



Model Tabligh Salmanitb.com dalam Menyajikan Berita Islami

M. Ambang Fajar Hilman*, Sitty Sumijati, & Bahrudin

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi,
UIN Sunan Gunung Djati Bandung

* Email: mochamad_ambang@yahoo.com

ABSTRAK

Tulisan ini mendeskripsikan model penerapan tabligh SalmanITB.com dalam menyajikan berita-berita Islami. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif-deskriptif menggunakan metode studi kasus. Teori yang digunakan adalah teori jurnalistik atau penyajian berita yang terdiri dari peliputan, penulisan, dan penyebarluasan berita. Penerapan tabligh SalmanITB.com dalam menyajikan berita-berita islami mengacu pada tiga proses utama (peliputan, penulisan, dan penyebarluasan berita) sebagaimana teori penyajian berita, dibuktikan dengan pengambilan sampel berita pada materi-materi yang dibutuhkan. Berdasarkan penemuan ini dapat disimpulkan bahwa model tabligh SalmanITB.com dalam menyajikan berita islami telah sesuai dengan aturan proses penyajian berita.
Kata Kunci : model tabligh, media online, penyajian berita

ABSTRAK

This study describes the application model tabligh SalmanITB.com in presenting Islamic news. This research is a qualitative-descriptive research using case study method. The theory used is journalistic theory or news presentation consisting of coverage, writing, and dissemination of news with materials. After the research, it was found that the application of Tabligh SalmanITB.com in presenting Islamic news refers to three main processes (coverage, writing, and dissemination of news) as the theory of news presentation, evidenced by sampling news on the materials needed. Based on this finding, it can be concluded that SalmanITB.com's tabligh model in presenting Islamic news has been in accordance with the rules of the news presentation process.

Keywords: *tabligh model, online media, news presentation*

PENDAHULUAN

Dinamika dalam dunia dakwah meliputi banyak aspek. Media dakwah, diantaranya. Internet sebagai media dakwah membentuk karakteristik tersendiri dalam pelaksanaan dakwah, dengan berbagai ranting kegiatannya. Sebagai ranting kegiatan dakwah, tabligh menjadi bagian dari dinamika tersebut. Tabligh kini, tidak hanya merupakan kegiatan dakwah yang terjadi di dunia nyata. Tabligh menjadi lebih global dengan jaringan yang terbuka dan khalayak yang lebih luas yang terjadi di dunia maya. Menurut bahasa, tabligh adalah menyampaikan. Dalam Ilmu Dakwah, tabligh adalah penyampaian dan pemberitaan tentang ajaran-ajaran Islam kepada umat manusia, yang dengan penyampaian dan pemberitaan tersebut, pemberita menjadi terlepas dari beban kewajiban memberitakan dan pihak penerima menjadi terikat dengannya (Enjang, 2009: 53).

Masjid Salman ITB menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam dinamika dakwah ini. Dengan mendirikan situs informasi dan dakwah SalmanITB.com, menjadi bukti nyata bahwa kesempatan untuk mengembangkan ruang lingkup dakwah menjadi lebih luas dimanfaatkan demi masa depan dakwah itu sendiri. SalmanITB.com adalah situs yang memuat berita-berita islami, artikel-artikel kajian, rekaman multimedia dakwah, dan konten-konten lainnya. Situs ini berdiri pada Tahun 2009 dengan nama MasjidSalmanITB.com sebagai domain awalnya. Kegiatan menyebarkan informasi melalui media situs jejaring (*website*) ini sendiri termasuk bentuk kegiatan tabligh.

Masjid Salman ITB sendiri merupakan masjid yang memiliki sejarah perjuangan dakwah panjang di Indonesia. Masjid ini telah merayakan setengah abad kelahirannya sebagai pionir peradaban Islam melalui kampus-kampus akademik pada Tahun 2014 lalu. Kegiatan di Masjid Salman ITB termasuk: pengkaderan aktivis dan mahasiswa, pengkajian dan penerbitan, pemberdayaan masyarakat, pengembangan pendidikan, majelis taklim, pembinaan anak, lembaga ekonomi syariah, dan berbagai kegiatan lain melalui bidang dan unit khusus. SalmanITB.com sendiri merupakan bagian dari cabang marketing dan komunikasi dalam naungan Salman Media. Selain situs utama, terdapat sosial media sebagai bagian dari SalmanITB.com itu sendiri, diantaranya Facebook *Fanspage*, Twitter, dan Instagram.

Beralamat SalmanITB.com, Masjid Salman ITB memperluas jangkauan informasinya dengan menyajikan beragam konten yang segar

dengan bumbu-bumbu *'inspirative journalism'*, menurut Tristia Riskawati, mantan pemimpin redaksi SalmanITB.com periode 2013-2015 yang kini menjadi Manajer Humas di YPM Salman ITB. Diwawancarai di *back office* Masjid Salman, Tristia mengatakan bahwa SalmanITB.com memiliki sebuah idealisme kejournalistikan yang selalu berusaha untuk menebarkan inspirasi dan senantiasa memberi solusi.

“Nilai-nilai untuk senantiasa menginspirasi dan memberi solusi ini adalah bagian dimana kita ingin menampilkan wajah Islam yang ramah dan terbuka pada setiap kemajuan,” (Riskawati, Wawancara 1 Januari 2016). Proses pemberitaan di Jepang, ia memisalkan, menampilkan kabar-kabar yang akar nilainya adalah untuk menumbuhkan harapan dan senantiasa menjaga kebersamaan ketika terjadi bencana atau musibah yang melanda dan bukan menampilkan kisah-kisah tragisme yang hanya menimbulkan emosi rasa kasihan dan menyerah pada keadaan. Sehingga masyarakat, sebagai khalayak konsumen berita, menjadi terinspirasi untuk saling membantu dan bekerja sama dalam membangun negara agar kembali stabil dan bahkan lebih baik dari sebelumnya.

Masjid Salman ITB adalah masjid yang dibangun oleh partisipasi masyarakat untuk menjunjung tinggi agama Islam dan mengembangkan kegiatan dakwah. Partisipasi masyarakat ini menjadi tanggung jawab sosial pihak pengurus YPM Salman ITB untuk senantiasa amanah dengan melaksanakan berbagai program kerja mulai dari optimalisasi kegiatan ibadah, dakwah, partisipasi sosial, kaderisasi, dan keilmuan. Untuk menunjang komunikasi yang transparan dan interaktif di antara Masjid Salman ITB dengan masyarakat maka ide untuk membuat sebuah portal informasi menjadi salah satu langkah terbaik. Dengan begitu SalmanITB.com didirikan.

Salim Rusli, Dewan Redaksi SalmanITB.com mengatakan, SalmanITB.com didirikan pada tahun 2009 dengan Iqbal Alfajri sebagai Pemimpin Redaksi. Pada waktu itu konten yang diterbitkan di SalmanITB.com adalah berita-berita tentang kegiatan Masjid Salman ITB saja. Pemenuhan mengenai informasi-informasi yang sifatnya “mengabarkan” pada waktu itu menjadi sebuah hal yang perlu ditindaklanjuti dengan penyediaan informasi yang lengkap dan akurat itu sendiri. Hal inilah yang mendasari mengapa SalmanITB.com didirikan.

Salim melanjutkan ada dua fungsi utama SalmanITB.com pada saat didirikan, yaitu: *Pertama*, fungsi kehumasan, sebagai portal penghubung antara kegiatan-kegiatan di Masjid Salman ITB berupa kegiatan dakwah,

sosial, pendidikan, dan lain-lain dengan khalayak pengakses informasi maupun para donatur Masjid Salman ITB yang merasa perlu mengetahui bagaimana pemanfaatan partisipasi sosial dalam bentuk kegiatan positif; dan *kedua*, fungsi kaderisasi, dimana pelaksanaan kegiatan jurnalistik di SalmanITB.com adalah untuk membentuk mahasiswa atau kader-kader Masjid Salman memiliki karakter jurnalis yang berpegang teguh pada aturan-aturan agama Islam dengan tidak menyimpang untuk memberitakan sesuatu yang negatif atau berita-berita palsu. Dengan demikian ramai kegiatan jurnalisme di Indonesia menjadi diwarnai oleh kader-kader jurnalis Islam yang senantiasa ingin menyampaikan dakwah.

Semenjak berdiri pada tahun 2009 hingga kini, SalmanITB.com memiliki tubuh keorganisasian yang ramping. Hal ini dikarenakan ruang lingkup kegiatan jurnalistik di Masjid Salman yang relatif terbatas. Para pegiatnya kebanyakan adalah mahasiswa-mahasiswa yang berkuliah di Kota Bandung, seperti Institut Teknologi Bandung (ITB), Universitas Padjadjaran (Unpad), Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), dan UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Dalam kurun waktu tersebut SalmanITB.com pun secara otomatis hanya terdiri dari beberapa bagian keredaksian, seperti Pemimpin Redaksi, Koordinator Liputan, Redaktur, dan Reporter.

SalmanITB.com telah melalui regenerasi hingga keredaksian Tahun 2016. Ditandai dengan perubahan pemimpin redaksi, maka sistem keredaksian SalmanITB.com pun menyesuaikan dengan situasi dan kondisi pada waktu tersebut. Berikut ini nama-nama pemimpin redaksi SalmanITB.com dari waktu ke waktu: 1) Iqbal Al-Fajri, 2) Yudha P. Sunandar, 3) Maya Mustika Dewi, 4) Tristia Riskawati, dan 5) Nadhira Rizki.

Tulisan ini mendeskripsikan model penerapan tabligh SalmanITB.com dalam menyajikan berita-berita Islami dengan rumusan masalah: 1) Bagaimana manajemen Salman Media sebagai Mubaligh? 2) Bagaimana penyajian berita Islami di SalmanITB.com? 3) Bagaimana proses peliputan sumber berita di SalmanITB.com? 4) Bagaimana penulisan berita Islami di SalmanITB.com? dan 5) Bagaimana penyebarluasan berita Islami kepada khalayak?

METODE PENELITIAN

Masalah yang timbul di dalam penelitian ini adalah adanya kegiatan tabligh yang dilaksanakan oleh Salman Media dengan media SalmanITB.com.

Melalui situs ini, Salman Media melaksanakan bermacam-macam kegiatan tabligh yang salah satunya adalah kegiatan penyajian berita. Berdasarkan masalah ini, penulis tertarik untuk menguraikan model penyajian berita tersebut dalam bentuk uraian yang lengkap dan sistematis maka dari itu penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif. Selanjutnya berdasarkan pendekatan yang dilakukan sebelumnya, maka penulis menggunakan metode studi kasus sebagai alat bedah dalam penelitian ini.

Data primer dikumpulkan dari hasil wawancara secara langsung dengan kepala/ketua redaksi, para penulis/reporter berita, editor SalmanITB.com, begitu juga dewan redaksi SalmanITB.com sebagai pengarah kebijakan SalmanITB.com. Wawancara menggali informasi yang berkaitan dengan kegiatan proses penyajian berita islami di SalmanITB.com. Dari wawancara ini, penulis mendapatkan data mengenai kegiatan penyajian berita sejak tahap yang paling pertama hingga yang paling terakhir. Selain itu, penyusun mengambil data-data primer lainnya berupa berita-berita yang tergolong sebagai berita islami. Berita-berita ini diambil sebagai bahan penelitian dengan pengambilan sampel berita yang diterbitkan pada Tahun 2014-2016.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Pengambilan Sampel Purposif (*Purposial Sampling*). Menurut Sanapiah Faisal (2010: 67), teknik ini adalah teknik yang menetapkan sampel secara sengaja oleh peneliti. Dalam hubungan ini, penelitian didasarkan atas kriteria atau pertimbangan tertentu, jadi tidak melalui teknik random.

Pengambilan sampel yang berkisar pada Tahun 2014-2016 bermaksud dengan mempertimbangkan untuk merepresentasikan gaya pemberitaan tabligh SalmanITB.com dalam kurun waktu yang paling terkini. Berdasarkan sebaran populasi berita yang terbit pada interval waktu tersebut, penyusun mengambil sampel penelitian berdasarkan kebutuhan materi analisis pada bagian-bagian yang dianggap perlu mencantumkan contoh berita sebagai sampel. Pengambilan sampel ini penyusun anggap memang tidak dapat merepresentasikan secara total keseluruhan berita di dalam situs SalmanITB.com namun setidaknya dapat merepresentasikan materi yang ditulis dan membantu proses analisis.

Untuk observasi dan penelitian langsung dilaksanakan di Kantor Redaksi Salman Media, YPM Salman ITB Jl. Ganesha No. 5 Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. Penentuan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa pada lokasi tersebut tersedia sumber data yang diperlukan mengenai keredaksian SalmanITB.com.

Penelitian diawali dengan melaksanakan observasi terhadap objek penelitian yaitu situs jejaring SalmanITB.com. Situs ini didapati merupakan sebuah situs yang terkonsentrasi pada pemberitaan kegiatan-kegiatan keislaman khususnya mengenai kegiatan Masjid Salman ITB dan artikel-artikel serta media lain yang bernilai islami. Setelah melihat kecocokan objek penelitian dengan latar belakang program studi, penelitian dilanjutkan dengan observasi secara langsung untuk berkomunikasi dengan subjek penelitian yaitu pihak unit Salman Media, sebagai unit yang menaungi SalmanITB.com. Observasi ini dilaksanakan sebagai pondasi bahan penelitian untuk dikembangkan lebih jauh pada penelitian selanjutnya.

Setelah observasi awal, penelitian langsung mengarah pada pengambilan data-data primer berupa keterangan mengenai kegiatan tabligh (baca: penyajian berita islami) yang dilaksanakan oleh redaksi SalmanITB.com melalui wawancara. Dalam kegiatan wawancara ini, penulis mewawancarai Pemimpin Redaksi Salman Media Nadhira Rizki, Manajer Biro Kehumasan, Marketing dan Komunikasi sekaligus mantan Pemimpin Redaksi Salman Media Tristia Riskawati, Dewan Redaksi Salman Media Salim Rusli, Pendiri SalmanITB.com sekaligus mantan Pemimpin Redaksi Salman Media Yudha P. Sunandar, dan Reporter Salman Media Fathia Uqimul Haq. Melalui proses wawancara ini, data-data primer telah terkumpul sebagai bahan utama penulisan jurnal ini.

Untuk memperkuat keterangan yang diberikan para narasumber wawancara pada langkah penelitian sebelumnya, penulis mengambil sampel berita yang digolongkan sebagai “berita islami” sebagai bahan pendukung analisis. Latar belakang pengambilan sampel ini sudah dijelaskan pada paragraf sebelumnya. Sampel-sampel berita ini mendukung analisis dan hasil penelitian mengenai proses penyajian berita yang dilaksanakan oleh redaksi SalmanITB.com yang terdiri dari peliputan, penyajian, dan penyebarluasan berita.

Selanjutnya dalam proses analisis, penulis menggunakan analisis kualitatif. Menurut Faisal (2010: 255-256), penelitian yang menggunakan format studi kasus, baik terhadap individu atau kelompok, lazimnya menggunakan analisis kualitatif bukan analisis kuantitatif. Studi kasus, sebagaimana telah disebutkan pada bagian-bagian terdahulu, diharapkan berlangsung intensif, mendalam, komprehensif, rinci, dan tuntas. Dabbs (Faisal, 2010: 255-256) mengatakan, “*Quality is the essential character or nature of something; quantity is the amount. Quality is the what; quantity is the how much. Qualitative refers to the meaning . . . while quantitative assumes the meaning and refers*

to a measure of it.”

Oleh karena itu analisis kualitatif fokusnya pada penunjukan makna, deskripsi, penjernihan dan penempatan data pada konteksnya masing-masing, dan seringkali melukiskannya di dalam kata-kata daripada di dalam angka-angka. Berdasarkan hal tersebut maka proses analisis data di dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif.

Sebagai pelaksana kegiatan tabligh, unit Salman Media melalui keredaksian SalmanITB.com melaksanakan kegiatan tabligh yang dalam berbagai bentuk. Bentuk-bentuk ini pada dasarnya memiliki kesamaan, yaitu penyampaian pesan yang nilainya islami kepada khalayak. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan tabligh di SalmanITB.com maka perlu diuraikan secara rinci bagaimana proses pelaksanaannya. Pertanyaan bagaimana proses pelaksanaan tabligh di SalmanITB.com sekurang-kurangnya dapat mewakili pertanyaan pertama dalam penelitian ini.

Kemudian pelaksanaan penyajian berita merupakan kegiatan utama dalam penyajian informasi dan dakwah pada situs SalmanITB.com itu sendiri. Sebagai situs informasi, berita menjadi bagian yang tidak terpisahkan dan dianggap sebagai komoditi utama. Berita memiliki sumber nilai ketertarikan khalayak untuk mengakses sebuah situs atau halaman informasi. Kemudian bagaimana proses pelaksanaan penyajian berita islami sebagai bagian dari bentuk kegiatan tabligh? Pertanyaan kedua ini merumuskan masalah utama dalam penelitian mengenai pelaksanaan pemberitaan di media situs SalmanITB.com. Penelitian ini akan menguraikan proses tersebut dan menyusunnya dalam sebuah model agar dapat dimanfaatkan pihak lain yang memiliki kepentingan dalam kaitannya dengan kegiatan penyajian berita islami melalui media *online*. Secara etimologi, kata model menurut Kamus Ilmiah Populer dikatakan sebagai suatu pola, contoh, aturan ragam, dan sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Mengutip Book, Hafied Cangara (2008: 39) menggambarkan model sebagai berikut:

Hampir semua di antara kita pernah mengunjungi pameran atau museum. Di sana diperlihatkan berbagai macam miniatur seperti gedung, candi, pesawat terbang, perahu, dan sebagainya. Miniatur-miniatur seperti dimaksud adalah model. Model ialah suatu gambaran yang sistematis dan abstrak, di mana menggambarkan potensi-potensi tertentu yang berkaitan dengan berbagai aspek dari sebuah proses.

Penelitian mengenai “Model Tabligh SalmanITB.com dalam Menyajikan Berita Islami” memiliki kerangka pemikiran yang didasarkan

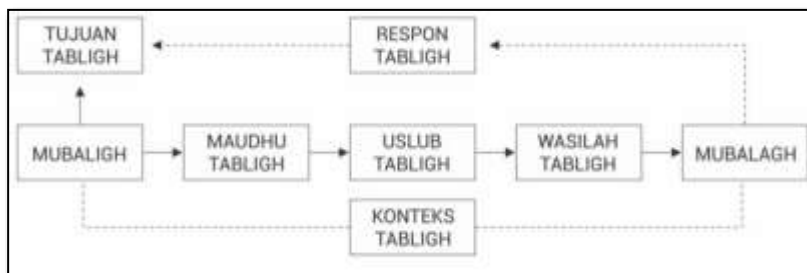
pada dua konsep utama yang terlahir dari pertanyaan penelitian sebelumnya yaitu “Tabligh SalmanITB.com” dan “Penyajian Berita Islami”. Dalam menjelaskan bagaimana proses penyajian berita islami yang dilaksanakan oleh SalmanITB.com tentunya perlu dijelaskan terlebih dahulu kegiatan tabligh secara umum yang dilaksanakan oleh SalmanITB.com itu sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masjid Salman ITB sebagai masjid kampus pertama di Indonesia merupakan salah satu masjid tersibuk. Selain terbuka bagi jamaah selama 24 jam, Masjid Salman pun memiliki agenda kegiatan yang begitu tinggi dalam setiap bulannya. Agenda yang beberapa bulan terakhir menjadi salah satu agenda yang rutin dilaksanakan setiap bulannya adalah *Salman A Days Out Picnic*. Kegiatan ini merupakan kegiatan piknik bagi jamaah di pelataran Masjid Salman ITB dengan rangkaian kegiatan yang beraneka ragam seperti multilomba, pentas seni, pelatihan, seminar, bazaar dan lain-lain. Kegiatan ini pun adalah satu kegiatan utama yang dilaksanakan oleh Biro Kehumasan, Marketing, dan Informasi Salman ITB dalam membentuk citra Masjid Salman sebagai masjid yang ramah dan inklusif bagi semua kemajuan dan perkembangan peradaban umat manusia.

Dengan tingginya jumlah kegiatan Masjid Salman melingkupi bidang-bidang dan unit-unitnya, maka kehadiran media massa sebagai sarana dokumentasi dan informasi menjadi hal mutlak yang mesti dilaksanakan. Pelaksanaan kegiatan pemberitaan ini melingkupi seluruh bagian-bagian atau unsur-unsur utama dalam komunikasi mengingat pemberitaan SalmanITB.com adalah salah satu bentuk kegiatan komunikasi.

Dalam melaksanakan pemberitaan tersebut, SalmanITB.com jika diturunkan dari pendekatan ilmu komunikasi dan dikaji menggunakan pendekatan ilmu tabligh maka memiliki beberapa unsur utama, yaitu *mubaligh*, *maudhu' tabligh*, *uslub tabligh*, *wasilah tabligh*, *mubalagh*, dan tujuan *tabligh* serta respon *tabligh* dan konteks *tabligh* sebagai situasi dan implikasi yang tak terpisahkan ketika terjadi proses tabligh (Fatoni, 2003: 10).



Gambar 1: Proses Pelaksanaan Tabligh berdasarkan Unsur-Unsurnya

Proses pelaksanaan tabligh berdasarkan unsur-unsurnya diturunkan dari pendekatan ilmu komunikasi dan pendekatan ilmu dakwah dimana hal ini melibatkan berbagai unsur sebagaimana Gambar 1 di atas. Dalam proses ini, mubaligh menjadi unsur pertama sebagai sumber dan/atau pelaksana kegiatan tabligh (Shodiqin, 2012: 366). Selanjutnya mubaligh merangkai pesan tabligh (maudhu) menggunakan metode-metode (uslub) tertentu. Dalam penyampaian pesan tabligh ini, mubaligh juga tentunya menggunakan media (wasilah) tertentu agar pesan tersebut dapat diterima oleh jamaah (mubalagh) sehingga tujuan tabligh dapat dicapai. Dalam menentukan tujuan tabligh, seorang atau sekelompok mubaligh mesti melakukannya sejak awal agar proses pelaksanaan tabligh tetap terarah sebagaimana tujuan yang telah ditetapkan. Selain proses utama tersebut ada situasi dan implikasi yang melekat dalam proses pelaksanaan tabligh, yaitu respon tabligh dan konteks tabligh. Respon ini adalah situasi dan implikasi dimana mubalagh telah menerima pesan yang disampaikan oleh mubaligh. SalmanITB.com kaitannya dalam proses pelaksanaan tabligh dapat digambarkan melalui pendekatan ilmu tabligh dengan menguraikan setiap unsur-unsurnya. Keenam unsur ditambah dua unsur tambahan ini dapat mewakili secara garis besar pelaksanaan kegiatan tabligh dalam sebuah media massa.

Manajemen Salman Media sebagai Mubaligh

Unsur pertama dalam proses pelaksanaan tabligh adalah mubaligh. Mubaligh adalah seseorang atau sekelompok orang yang menyampaikan pesan-pesan tabligh kepada orang lain secara langsung atau tidak langsung melalui lisan, tulisan atau perbuatan untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam atau menyebarkan ajaran Islam, melakukan upaya perubahan ke arah kondisi yang lebih baik menurut ajaran Islam. Mubaligh dalam posisi

ini disebut subjek tabligh, yaitu pelaku aktif kegiatan tabligh sebagai proses penyampaian ajaran Islam.

Konteksnya situs SalmanITB.com, mubaligh merupakan sekelompok orang yang tergabung dalam kegiatan pemberitaan sebagai pembuat pesan, yaitu meliputi manajemen redaksi Salman Media termasuk di dalamnya Dewan Redaksi, Pemimpin Redaksi, Redaktur, *IT Support*, *Designer*, Admin Media Sosial, dan Reporter.

Maudhu Tabligh dalam Sumber-Sumber Berita. Berita yang diproduksi oleh SalmanITB.com merupakan berita-berita yang berasal dari sumber-sumber yang telah ditentukan dalam rapat redaksi maupun belum ditentukan dilihat berdasarkan kebutuhan berita tersebut. Berita-berita yang mengandung komentar atau pendapat seorang tokoh dalam sebuah kajian atau pidato tentu termasuk sumber-sumber berita yang telah ditentukan sebelumnya. Bahkan sebuah berita bisa jadi tidak bernilai apabila tokoh atau penceramah tersebut tidak dijadikan sumber berita. Berbeda hubungannya dengan berita-berita yang diangkat dari *event* atau kegiatan-kegiatan non-ceramah atau non-kajian, jika manajemen redaksi menginginkan sebuah komentar atau testimoni dari peserta kegiatan, maka reporter yang harus secara fleksibel menentukan siapa yang berhak diwawancarai.

Tabel 1: Daftar Manajemen Salman Media Bulan Oktober 2016

Nama	Jabatan (Salman Media)	Jabatan (YPM Salman)
Khirzan N. Noe'man	Dewan Redaksi	Direktur Biro Kehumasan, Marketing, dan Komunikasi
Tristia Riskawati	Dewan Redaksi	Manajer Biro Kehumasan, Marketing, dan Komunikasi
Nadhira Rizki	Pemimpin Redaksi	Kepala Divisi Media
Khilda Husain A.	Wakil Pemred/Koor. Liputan	Wakil Divisi Media
Ekky	IT Support	-
Aikhalid N.	Admin Media Sosial	-
Zaenal Muttaqin	Designer	-
Fathia Uqimul Haq	Reporter	-
Ana Shofiya Kurniawati	Reporter	-

Berdasarkan wawancara bersama Pemred Salman Media Nadhira Rizki, jika diuraikan isi pesan dalam berita-berita yang ditulis di

SalmanITB.com meliputi 7 (tujuh) hal, yaitu sebagai berikut: 1) *Events*: Kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan Masjid Salman ITB, termasuk di dalamnya kegiatan yang dilaksanakan oleh bidang-bidang dan unit-unitnya; 2) *Kabar*: Informasi terbaru mengenai segala hal yang berhubungan dengan Masjid Salman ITB, seperti wafat seorang tokoh Salman atau rencana pembangunan Masjid Salman; 3) *Pencapaian*: *Progress* atau kemajuan seperti prestasi salah seorang aktivis Masjid Salman ITB dalam skala nasional; 4) *Pendapat Tokoh*: Pemikiran atau anggapan seseorang yang memiliki kredibilitas tentang suatu wacana atau gejala sosial; 5) *Isu-Isu Sosial*: Peristiwa atau wacana yang terjadi di masyarakat dan dianggap dapat menjadi perhatian jamaah Masjid Salman ITB; 6) *Jajak Pendapat (Vox Pop)*: Pendapat masyarakat umum secara acak untuk melihat anggapan umum dari permukaannya secara langsung, dan 7) *Kajian*: Isi materi kajian, seminar, atau pelatihan yang dilaksanakan di Masjid Salman ITB.

Beberapa hal di atas dapat merepresentasikan keseluruhan berita yang tersebar di dalam situs SalmanITB.com. Berita-berita di dalam situs ini banyak berisi berita-berita yang memang berhubungan secara langsung dengan Masjid Salman ITB disebabkan fungsi kehumasannya. Namun jika dilihat secara lebih terbuka, pesan-pesan yang terdapat di dalam berita-berita tersebut selalu menyampaikan nilai-nilai pesan dakwah.

SalmanITB.com sebagai portal media islami warga, tentu menyampaikan informasi dengan metode penulisan atau *kitabab* yang dalam hal ini kegiatan jurnalistik. Namun jika dilihat melalui situsnya langsung, konten yang mengisi situs tersebut tidak hanya tulisan tanpa metode yang lainnya.

SalmanITB.com juga menggunakan metode fotografi, grafis, audio visual, mp3, dan halaman interaksi sebagai bagian dari metode tabligh yang digunakan dalam menyampaikan pesan-pesannya. Metode-metode ini digunakan untuk meningkatkan kualitas situs itu sendiri. Situs informasi yang baik memang dapat menyajikan informasi dalam bentuk yang bermacam-macam. Pembaca selalu menginginkan sesuatu yang menarik untuk dikonsumsi oleh mereka. Dengan metode-metode ini situs SalmanITB.com dapat memenuhi kebutuhan dari para pembaca atau mubalagh tersebut. Jika metode untuk menyampaikan informasi dapat menarik perhatian dari khalayak, maka bukan tidak mungkin respon mereka akan memberikan pengaruh positif terhadap keberlangsungan situs ini.

Manajemen SalmanITB.com yang tergabung dalam divisi media

Salman ITB atau lebih akrab dengan Salman Media, memproduksi informasi untuk disebarluaskan kepada khalayak pembaca ranah maya melalui dua media yaitu website dan media sosial. Penggunaan website sebagai media utama SalmanITB.com menjadi sumber konten pada publikasi yang dilakukan melalui media sosial. SalmanITB.com memiliki beberapa media sosial sebagai sambungan interaktif dan alternatif dari mengakses situs utama, yaitu *fanspage* Facebook, Instagram, dan Twitter.

Khalayak Pembaca (Mubalagh) sebagai Sasaran Tabligh. Pembaca, dalam hal ini mubalagh, dalam kegiatan tabligh SalmanITB.com adalah pengguna internet yang mengakses situs SalmanITB.com dan/atau yang menjadi *follower* media sosial SalmanITB.com sebagaimana telah diuraikan pada sebelumnya. Menurut Pemred Nadhira Rizki, SalmanITB.com sendiri memfokuskan diri pada segmentasi mubalagh dari kalangan akademisi dan mahasiswa. Kedua segmentasi ini didasarkan pada mayoritas jamaah Masjid Salman adalah kedua golongan tersebut. Selain itu, manajemen SalmanITB.com sendiri terdiri dari kalangan akademisi dan mahasiswa.

Tujuan Tabligh SalmanITB.com Proses pelaksanaan tabligh SalmanITB.com pada awalnya, menurut Yudha P. Sunandar, mempunyai 3 (tiga) tujuan yaitu: Membentuk Karakter Kritis melalui Pendidikan Jurnalis, Menjadi Media Warga (*Citizen Media*) dan Melaksanakan Tugas Dakwah sebagai Media Kehumasan Masjid Salman ITB

Selain keenam unsur tersebut, peninjauan proses pelaksanaan tabligh dapat dilihat dari kedua unsur yang melekat (*iltizam*) pada enam unsur utama. 1) Respon Balik (*Feedback*) dalam Kegiatan Tabligh SalmanITB.com. Jika proses pelaksanaan tabligh telah menyeluruh, maka akan ada implikasi yang terjadi selanjutnya. Dalam media online, sebagaimana SalmanITB.com, feedback ini dapat terjadi secara langsung dan cepat. Berbeda dengan media massa konvensional (cetak dan elektronik) yang memiliki feedback namun tertunda. Secara tidak langsung pengaruh tabligh dari SalmanITB.com dapat berimplikasi ke dalam pemikiran mereka terhadap sesuatu wacana. Respon seperti ini yang kemudian akan memengaruhi sikap mereka selanjutnya. Selain menjadi bahan evaluasi tersendiri bagi pihak mubaligh, respon dari khalayak akan menjadi penilaian terhadap kualitas sebuah media. Respon yang baik akan menjadi penilaian positif bagi SalmanITB.com dan begitu juga sebaliknya. 2) Konteks Tabligh SalmanITB.com. Tabligh dilaksanakan dalam suatu konteks atau situasi tertentu. Secara luas, konteks tabligh dapat diartikan sebagai faktor di luar unsur-unsur utama dari tabligh itu sendiri, yang terdiri dari: *pertama*, aspek

bersifat fisik seperti iklim, cuaca, suhu, udara, bentuk ruangan, dan alat yang tersedia untuk menyampaikan pesan tabligh; *kedua*, aspek psikologis seperti: sikap, kecenderungan, prasangka, dan emosi peserta tabligh; *ketiga*, aspek sosial seperti: norma kelompok, nilai sosial, dan karakteristik budaya khalayak; dan keempat, aspek waktu yakni kapan melaksanakan kegiatan tabligh. Konteks tabligh dalam pelaksanaannya dapat diklasifikasikan ke dalam berbagai istilah-istilah lain selain dari ke empat aspek di atas. Istilah-istilah tersebut menggunakan istilah tingkat, bentuk, keadaan, jenis, cara, situasi, dan pertemuan. Indikator paling umum untuk mengklasifikasikan tabligh berdasarkan konteksnya adalah dengan menggunakan ukuran tingkatnya atau jumlah peserta yang terlibat ke dalam kegiatan tabligh tersebut. Jika menggunakan pendekatan tingkatan komunikasi, maka tabligh SalmanITB.com termasuk ke dalam komunikasi massa. Dengan begitu konteks tabligh di SalmanITB.com adalah tabligh menggunakan media massa.

Penyajian Berita Islami di SalmanITB.Com

Setelah mengamati proses pelaksanaan tabligh SalmanITB.com melalui peninjauan secara mendalam pada unsur-unsurnya, selanjutnya adalah dengan meninjau penerapan proses pelaksanaan tabligh



SalmanITB.com dalam kaitannya pada kegiatan penyajian berita islami. Jika pendekatan untuk meninjau rangkaian kegiatan tabligh SalmanITB.com melalui pendekatan unsur-unsur ilmu komunikasi, maka pendekatan proses

Gambar 2: Proses Pelaksanaan Tabligh di SalmanITB.com

Jurnalistik menjadi pisau bedah dalam menguraikan proses penyajian berita dalam situs ini. Berdasarkan definisi dari Asep Syamsul M. Romli (2012: 11-12) bahwa kegiatan jurnalistik adalah proses peliputan, penulisan, dan penyebarluasan informasi (aktual) atau berita melalui media massa. Ada tiga bagian utama dalam proses penyajian berita yang secara umum digunakan oleh setiap media massa, yaitu peliputan, penulisan berita, dan penyebarannya. Bagian respon khalayak secara langsung tidak memengaruhi proses ini, tetapi hal ini menjadi sebuah implikasi dari proses penyajian berita itu sendiri.

Proses Peliputan Sumber Berita di SalmanITB.Com

Dalam kegiatan jurnalistik, kegiatan liputan menjadi hal mutlak yang harus dilaksanakan. Konteksnya dalam tabligh, liputan adalah kegiatan mencari bahan-bahan *maudhu tabligh* atau pesan yang akan disampaikan dalam kegiatan tabligh kepada khalayak mubalagh. Kegiatan liputan ini dilaksanakan oleh mubaligh atau reporter untuk mencari bahan-bahan tersebut ke sumber-sumber berita.

Tabel 2: Rencana Liputan Salman Media September – Oktober 2016

Agenda Liputan	Peliput	Deadline
Kajian Muslimah Cakrawala	Shofi	
Kajian Sabtu Dhuha	Ucen	
Soft Launching PPOB	Fathia	19 September 2016
Edukasi ketakmiran	Fathia	19 September 2016
Pelatihan guru LPP	Shofi	
Bandung Adha Fest	Shofi	
Opening LMD	Shofi	1 Oktober 2016
Pembukaan kelas akting gel. 2	Shofi	30 September
Kajian Ifthar	Fathia	1 Oktober 2016
Lipsus kebencanaan	Fathia dan Shofi	2 Oktober 2016
Sains spiritual camp	Fathia	6 Oktober 2016
Pembukaan beasiswa perintis	Shofi	6 Oktober 2016
Ulang tahun PAS	Shofi	9 oktober 2016

Peringatan 1 Muharram	Fathia	14 Oktober 2016
Syukuran wisuda	Shofi	17 Oktober 2016
Salman homedicare	Fathia	14 Oktober

Sebelum melaksanakan proses peliputan, setiap media mempunyai rencana peliputan yang telah dirapatkan terlebih dahulu. Rapat ini disebut dengan rapat perencanaan berita (Zaenuddin, 2011: 81-82). Setiap minggunya, Salman Media mengadakan rapat untuk merencanakan liputan. Rapat ini biasa dilaksanakan pada hari Selasa. Dalam rapat dibahas mengenai evaluasi liputan selama satu minggu ke belakang, rencana liputan dalam satu minggu ke depan, dan berbagai hal lain yang berhubungan dengan kegiatan liputan.

Setelah perencanaan liputan, reporter SalmanITB.com turun ke lapangan untuk mencari sumber-sumber berita. Telah diterangkan sebelumnya mengenai proses peliputan, sumber-sumber berita dapat berasal dari 8 (delapan) sumber yaitu Tempat Kejadian Perkara (TKP), Wawancara, Konferensi Pers, Pers *Release*, Pidato (Ceramah atau Pertemuan), Jajak Pendapat (Vox Pop), Rumor, dan Gosip.

Sejatinya dalam pelaksanaan peliputan di SalmanITB.com, menurut Pemred Nadhira Rizki, tidak menggunakan keseluruhan sumber berita untuk mendapatkan isi pesan dari berita-berita yang diterbitkan melalui media ini. Disebabkan karena ruang lingkup yang tidak begitu luas, berita-berita di Salman ITB.com hanya menggunakan beberapa sumber berita saja, yaitu wawancara, pidato, jajak pendapat, konferensi pers dan kutipan-kutipan pembicara dalam kajian. 1) wawancara subjek bernilai. Beberapa berita mengambil sudut pandang pendapat tokoh tentang sesuatu wacana atau kejadian. Subjek bernilai di sini maksudnya adalah tokoh atau orang penting yang berhubungan dengan objek berita yang akan diangkat. Pendapat orang-orang penting tersebut merupakan salah satu komposisi berita yang dapat mengangkat nilai kelayakan berita itu sendiri. 2) pengutipan pidato. Reportase atau liputan dengan mengutip pidato merupakan salah satu bagian dari teknik liputan yang dilaksanakan di SalmanITB.com sejauh ini. Liputan dengan mengutip pidato biasanya dilaksanakan ketika ada sebuah pembukaan kegiatan, seremoni, atau pengumuman dari pihak-pihak yang memiliki hubungan dengan kegiatan yang bersangkutan. 3) wawancara jajak pendapat. Wawancara jenis ini adalah wawancara kepada kerumunan atau sumber-sumber yang bertebaran dengan alasan untuk mengambil respon atau anggapan tentang suatu isu,

wacana, atau kegiatan yang berlangsung di Masjid Salman atau menjadi bahan obrolan banyak orang. Jajak pendapat (*vox pop*) ditujukan kepada sumber acak (*random*) karena tidak ditentukan oleh manajemen redaksi sebelumnya. Hal yang lebih penting di sini adalah komentar atau pendapatnya, bukan orang yang mengatakannya. 4) Pengutipan Materi Kajian. Masjid Salman ITB sebagai masjid yang memiliki peran sebagai laboratorium ruhani, tidak hanya menjadi pusat ibadah saja. Berbagai kajian atau seminar menjadi agenda rutin yang tidak pernah absen setiap minggu. Ada kalanya para pembaca SalmanITB.com adalah orang-orang yang ingin mengetahui isi kajian dalam pertemuan rutin tersebut, namun tidak bisa menghadiri karena berbagai alasan, menurut Pemred Nadhira Rizki. Sebagai alternatif, maka mereka mencari intisari-intisari dari kajian tersebut melalui SalmanITB.com, salahsatunya.

Proses liputan di SalmanITB.com sejauh ini hanya menggunakan beberapa metode atau teknik yang telah disebutkan di atas. Terkadang dalam satu berita, reporter juga mengkombinasikan beberapa cara di atas untuk menambah unsur-unsur kredibilitas sebuah berita.

Penulisan Berita Islami di SalmanITB.com

Proses selanjutnya di dalam penyajian berita adalah proses penulisan berita. Setiap peristiwa dan/atau pendapat yang telah diliput oleh reporter kemudian ditulis dalam bentuk berita. Dalam proses ini seorang reporter atau penulis berita dituntut untuk mengerti bagaimana penulisan berita dengan baik. Hal ini akan berhubungan langsung dengan bagaimana pembaca akan menanggapi berita tersebut. Berita yang tidak menarik, pembaca tidak akan memedulikannya. Berita yang buruk, pembaca akan mengurangi *respect* pada media yang menerbitkan berita tersebut. Kecakapan seorang penulis dalam merangkai sebuah berita untuk kemudian disajikan kepada pembaca mencakup bagaimana ia memahami nilai berita, unsur berita, gaya bahasa, dan komposisi naskah.

Berdasarkan observasi penyusun pada tanggal 29 September 2016, SalmanITB.com sebagai situs portal informasi memuat tiga jenis berita tersebut ke dalam situsnya. Jumlah masing-masing jenis berita tidak menentu namun berita dengan jenis *straight news* memiliki jumlah yang lebih banyak daripada *depth news* dan *feature*. Jika ditinjau berdasarkan konsep penulisan berita beberapa hal dapat menjelaskan bagaimana proses penulisan berita di SalmanITB.com sebagai sebuah situs berita.

Berdasarkan observasi penyusun pada situs tersebut bahwasanya

nilai-nilai berita yang paling sering menjadi bagian dari berita-berita di SalmanITB.com adalah berita yang mengandung nilai *immediacy*, *proximity*, *emotion*, *prominence*, dan *progress*. *Pertama*, Kebaruan atau *Immediacy*. Saat mengakses sebuah situs berita, tentu saja berita yang paling terbaru yang menjadi perhatian setiap pembaca. Dalam berita berjudul “Masjid Salman Salurkan Kurban ke Palestina dan Syria” ini menggunakan nilai kebaruan pada waktunya yaitu tertanggal Selasa, 27 September 2016 untuk memberitakan tentang rangkaian Idul Adha:

Idul Adha tahun ini terasa spesial untuk Masjid Salman ITB. Tahun ini, Masjid Salman menyalurkan dua ekor unta ke Palestina dan Syria. Ini adalah pertama kalinya Salman menyalurkan hewan kurban ke luar negeri.

Di Salman sendiri, jumlah hewan kurban yang terhimpun hingga Hari Raya Idul Adha Senin (12/9) lalu mencapai puluhan ekor. Lebih dari 40 ekor kambing dan 20 ekor sapi disembelih kemudian disalurkan dagingnya ke daerah-daerah sekitar Salman dan Kampung Bangkit. Salman juga menyalurkan daging hewan kurban ke wilayah luar Pulau Jawa, seperti Aceh, Lampung, dan Papua. “Salman menyalurkan hewan kurban yang akan disembelih di Sumedang, Ciamis, Garut, Kabupaten Bandung, Aceh, Kendari, Lampung, dan Wamena – Papua,” tutur Staf Rumah Amal Salman ITB Riki Ramdhani.

Selain disalurkan, daging hewan kurban yang terhimpun di Salman juga diolah menjadi sate dan gulai. Kedua makanan tersebut dibagi-bagikan secara gratis pada acara perayaan Idul Adha tahunan Salman, Bandung Adha Fest, Ahad (18/9) lalu. Event bertajuk “Semarak Qurban Berjuta Manfaat” tersebut dihadiri oleh ratusan pengunjung dari Kota Bandung dan sekitarnya. [ed: Dh] (Kurniawati, Ana Shofiya. 2016. *Masjid Salman Salurkan Kurban ke Palestina dan Syria*. Salman ITB. Web. 11 Oktober 2016. <http://kabar.salmanitb.com>)

Kedua, Kedekatan atau *Proximity*. Peristiwa yang memiliki nilai jarak atau *proximity* menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari berita-berita yang diterbitkan oleh SalmanITB.com. Jarak yang dimaksud di sini tidak selalu mengenai jarak berdasarkan hitungan lokasi. hal ini pun termasuk di dalamnya mengenai jarak hubungan seperti kedekatan keluarga, saudara, atau sebagainya. Dengan memberitakan Masjid Salman ITB pun sudah termasuk ke dalam berita-berita yang mengandung kedekatan dengan para jamaah Masjid Salman.

Ketiga, Ketertarikan Manusia atau *Emotion*. Ketertarikan manusia

biasanya dikenal dengan *human interest* akan tetapi hal ini bisa dikategorikan ke dalam nilai *emotion* atau emosi. Pada dasarnya istilah-istilah tersebut memang memiliki hakikat yang sama, yaitu tentang sesuatu yang berhubungan dengan rasa ingin tahu manusia karena suatu gejala emosi baik senang, sedih, marah, kecewa, dan lain-lain. Berita-berita yang memiliki nilai ini biasanya ditulis dalam bentuk *feature* dengan pertimbangan bahwa berita dalam jenis ini memiliki fleksibilitas dan tidak terpatok pada aturan-aturan yang baku.

Keempat, Ketermukaan atau *Prominence*. Ketermukaan atau *prominence* selalu berhubungan dengan seseorang atau sekelompok orang. Ketermukaan dapat ditinjau dari sejauh mana ketertarikan masyarakat pada orang atau kelompok tersebut. Sebut saja imam muda Muzammil Hazbullah, sarjana arsitektur ITB yang suaranya menjadi viral di internet, dapat dikategorikan sebagai orang yang memiliki ketermukaan sendiri. Ketika sebuah berita menjadikan Muzammil sebagai objeknya, maka berita tersebut akan menjadi perhatian tersendiri.

Kelima, Kemajuan atau *Progress* Berita yang mengandung nilai kemajuan atau perkembangan sesuatu hal dapat menjadi berita yang menarik perhatian pembaca. Berita yang mengandung nilai ini adalah berita yang layak untuk diterbitkan. Kemajuan di sini adalah mengenai peningkatan sesuatu hal, umumnya adalah perkembangan program-program sebuah kelompok atau bisa jadi perkembangan sebuah isu-isu sosial.

Keenam, Unsur Berita. Dalam setiap proses penulisan berita, reporter atau penulis tentu harus memerhatikan unsur-unsur berita. Unsur dalam setiap berita minimal menggunakan pola 5W+1H yaitu *what* (apa), *who* (siapa), *where* (dimana), *when* (kapan), *why* (kenapa) dan *how* (bagaimana). Berita-berita mendalam (*depth news*) dan *feature* pun tentu harus ditulis dengan pondasi ini, selain menambahkan unsur-unsur lain seperti kutipan lagu, pepatah, undang-undang, dan lain-lain. Untuk mengetahui apakah berita di SalmanITB.com memiliki nilai tersebut, penyusun mengambil berita berjudul “KBIH Salman: Rombongan dalam Kondisi Aman” berikut ini sebagai contoh:

Bandung, (Salman Media) – Musibah kembali menimpa jemaah haji di Mekkah. Setelah kecelakaan jatuhnya alat derek besar (crane) di kompleks Masjidil Haram, kecelakaan terjadi lagi di Mina, tepatnya di jalan menuju tempat lontar jumrah. Kecelakaan yang terjadi pada pukul 07.00 pagi waktu setempat Kamis (24/9) kemarin itu

disebabkan adanya sekelompok jemaah yang tiba-tiba berhenti, mengakibatkan penumpukan jemaah.

Republika.co.id melaporkan, Juru Bicara Kementerian Luar Negeri (Kemlu) RI Arrmanatha Nasir dalam siaran pers mengungkapkan, sebagian besar korban adalah jemaah dari Mesir dan Afrika. Jalur tempat kejadian sendiri bukan jalur yang biasa digunakan oleh jemaah asal Indonesia.

Sementara itu, sebanyak 86 orang rombongan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Salman ITB dilaporkan berada dalam kondisi aman dan sehat wal afiat. Staf KBIH Salman, Tian Sumarna mengatakan, informasi tersebut pihaknya terima Kamis kemarin.

“Alhamdulillah jemaah haji Salman aman, sehat, dan lancar menjalankan lempar jumrohnya,” ujar Tian, Jumat (25/9).

Rombongan sendiri dijadwalkan sampai di Bandung pada tanggal 25 Oktober mendatang, pukul 08.00 WIB. (Rizki, Nadhira. 2015. *KBIH Salman: Rombongan dalam Kondisi Aman*. Salman ITB. Web. 11 Oktober 2016. <http://kabar.salmanitb.com>)

Berita di atas memiliki unsur 5W+1H. Jika diuraikan, unsur *what* terdapat di dalam kalimat “Musibah kembali menimpa jemaah haji di Mekkah”. Kemudian unsur *who* dalam berita tersebut dapat dilihat di dalam kalimat “... menimpa jemaah haji di Mekkah”, “... Juru Bicara Kementerian Luar Negeri (Kemlu) RI Arrmanatha Nasir dalam siaran pers mengungkapkan ...”, “... sebanyak 86 orang rombongan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Salman ITB ...”. Setelah itu unsur *when* dan *where* masing-masing terdapat di dalam kalimat “Kecelakaan yang terjadi pada pukul 07.00 pagi waktu setempat Kamis (24/9) kemarin itu ...” dan “... kecelakaan terjadi lagi di Mina ...”

Selanjutnya unsur kenapa atau *why* terdapat di dalam kalimat “... disebabkan adanya sekelompok jemaah yang tiba-tiba berhenti, mengakibatkan penumpukan jemaah.” Terakhir unsur *how* dapat ditinjau dalam kalimat “Alhamdulillah jemaah haji Salman aman, sehat, dan lancar menjalankan lempar jumrohnya.”

Ketujuh, Gaya Bahasa, Sebagai media jurnalistik, SalmanITB.com mengikuti panduan umum gaya bahasa jurnalistik sebagaimana telah diterangkan sebelumnya. Dasar-dasar dari gaya bahasa jurnalistik adalah singkat, padat, sederhana, lugas, menarik, dan jelas. Berikut ini berita berjudul “Mampir ke Salman, Wakil Presiden Gelorakan Kekuatan Ekonomi Muslim” di bawah ini untuk melihat apakah berita di

SalmanITB.com menggunakan dasar-dasar gaya bahasa jurnalistik:

Bandung, (Salman Media) – Kekuatan ekonomi umat Muslim. Begitu kiranya yang menjadi inti yang Jusuf Kalla sampaikan pada Talkshow Inspirasi Ramadhan, Ahad (19/6/2016) lalu. Bertempat di Ruang Utama Masjid Salman ITB, Wakil Presiden Republik Indonesia ini mempersoalkan ihwal *muzakki* (pemberi zakat) yang masih terlampau sedikit.

“Kita (umat muslim.red) kekurangan orang kaya. Muzakki sedikit. Mustahik (penerima zakat) nya banyak,” ujar Jusuf.

Ia berseloroh, di antara 100 orang kaya di Indonesia, 10 persennya orang Islam. Hal ini menandakan jika orang Islam kaya adalah minoritas. Sedangkan di antara 100 orang miskin di Indonesia 90 persennya adalah orang Islam. Berarti, orang Islam miskin adalah mayoritas.

Lantas, bagaimana agar orang Islam berkekuatan secara ekonomi? Jusuf berpendapat, kuncinya adalah mengolah ilmu-ilmu pengetahuan yang melimpah ini agar bernilai ekonomi.

“Di era yang mulai diisi oleh Generasi Y (anak muda sekarang.red), kita sangat akrab dengan IT. Ada teknologi lain seperti nanoteknologi, *manufacturing*, dan lain sebagainya. Tinggal bagaimana kita men-*shift* ilmu-ilmu ini menjadi bisnis,” papar pria yang populer disebut JK ini.

Selain JK, Rektor Institut Teknologi Bandung (ITB) Kadarsah Suryadi juga turut memberikan sambutan. Kadarsah menekankan jika ia mulai merintis ITB menjadi berbasis kewirausahaan.

“Dalam membentuknya, dibutuhkan 4 aspek yang biasa saya singkat sebagai 4R, rasio, raga, rasa, dan religi,” papar Kadarsah. Ketua Umum YPM Salman ITB Syarif Hidayat juga turut memberikan sambutan. Ia mengingatkan agar umat Muslim jangan terlalu terlena dengan keindahan Alquran, tetapi juga bersemangat mengaplikasikannya. Ruh inilah yang menjadi penghidup gerakan kaderisasi di Salman.

“Kita tak mencetak kader partai, tetapi kita mencetak kader-kader peradaban,” simpul Syarif. (Riskawati, Tristia. 2016. *Mampir ke Salman, Wakil Presiden Gelorakan Kekuatan Ekonomi Muslim*. Salman ITB. Web. 11 Oktober 2016. <http://kabar.salmanitb.com>)

Dalam berita di atas penulis menggunakan gaya bahasa jurnalistik sebagaimana uraian sederhana berikut ini: 1) Singkat. Salah satu kalimat

yang menggunakan gaya bahasa yang singkat adalah kalimat pertama “Kekuatan ekonomi umat Muslim”. Penulis lebih kurang sebenarnya bermaksud untuk menuliskan “Sejauhmana kekuatan yang dimiliki oleh umat Muslim”. Namun untuk mengikuti gaya bahasa jurnalistik, penulis menghapuskan kata “sejauhmana” dan “yang dimiliki oleh” karena terlalu bertele-tele dan menjelaskan sesuatu dengan terlalu panjang. 2) Padat. Dalam berita di atas, kalimat padat terdapat pada kalimat “Bertempat di Ruang Utama Masjid Salman ITB, Wakil Presiden Republik Indonesia ini mempersoalkan ihwal *muzakki* (pemberi zakat) yang masih terlampau sedikit.” Pada kalimat tersebut dapat diambil tiga poin yaitu “Bertempat di Ruang Utama Masjid Salman ITB” sebagai unsur *where*, “Wakil Presiden Republik Indonesia ini” sebagai unsur *who*, “mempersoalkan ihwal muzakki (pemberi zakat)” sebagai unsur *what*, dan “yang masih terlampau sedikit” sebagai unsur *how*. 3) Sederhana. Selanjutnya mengenai gaya bahasa yang sederhana dapat dilihat di dalam kalimat “Kadarsah menekankan jika ia mulai merintis ITB menjadi berbasis kewirausahaan”. Kalimat tersebut menampilkan kalimat *single* yang terdiri dari subjek, predikat, dan objek. Kalimat yang sederhana sendiri adalah kalimat yang terdiri dari kalimat-kalimat pendek atau bukan merupakan kalimat majemuk yang sangat panjang. 4) Lugas. Gaya bahasa lugas adalah gaya bahasa yang mengungkapkan kalimat secara langsung dan tidak berbunga-bunga. Kalimat “Hal ini menandakan jika orang Islam kaya adalah minoritas” adalah salah satu contohnya. Selain itu kalimat “Ketua Umum YPM Salman ITB Syarif Hidayat juga turut memberikan sambutan” dan kalimat “Kita tak mencetak kader partai, tetapi kita mencetak kader-kader peradaban” dapat merepresentasikan pengungkapan kalimat secara lugas. 5) Menarik. Untuk menjadikan sebuah kalimat menarik, penulis menggunakan kalimat-kalimat yang masih hidup digunakan oleh masyarakat. Bahkan ada bahasa-bahasa serapan asing yang mulai dipergunakan tetapi sudah sangat akrab seperti dalam kalimat “Tinggal bagaimana kita men-*shift* ilmu-ilmu ini menjadi bisnis”. Kata “*shift*” dapat diartikan sebagai “merubah”. Kata ini telah dipergunakan oleh banyak orang, sehingga penggunaannya menjadikan tulisan lebih menarik karena mengakomodir bahasa-bahasa yang sedang berkembang. 6) Jelas. Kalimat “Selain JK, Rektor Institut Teknologi Bandung (ITB) Kadarsah Suryadi juga turut memberikan sambutan” dapat diambil sebagai contoh kalimat yang menggunakan gaya bahasa yang jelas. *Pertama*, penggunaan kata “JK”, telah menjadi keakraban umum yang menjelaskan tentang akronim dari nama “Jusuf Kalla”.

Terlebih sosok Jusuf Kalla telah disebutkan pada bagian sebelumnya. Maka dari itu kata tersebut sudah jelas. *Kedua*, untuk istilah yang belum diperjelas seperti ITB, maka kata tersebut dijelaskan terlebih dahulu sebelum dituliskan dalam bentuk singkatan. 7) Komposisi Naskah. Setiap jenis berita memiliki komposisi naskahnya masing-masing. *Straight news*, *depth news*, dan *feature* dibentuk dengan komposisi naskah yang berbeda-beda di antara satu sama lain. Begitu pun berita-berita yang diterbitkan oleh SalmanITB.com memiliki perbedaan komposisi naskahnya.

Penyebarluasan Berita Islami kepada Khalayak

Berita-berita di dalam situs SalmanITB.com pada umumnya adalah berita yang ditujukan pada segmentasi mahasiswa dan akademisi yang termasuk di dalamnya para donatur, jamaah, dan para pembaca umum. Hal ini diutarakan oleh pemimpin redaksi Salman Media, Nadhira Rizki. Segmentasi mahasiswa dan akademisi memang disebabkan karena Masjid Salman adalah masjid yang dibangun oleh para aktivis yang merupakan akademisi, mahasiswa, dan/atau pernah menjadi mahasiswa. Terlebih jamaah Masjid Salman setiap harinya adalah jamaah yang berlokasi di daerah Tamansari atau sekitar kampus Institut Teknologi Bandung.

Setelah melewati proses penulisan, tulisan yang layak untuk diangkat menjadi berita dengan menerbitkannya di dalam situs SalmanITB.com ditentukan terlebih dahulu *category*-nya. Saat ini ada lebih dari 20 kategori di dalam situs SalmanITB.com jika dihitungkan secara keseluruhan namun kurang dari 10 (sepuluh) *category* yang dapat mengakomodir bentuk tulisan atau berita. Berdasarkan observasi penyusun, setiap berita digolongkan pada *category* tertentu didasarkan pada kesamaan ciri-ciri spesifik dalam satu berita dengan berita yang lainnya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penelitian ini maka penyusun mengambil kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah. Secara umum, SalmanITB.com melaksanakan kegiatan tabligh dengan keenam unsurnya, yaitu: *Pertama*, mubaligh dalam kegiatan tabligh dalam situs SalmanITB.com adalah manajemen redaksi SalmanITB.com yang tergabung dalam Salman Media yaitu Dewan Redaksi, Pemimpin Redaksi, Wakil Pemimpin Redaksi, *IT Support*, Admin Media Sosial, *Designer*, dan Reporter; *Kedua*, pesan atau maudhu tabligh di dalam proses ini adalah *event* Masjid Salman ITB, kabar-kabar sekitar Masjid Salman, Pencapaian atau

progress umat muslim, pendapat-pendapat para tokoh, isu-isu sosial, jajak pendapat masyarakat, dan kutipan kajian di Masjid Salman; *Ketiga* adalah uslub tabligh berupa *kitabab* (tulisan), fotografi, audio visual, mp3, infografis, dan halaman interaktif; *Keempat*, media tabligh berupa *website* dan media sosial facebook, twitter, dan instagram; *Kelima*, mubalagh yaitu khalayak pembaca situs SalmanITB.com atau *follower* media sosialnya; dan terakhir, *keenam*, tujuan tabligh SalmanITB.com sebagai sarana pendidikan jurnalistik, media warga, dan media kehumasan Masjid Salman ITB. Selanjutnya respon tabligh di SalmanITB.com terlihat dari komentar-komentar langsung di dalam situsnya sedangkan konteks tablighnya adalah komunikasi media massa.

Penyajian berita islami di SalmanITB.com sesuai dengan aturan dasar proses penyajian berita, yaitu peliputan sumber data, penulisan berita, dan penyebarluasannya kepada khalayak. Dalam peliputan, ada 4 (hal) yang sering menjadi bahan untuk penulisan berita yaitu, wawancara subjek bernilai, pengutipan pidato, wawancara jajak pendapat (*vox populi*), dan pengutipan materi kajian, seminar, atau pelatihan. Selanjutnya dalam penulisan berita, SalmanITB.com memerhatikan 4 (empat) aspek utama yaitu, nilai berita (*timeliness, proximity, emotion, prominence, dan progress*), unsur berita (5W+1H), gaya bahasa (singkat, padat, sederhana, lugas, menarik, dan jelas), dan komposisi naskah berdasarkan aturan *straight news, depth news, dan feature news*. Terakhir, proses penyebarluasan berita tersebut melalui situs SalmanITB.com dengan memerhatikan segmentasi (akademisi dan mahasiswa) dan *category* (Warta, Feature, Telusur, Pojok Salman, What's Hip, Kabar Unit, Lensa, Parade Ide, Ekspresi, Salman TV, Rekaman Ceramah, Dakwah, Berita Utama, Ramadan dan lain-lain).

Adapun rekomendasi penyusun setelah menyelesaikan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Model yang dilaksanakan oleh SalmanITB.com dalam menyajikan berita-berita islami ini dapat terus dipertahankan dengan tetap memproduksi konten-konten islami sebagai bagian dari sarana membentuk wacana kritis mahasiswa atau aktivis, menjadi media warga dengan peduli pada isu-isu sosial, serta tetap menjalankan kegiatan jurnalistik tersebut sebagai bagian dari tugas dakwah; 2) Untuk senantiasa konsisten dalam mempertahankan model tabligh SalmanITB.com dalam menyajikan berita islami, penyusun menganggap perlu pihak Salman Media untuk mempertahankan setiap anggota redaksi atau bahkan menambahkannya; 3) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, khususnya jurusan Komunikasi dan Penyiaran

M. Ambang Fajar Hilman, Sitty Sumijati, & Bahrudin

Islam dapat menjadi salah satu pionir dalam pengembangan tabligh menggunakan media internet apakah itu berbentuk situs, media sosial, blog, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Cangara, H. (2008). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Enjang A.S., dan Aliyudin. (2009). *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Faisal, S. (2010). *Format-Format Penelitian Sosial: Dasar-Dasar dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Fatoni, U. (2003). *Kredibilitas Kunci Sukses Muballigh*. Bandung: Task Press.
- Haq, F. U. (2015). *Sekolah Pra Nikah Salman Fokus pada Masalah Terkini*. Web. 11 Oktober 2016. <http://kabar.salmanitb.com>
- Kurniawati, A. S. (2016). *Masjid Salman Salurkan Kurban ke Palestina dan Syiria*. *Salman ITB*. Web. 11 Oktober 2016. <http://kabar.salmanitb.com>
- Riskawati, T. (2016). *Mampir ke Salman, Wakil Presiden Gelorakan Kekuatan Ekonomi Muslim*. *Salman ITB*. Web. 11 Oktober 2016. <http://kabar.salmanitb.com>
- Rizki, N. (2015). *KBIH Salman: Rombongan dalam Kondisi Aman*. *Salman ITB*. Web. 11 Oktober 2016. <http://kabar.salmanitb.com>
- Romli, A. S. M. (2012). *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online (Dilengkapi Kiat Blogger, Teknik SEO, dan Tips Media Sosial)*. Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia.
- Shodiqin, A. (2012). Reposisi Muballigh: dari ‘Personal’ menuju ‘Agent of Change’ dalam *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 6 (2), 363-382.
- Warson, A. M. (1984). *Al-Munawwir Kamus Besar Arab Indonesia*. Yogyakarta: Pongpes Al-Munawwir.
- Zaenuddin, H. M. (2011). *The Journalist: Bacaan Wajib Wartawan, Redaktur, Editor & Para Mahasiswa Jurnalistik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.



Pesan Dakwah dalam Novel *Bait Surau*

Muhamad Ripai*, Ucin Muksin, & Dadan Anugrah

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi,
UIN Sunan Gunung Djati Bandung

*Email: muhamad.ripai@student.uinsgd.ac.id

ABSTRAK

Tulisan ini menjelaskan bentuk pesan dakwah yang terdapat dalam novel *Bait Surau*, baik dari segi imbauan pesan yaitu imbauan rasional, imbauan emosional, imbauan takut, imbauan ganjaran dan imbauan motivasional. Dan juga dari segi kategori pesan yaitu kategori substansi dan kategori bentuk. Kategori substansi meliputi akhlak, ibadah dan syariah. Kategori bentuk meliputi informatif, persuasif dan instruktif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi (*content analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa novel ini terdapat banyak muatan pesan-pesan dakwah Islam. Pesan-pesan tersebut terwujud dalam imbauan dan kategori pesan yang mengindikasikan pesan dakwah. Peneliti menghimpun ungkapan-ungkapan tersebut melalui kategorisasi pesan dakwah. Terdapat dua pesan dakwah berdasarkan jenisnya, yaitu: pesan dakwah dari imbauan dan pesan dakwah dari kategori pesan. Pesan dakwah dari segi imbauan terdapat imbauan motivasional yang paling banyak disebutkan. Adapun dari segi kategori substansi yaitu akhlak dan kategori bentuk informatif, yang paling banyak disebutkan. Selain itu *Bait Surau* merupakan sebuah novel yang bercerita tentang seorang yang mempunyai masa kelam, dia ingin berubah kearah yang lebih baik dan berjuang membangun surau yang kondisinya memprihatinkan.

Kata Kunci: Dakwah, Pesan Dakwah, Novel.

ABSTRACT

This paper describes the form of dakwah message contained in novel Bait Surau, both in terms of appeal message that is rational appeal, emotional appeal, appeal of fear, appeal ganjaran and motivational appeal. And also in terms of the category of the message category of substance and form categories. Substance categories include morals,

worship and sharia. Categories of form include informative, persuasif and instructive. The method used in this study is the method of content analysis (content analysis). The results showed that based on the results of the study can be concluded that this novel there are many cargo messages of Islamic da'wah. The messages are manifested in the Immunizations and Categories of messages that indicate the message of da'wah. Researchers collect these phrases through the categorization of da'wah messages. there are two messages of da'wah by type, namely: the message of da'wah of the appeal and message propaganda of the message category. The message of da'wah in terms of appeal is the most widely mentioned motivational appeal. As for the terms of Substance Category namely Morals and Informative Form Categories, the most widely mentioned. Besides the Temple of Surau is a novel that tells of a man who has a dark time, he wants to change towards a better and struggling to build a surau whose condition is apprehensive.

Keywords: *Dakwah, Dakwah Message, Novel.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi komunikasi dewasa ini telah jauh dan semakin beragam, namun teknologi penulisan merupakan tahap yang tidak pernah lekang, malahan terus berkembang. Apalagi saat ini ketika “kran” kebebasan membuka penerbitan dibuka lebar setelah reformasi. Kini semakin banyak media surat kabar dan majalah. Masyarakat pun dengan leluasa bisa memilih media yang disukainya.

Situasi demikian adalah peluang sekaligus tantangan bagi para da'i, akankah hanya berdakwah melalui ceramah atau pengajian? Bukankah yang biasa datang ke tempat pengajian terbatas orangnya dan rata-rata orang yang sadar dan shaleh? Bagaimana halnya dengan sejumlah kalangan lain yang tidak sempat datang kepengajian karena sibuk, mereka yang biasa mencari informasi hanya dengan bacaan-bacaan. Jika para da'i hanya mengandalkan dakwah *bi al-lisan* saja, dan hanya sebagai konsumen untuk informasi yang disampaikan oleh media lain, maka salah satu lahan potensial tidak digarap.

Oleh karena itu, tidak keliru jika kini kegiatan dakwah bisa dikembangkan melalui media tulisan. Melalui tulisan yang dikemas secara populer. Pesan dakwah dapat tersebar dan diterima banyak kalangan, dalam waktu pengaksesannya tergantung kepada keuangan *mad'u* (objek dakwah). Disamping itu, melalui tulisan yang dimuat di media massa, tulisan dakwah dapat memberikan “warna dakwah” terhadap pesan yang berkembang dewasa ini. Alangkah disayangkan jika suatu media terpaksa menampilkan tulisan-tulisan yang kurang bermutu, apalagi yang “picisan” dan “kekuning-

kuningan” hanya karena jarang tulisan dakwah (Kusnawan, 2004: 23).

Keunggulan novel sebagai sarana dakwah yaitu untuk menjadikan jangkauan dakwah lebih luas dengan menggunakan media cetak, dalam hal ini novel ternyata jangkauannya lebih luas dibandingkan dengan media yang lain, sebab tidak mengharuskan dengan cara langsung (*face to face*) antar da’i dan *mad’u* dan dapat menjangkau ke semua tempat.

Selain itu novel juga *repeatable*, yakni dapat di baca berkali-kali dengan menyimpannya, sehingga suatu saat diperlukan dapat dilihat dan dibaca kembali. tidak membutuhkan waktu yang khusus, dakwah yang dikemas dalam bentuk novel bisa dinikmati kapan saja dan dimana saja berada serta dapat diulang-ulang sesuai dengan kesempatan yang ada sehingga dapat meninggalkan kesan yang lebih kuat.

Salah satu novel yang mempunyai ciri khas tersendiri dalam menyampaikan pesan-pesan kebaikan, yaitu novel berjudul *Bait Surau* karya Rakha Wahyu & Yus R. Ismail. Novel ini dapat memberikan dorongan motivasi dan mengajak para pembaca menuju jalan yang lebih baik. Novel *Bait Surau* ini dapat menginspirasi banyak orang sehingga ceritanya masuk disemua kalangan, pesannya mudah terserap serta dapat diterima oleh masyarakat luas. Hal yang Menarik dari novel *Bait Surau*, bagaimana penulis menyikapi tentang masa lalu. Masa lalu adalah milik masa kini. Masa lalu seburuk apapun itu adalah milik seseorang yang harus diterimanya, dengan lapang dada. Rommy, tokoh utama dalam Novel *Bait Surau*. Menggambarkan seseorang yang pernah gagal menerima cinta dan menghargai cinta dengan semestinya.

Cinta yang berlebihan terhadap dunia, wanita dan materi hanyalah menumpuk kegelisahan. Dan manusia tidak mungkin sanggup terus menerus menanggung gersang dalam hatinya. Manusia butuh cinta yang menyejukan pikiran dan berperilaku serba ikhlas.

Novel *Bait Surau* memberikan banyak pelajaran berharga bagi para pembaca, karena di dalamnya terdapat masukan-masukan positif. Ceritanya sangat universal soal cinta, universal soal religi dan bisa membawa suasana hati menjadi tenang.

Novel *Bait Surau* bisa menjadi media dakwah yang bisa diterima oleh khalayak banyak. Sebagai bahan bacaan yang bisa dijadikan sebagai hiburan ditengah-tengah kesibukan sehari-hari, sumber tambahan informasi dan lain-lain. Selain itu, novel *Bait Surau* ini bisa menjadi penyemangat untuk menumbuhkan motivasi dalam berbuat kebaikan dan juga dapat menjadi bahan renungan yang berguna agar kita bisa terhindar dari perilaku yang

bisa menimbulkan penyesalan dan kerugian.

Selain itu alur cerita novel *Bait Surau* banyak memuat pesan-pesan dakwah, pesannya mudah diserap dan juga dipahami, novel *Bait Surau* baik untuk dibaca oleh masyarakat umum, maka dari itu penulis bermaksud untuk meneliti novel tersebut. Penelitian ini mengenai pesan-pesan apa saja yang terdapat pada novel *Bait* sebagai bahan kajian dalam penyusunan skripsi dengan mengambil judul pesan dakwah dalam novel *Bait Surau* (*Studi Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Novel Bait Surau*).

Ali Mahfudz memberikan pemahaman bahwa dalam berdakwah memiliki urutan dan unsur atau komponen yang terdiri dari da'i, pesan, metode, *mad'u* dan tujuan yang akan dicapai. Analisis isi pesan dalam novel *surga untuk anakku* bisa dilakukan dengan dua cara menurut Rahmat (2005: 294), yaitu dengan cara melalui imbauan pesan, dan kategori pesan dalam novel.

Oleh karena itu, suatu pesan bisa disebut pesan dakwah apabila mengandung seluruh ajaran Islam yang terdapat di dalam sumber ajarannya yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dalam hal ini novel *Bait Surau* memuat pesan dakwah melalui kata-kata atau pernyataan-pernyataan yang mengindikasikan sebagai pesan dakwah baik berupa imbauan pesan maupun kategori pesan dakwah.

Para peneliti psikologi komunikasi telah meneliti efektivitas imbauan pesan. Apakah komunikasi akan lebih terpengaruhi oleh imbauan emosional atau imbauan rasional? Apakah komunikasi akan lebih tergerak oleh imbauan ganjaran daripada imbauan takut? Motif-motif apakah yang dapat kita sentuh dalam pesan kita supaya kita berhasil mengubah sikap dan perilaku komunikasi? (Rakhmat, 2011: 294).

Dasar pemikiran dalam mencari pesan dakwah yang terdapat dalam novel *Bait Surau* adalah imbauan apa saja yang terdapat didalam novel *Bait Surau* baik berupa imbauan rasional, imbauan emosional, imbauan takut, imbauan ganjaran dan imbauan motivasional menurut (Rakhmat, 2011: 294). Dan juga kategori pesan dakwah apa saja yang terdapat dalam novel *Bait Surau* baik dari segi kategori substansi yaitu berupa akhlak, ibadah dan syariah dan juga dari segi kategori bentuk pesan yaitu berupa informasi, persuasi dan intruksi.

Dari uraian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, rumusan masalahnya adalah Bagaimana bentuk imbauan pesan dakwah dalam novel *Bait Surau*, dan Bagaimana bentuk kategori pesan dakwah dalam novel *Bait Surau*.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini ditunjukkan untuk menggali lebih dalam lagi mengenai pesan dakwah yang terdapat dalam novel *Bait Surau*. Metode yang digunakan yaitu metode analisis isi (content analysis) yakni untuk memperoleh keterangan dari pesan dakwah yang disampaikan dalam novel *Bait Surau*.

Metode analisis bertujuan untuk mengkaji apa dan bagaimana pesan dakwah dalam novel *Bait Surau*, menganalisis seluruh isi novel, menemukan berbagai imbauan maupun pesan dakwahnya dan kategori substansi dan kategori bentuk pesan dakwahnya, untuk mengetahui bagaimana fungsi tiap-tiap pesan tersebut, dengan cara mencari, menyusun dan mengklasifikasikan ungkapan-ungkapan dalam keseluruhan teks novel *Bait Surau*.

Jenis data dalam penelitian ini yaitu segala informasi yang berkaitan dengan imbauan dan kategori pesan dakwah yang terdapat dalam novel *Bait Surau*, jenis data ini dibagi pada dua bagian primer dan sekunder: Jenis data primer adalah segala informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian yang bersumber dari tangan pertama (*first hand*), baik berupa pandangan, pikiran, karya, sikap, perilaku, dan lain-lain. Jenis data sekunder adalah segala informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian yang bersumber dari tangan kedua (*second hand*), baik berupa pandangan, pikiran, karya, sikap, perilaku dan lain-lain.

Sumber berkaitan dengan penelitian ini yang mengkhususkan pada pengkajian-pengkajian pesan-pesan dakwah pada novel, jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah jenis data tertulis, dalam penelitian tersebut, data yang digunakan untuk menganalisis pesan dakwah yang berkaitan dengan berbagai imbauan dan kategori pesan dakwah yang termuat dalam novel *Bait Surau*. Jenis data ini meliputi, kata, kalimat, paragraf, ungkapan, alur cerita dan isi pesan.

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2012: 225), adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah novel *Bait Surau* karya Rakha Wahyu dan Yus R Ismail penerbit Two Synergy Publisher cetakan pertama tahun 2012.

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2012: 225), adapun sumber data sekunder dalam dari penelitian ini adalah buku-buku lain yang berkaitan dengan novel *Bait Surau* serta mengambil informasi dari *Rakha*

Wahyu & Yus R Ismail dan buku-buku pendukung lainnya.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan umumnya menggunakan beberapa cara, antara lain: observasi (*observation*), wawancara (*interview*), angket (*questionary*), dan dokumentasi (*documentation*), namun pada penelitian ini penulis menggunakan teknik studi dokumentasi. Studi Dokumentasi, Proses pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Ia berupa, buku catatan, arsip, surat-surat, majalah, surat kabar, jurnal, laporan penelitian dan lain-lain. Ragam teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam kegiatan penelitiannya harus sebutkan secara tersurat. Hanya ragam jenis teknik pengumpulan data mana yang dipilih (digunakan) disesuaikan dengan jenis, masalah dan tujuan penelitian. Teknik Dokumentasi atau Studi Dokumentasi, digunakan untuk menunjang dan memperkuat hasil penelitian. Oleh karena itu, untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, penulis melakukan studi dokumentasi melalui novel *Bait Surau* dan buku-buku lainnya yang masih ada hubungannya dengan penelitian.

Sebagaimana dikemukakan oleh Krippendorff (1991: 275) bahwa analisis isi harus menunjukkan perhatian kepada dua jenis realitas, realitas data dan realitas yang ingin penulis teliti. Karena itu, data yang berhasil dikumpulkan kemudian diklasifikasikan sesuai dengan tujuan penelitian. Klasifikasi data tersebut dilakukan dengan menghubungkan satu sama lainnya, sehingga memberikan gambaran tertentu mengenai analisis pesan dakwah dalam novel *Bait Surau* kemudian dijelaskan berdasarkan kerangka pemikiran dan landasan teoritis, yaitu dengan cara mengkategorisasikan pesan dakwah sehingga diperoleh kesimpulan umum tentang masalah tersebut.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dalam berbagai sumber, yaitu dari pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar dan sebagainya, Analisis data ini dilakukan dengan Reduksi data yaitu setelah data terkumpul kemudian mengadakan langkah reduksi data yang dilakukan dengan cara membuat abstraksi. Abstraksi merupakan membuat rangkuman yang inti, tentang proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya (Malaong, 2004: 190).

Analisis Isi dilakukan kepada data yang sudah terkumpul kemudian di analisis sesuai dengan tahapan analisis isi antara lain mengklasifikasikan sesuai dengan tujuan penelitian, menganalisis data sesuai dengan tujuan penelitian, dan mengambil kesimpulan tentang plot atau alur cerita yang

terdapat dalam novel *Bait Surau* dengan Pesan-Pesan dakwah yang terkandung di dalamnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bait Surau merupakan novel yang di tulis oleh Rakha Wahyu dan Yus Richyana Ismail. Cerita *Bait Surau* mengisahkan tentang kehidupan Rommy yang digambarkan sebagai pria yang tidak pernah puas dengan kehidupannya. Hidup Rommy lebih banyak di habiskan dengan menyia-nyiakan segala yang dia miliki. Mulai dari mabuk-mabukan, keluar malam hingga sifatnya yang suka sekali berganti-ganti wanita. Padahal Romy telah memiliki seorang isteri yaitu Nadia. Apalagi Nadia terkenal dengan sifatnya yang terpuji dan akhlaknya yang mulia. Namun seperti halnya tersebut belum pernah membuat Rommy berhenti dengan segala sifatnya yang buruk. Karena Rommy seakan tidak pernah mensyukuri segala sesuatu yang telah ia miliki.

Suatu kali karena tidak tahan dengan sifat suaminya, Nadia memutuskan untuk menegur Rommy dan berharap dia bisa memperbaiki segala sifatnya yang buruk tersebut. Namun alih-alih mendengarkan nasihat dari isterinya, Rommy merasa Nadia terlalu ikut campur dengan hidup yang ia pilih. Mereka berdua pun terlibat dalam pertengkaran yang hebat. Tidak satupun dari mereka yang memutuskan untuk menghentikan pertengkaran tersebut.

Bahkan pertengkaran tersebut terus berlangsung ketika mereka berdua sedang berada di dalam mobil. Pertengkaran yang terjadi membuat Rommy tidak berfokus pada kemudinya. Sehingga mobil yang mereka tumpangi mengalami kecelakaan hebat. Rommy memang selamat dari kecelakaan tersebut, namun sayang, isterinya yaitu Nadia meninggal akibat kecelakaan tersebut, Rommy dirundung rasa bersalah yang besar. Kemudian dia mulai menyadari kesalahannya selama ini dan telah menyia-nyiakan orang yang berharga dalam hidupnya. Namun penyesalan tersebut tidak bisa membuat Nadia hidup kembali.

Hingga untuk mendamaikan dirinya sendiri, Rommy memilih pergi ke sebuah desa pesisir. Di sanalah dia menemukan berbagai peristiwa yang menyadarkan dirinya atas semua kesalahan yang telah ia lakukan dalam hidupnya. Termasuk sifatnya yang selalu menyia-nyiakan segala hal yang berharga dalam hidupnya.

Kemudian Rommy juga bertemu dengan Siti, seorang gadis tuna wicara yang mengajarkan banyak hal kepada Rommy. Dari berbagai macam

hal tersebutlah, Rommy kemudian dapat menjadi pribadi yang baru dan lebih baik.

Imbauan Pesan Dakwah dalam Novel *Bait Surau*

Berdasarkan hasil analisis terhadap penjelasan serta ungkapan-ungkapan di dalam novel *Bait Surau* mengenai Imbauan Pesan Dakwah, maka kesemuanya itu dapat dimasukkan ke dalam sebuah tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Presentase Imbauan Pesan

Imbauan Pesan	Halaman	Keterangan	Jumlah
Rasional	42, 121, 127, 128, 132	121 (2X)	6
Emosional	43, 74, 75, 76, 77, 78, 84, 85, 86, 87, 104	77 (2X)	12
Takut	53, 76, 83, 97, 121, 122	76 (2X)	7
Ganjaran	126, 132	-	2
Motivasional	47, 66, 94, 96, 97, 99, 100, 103, 108, 109	99 (3X), 100 (2X), 108 (2X), 109 (2X)	15
	Jumlah		42

Dari keterangan tabel 1 diketahui bahwa pesan-pesan dakwah yang terdapat pada novel *Bait Surau* banyak membahas yang termasuk ke dalam Imbauan Motivasional, sedangkan yang paling sedikit bahasannya terdapat pada Imbauan Ganjaran.

Terhitung dari segi imbauan pesan terdapat 42 ungkapan yang mengindikasikan pesan dakwah yaitu imbauan rasional disebutkan sebanyak 6 kali, imbauan emosional 12 kali, imbauan takut 7 kali, imbauan ganjaran 2 kali, imbauan motivasional 15 kali.

Dan hasil penelitian pada novel *Bait Surau* di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pesan yang lebih banyak di bahas dalam novel ini adalah mengenai imbauan motivasional.

Imbauan rasional berfungsi untuk mempengaruhi dan menakutkan orang lain dengan pendekatan logis atau penyajian bukti-bukti komunikasi dengan menyajikan beragam bukti-bukti yang ada. Imbauan emosional berfungsi untuk menyentuh emosi komunikan (Aripudin, 2003). Imbauan takut, imbauan yang mencemaskan mengancam, meresahkan dan dapat mempengaruhi jiwa orang lain. Imbauan ganjaran menggunakan rujukan yang menjadikan komunikan sesuatu yang mereka perlukan. Imbauan motivasional menggunakan imbauan motif (*motive appeals*) yang menyentuh kondisi intern diri manusia. setiap imbauan baik itu yang bersifat rasional,

emosional, takut, ganjaran dan motivasional selain bersifat menghimbau atau mengajak namun juga memiliki nilai-nilai dakwah yang kegunaannya untuk memberi pemahaman kepada pembaca mengenai ajaran Islam melalui cerita, pengemasan ajaran Islam tersebut tidak bersifat teoritis seperti yang terdapat pada buku-buku yang membahas seputar keagamaan namun pesan disampaikan secara rekreatif serta edukatif sehingga hal tersebut membuat pembaca dalam hal ini sebagai objek dakwah secara tidak langsung dapat memahami ajaran Islam dari serangkaian alur cerita, kalimat dan ungkapan-ungkapan yang terdapat pada novel. Pada setiap imbauan, secara tidak langsung dapat mempengaruhi proses penyampaian pesan dakwah dari Da'i terhadap Mad'u secara umum pada hakikatnya pemahaman mengenai dakwah adalah seruan dan ajakan untuk manusia kepada jalan Allah. Dan berbagai imbauan makna dakwah dalam novel *Bait Surau*, memuat imbauan makna yang sangat mendalam, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi pikiran pembaca sebagai objek dari dakwah.

Motivasi adalah suatu kekuatan penggerak dalam perilaku individu baik yang akan menentukan arah maupun daya tahan (*peristence*) tiap perilaku manusia yang di dalamnya terkandung pula unsur-unsur emosional insani yang bersangkutan. Motivasi juga dapat diartikan sebagai dorongan (*driving force*) dimaksudkan sebagai desakan yang alami untuk memuaskan dan mempertahankan kehidupan. Motivasi berfungsi sebagai daya penggerak dari dalam individu untuk melakukan aktivitas tertentu dalam mencapai tujuan (Fatoni, 2003: 12).

Dari analisis yang telah penulis lakukan, ditemukan pesan-pesan dakwah dalam novel *Bait Surau* lebih banyak mengutarakan imbauan motivasional, yang mana imbauan motivasional mengajak dan menghimbau pembaca agar melakukan sesuatu hal yang baik dan bermanfaat. Kecenderungan imbauan pesan dakwah terbanyak dalam novel *Bait Surau* terdapat pada imbauan motivasional, dari jumlah keseluruhan terhitung 42 ungkapan. Novel *Bait Surau* mengandung imbauan pesan yang mengindikasikan pesan dakwah.

Kategori Pesan Dakwah dalam Novel *Bait Surau*

Berdasarkan hasil analisis terhadap penjelasan serta ungkapan-ungkapan di dalam novel *Bait Surau* mengenai Kategori Pesan Dakwah, maka kesemuanya itu dapat dimasukkan ke dalam sebuah tabel sebagai berikut:

Tabel 2 Presentase Kategori Substansi/Isi

Kategori Isi	Halaman	Keterangan	Jumlah
Akhlak	45, 53, 67, 68, 78, 81, 82, 109	-	8
Ibadah	44, 49, 51, 58, 59, 70, 83, 103, 115, 127	-	10
Syariah	51, 55, 101, 102, 127	51 (3X), 102 (3X)	9
	Jumlah		27

Dari keterangan tabel 2 diketahui bahwa pesan-pesan dakwah yang terdapat pada novel *Bait Surau* banyak membahas yang termasuk ke dalam kategori ibadah, sedangkan yang paling sedikit pembahasannya terdapat pada kategori akhlak.

Hasil penelitian pada novel *Bait Surau* di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pesan yang lebih banyak di bahas dalam novel ini adalah mengenai permasalahan Ibadah.

Ibadah merupakan penyembahan yaitu ajaran atau tatacara menyembah Allah swt. Ajaran mengenai ibadah disusun dalam suatu ilmu yang disebut syariah atau fiqih. Secara prinsip ilmu syariah atau fiqih membahas tentang rukun islam, yaitu: syadat, shalat, zakat, puasa dan haji. (kisi-kisi ujian komprehensif, 2014:40).

Ibadah merupakan suatu ketaatan seorang hamba kepada Allah swt, dan bentuk ketaatan itu direalisasikan dengan amal perbuatan tersebut bermacam-macam yang antara lain seperti shalat, zakat, puasa, dll.

Dengan demikian pengertian ibadah merupakan bentuk ketundukkan, kepatuhan, ketaatan manusia kepada Allah swt, dan dinyatakan dengan kegiatan-kegiatan dan tindakan yang diniatkan semata-mata karena mengharap ridha Allah dan berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits, dalam islam contohnya shalat, zakat, puasa, dll.

Setelah ibadah novel ini pun banyak bercerita dan membahas seputar akhlak, menurut buku (kisi-kisi ujian komprehensif, 2014:8), akhlak yang merupakan perilaku baik dan buruk manusia yang nilai atau ukurannya mengacu pada Al-Qur'an dan Sunah dan berlaku universal. Pengertian lain adalah perilaku baik dan buruk manusia yang nilai atau ukurannya mengacu pada ajaran agama yang bersumber pada Al-Qur'an dan Sunah dan berlaku secara universal.

Akhlak yang berkenaan dengan sikap baik atau buruk, juga tingkah

laku, akhlak merupakan perangai karakteristik manusia, akhlak menggambarkan pribadi manusia, akhlak merupakan bentuk yang memiliki nilai tersebut dapat terbentuk antara lain dari kebiasaan diri maupun lingkungan sekitar.

Perkataan “akhlak” berasal dari bahasa Arab ‘*jama*’ dari “*khulqun*” yang menurut bahasa, diartikan: budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat (Yakub, 1983: 11).

Pengertian akhlak sifat atau tingkah laku. Islam menerangkan kelakuan yang baik dan jelek. Seorang muslim harus berakhlak baik, yaitu: jujur, adil, amanah, percaya diri (*istiqomah*), sopan, tawadlu atau rendah hati dan lain-lain. Selain itu juga diharuskan meninggalkan hal-hal yang jelek, seperti: berbohong, tidak adil, khianat, sombong, curang, dan lain-lain. (kisi-kisi ujian komprehensif, 2014:40).

Dengan demikian akhlak dapat diartikan sebagai budi pekerti, sikap, kelakuan, kepribadian, tindakan dan sebagainya. Banyak faktor yang membentuk karakter akhlak seseorang antara lain seperti lingkungan, pergaulan dan masyarakat, namun sesungguhnya pembentuk akhlak terbentuk dari diri sendiri.

Betapapun berada pada lingkungan yang kurang begitu baik, namun bila seseorang itu memiliki sikap jiwa yang telah terarah secara sadar dalam dirinya maka dapat dipastikan tidak akan terbawa terhadap arus negatif, maka dia sudah dapat mengendalikan diri dengan cara menjaga sikap serta menjaga akhlaknya, oleh karenanya lingkungan khususnya menjadi aspek yang mendasar dan teramat penting dalam upaya menumbuhkembangkan akhlak seseorang, lingkungan memerankan peran paling utama untuk membentuk akhlak seseorang.

Dapat diambil kesimpulan mengenai akhlak, akhlak yang sering diartikan sikap, tingkah laku dan kepribadian merupakan salah satu hal yang teramat penting bagi setiap manusia, yang dalam hal ini khususnya adalah seorang muslim, sosok muslim sesungguhnya haruslah memiliki akhlak yang mulia, karena akhlak menjadi ciri khas bagi seorang muslim, bila setiap pribadi muslim memiliki akhlak mulia, tentunya akan mempengaruhi kemajuan suatu masyarakat, akhlak mulia akan memberi dampak positif baik bagi peradaban, masyarakat, bangsa, agama, dan negara secara luas.

Selain membahas pesan-pesan seputar ibadah dan akhlak, novel ini pun memuat seputar permasalahan yang berkaitan dengan syariah sebagai bentuk pesan dakwah yang diungkapkan melalui cerita, untuk permasalahan yang berkaitan dengan syariah ini menempati posisi kedua.

Syariat, isi hukum agama yang menetapkan peraturan hidup manusia, hubungan manusia dengan Allah swt, hubungan manusia dengan manusia dan alam sekitar berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007:1115).

Syariat atau syariah yang merupakan seperangkat aturan lengkap yang memuat sejumlah norma secara terperinci yang berfungsi sebagai aturan, syariat menjadi tolak ukur untuk mengatur suatu hal agar terjadi keserasian.

Seruan dakwah Islam esensinya adalah keseluruhan ajaran Islam itu sendiri yang bertumpu pada Al-Qur'an dan Hadits, perintah untuk amal *ma'ruf nahi munkar*, perintah untuk bertakwa, menjalankan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Rasul adalah cerminan akhlak mulia contoh suri tauladan yang baik bagi umat manusia.

Ketika Allah menciptakan manusia yang mana tugasnya menjadi khalifah di muka bumi ini, Allah pun menciptakan peraturan untuk menjadi petunjuk untuk menuntun hidup manusia, peraturan tersebut ialah Al-Qur'an dan seluruhnya aturan hukum-hukum Islam dalam Al-Qur'an tersebut menjadi pedoman utama kehidupan manusia dan aturan tersebut bernama syariah.

Di dalam kisi-kisi ujian komprehensif, syariah membahas seputar Islam, sedangkan agama Islam sendiri menurut bahasa adalah, Islam berasal dari kata "*salama*" yang bersinonim dengan kata "*solama*" (damai), *salamatan* (selamat), Islam masdar dari: *aslama*, *yuslamu*, *aslaman*, menurut istilah Islam adalah agama ciptaan Allah yang mengajak orang berakal untuk menerima dan mengamalkan ajaran-Nya untuk kebahagiaan manusia di dunia dan di akhirat.

Syariah dalam Islam sangat erat kaitannya dengan apa yang disebut dengan *habluminallah* dan *habluminanas*, yakni keseluruhan peraturan dan hukum Allah untuk mengatur hubungan antara manusia dengan Allah dan mengatur hubungan tata pergaulan hidup antara sesama manusia.

Aturan syariah Islam menjadi tuntunan lengkap dan menyentuh segala aspek ranah kehidupan manusia sebagai pedoman hidup dan menjadi jalan untuk terus meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan.

Dalam novel *Bait Surau* terdapat banyak mengungkapkan berbagai maksud-maksud tersembunyi dibalik cerita, pesan-pesan yang tertangkap jelas melalui makna-makna yang tersirat, seperti contohnya ada yang menyangkut kedalam kategori akhlak, ibadah dan syariah.

Dan khusus untuk syariah, yang sering diartikan aturan hukum atau aturan Islam ini merupakan bagian penting yang sangat berpengaruh pada

keseluruhan ajaran Islam, karena syariah tentunya yang menjadi dasar utama ajaran Islam.

Dari analisis yang telah penulis lakukan, ditemukan pesan-pesan dakwah dalam novel *Bait Surau* lebih banyak membahas seputar masalah ibadah dan syariah, yang mana kedua hal tersebut menjadi hal yang utama dan penting artinya, isi novel *Bait Surau* ini bukan sekedar untuk dibaca, namun nilai-nilai keislamannya dapat direalisasikan, dengan begitu wawasan serta pemahaman pembaca terhadap Islam akan semakin bertambah, disertai pengaplikasian tindakan dalam kehidupan nyata, serta dalam penyajian pun novel ini menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dipahami, tidak berbelit-belit, ringkas, singkat namun padat makna, sehingga mudah dimengerti dan dicerna oleh pembaca.

Tabel 3 Kategori Bentuk Pesan

Kategori Bentuk	Halaman	Keterangan	Jumlah
Informatif	41, 48, 58, 59, 67, 68, 83, 91, 95, 102, 126, 132	95 (2X)	13
Persuasif	12, 64, 106	106 (2X)	4
Instruktif	7, 13, 50, 54, 78, 79, 101, 114	-	8
		Jumlah	25

Tabel 3 menunjukkan bahwa dalam keseluruhan pesan dakwah novel *Bait Surau* yang termasuk ke dalam bentuk informatif terdapat sebanyak 10 kali ungkapan yaitu terdapat pada halaman 41, 48, 58, 59, 67, 68, 83, 91, 95 (2X), 102, 126, 132.

Informatif menurut kamus besar bahasa Indonesia berarti menerangkan, dalam hal ini berkaitan dengan pesan dakwah, yakni pesan dakwah yang informatif yang mencoba menerangkan mengenai suatu maksud, pesan dakwah informatif bertujuan untuk menginformasikan, memperkenalkan, memberitahu sebuah pemahaman yang belum diketahui.

Sebuah informasi menjadi sebuah hal yang sangat penting artinya untuk disampaikan agar diketahui oleh orang lain, seperti contohnya disini adalah informasi yang berkaitan dengan ajaran Islam seperti misalnya tata cara pelaksanaan beribadah yang benar sesuai dengan kaidah dan aturan yang sudah seharusnya diketahui agar terpahami oleh kaum muslim.

Setiap alur cerita dalam novel ini banyak mengandung pesan yang bersifat informatif, pesan tersebut bertujuan untuk memberikan informasi dalam hal ini pembaca agar paham dan mengerti akan nilai-nilai yang

terdapat pada setiap halamannya, sebuah pesan dakwah yang baik haruslah dapat tersruktur dan juga informatif, tujuannya agar pesan-pesan keagamaan dapat terpahami oleh komunikan dalam hal ini pembaca.

Kedua, pesan dakwah yang termasuk ke dalam bentuk persuasif sebanyak 2 kali ungkapan terdapat pada halaman 12, 64, 106 (2X). Persuasif yakni mengajak secara halus, persuasif merupakan kegiatan yang memiliki tujuan untuk mempengaruhi pemikiran, tindakan, tingkah laku, sikap seseorang atau orang banyak.

Kaitannya dengan hal ini yakni dakwah secara persuasif berarti dakwah yang diungkapkan dengan metode mengajak dengan cara mempengaruhi komunikan, metode ini lebih terkonsentrasi pada bagaimana agar komunikan memahami apa yang disampaikan oleh komunikator.

Dalam novel ini bentuk persuasi merupakan salah satu bentuk ajakan atau seruan kepada komunikan dalam hal ini mad'u khususnya sebagai pembaca, dan pesan yang berupa ajakan yang dibuat oleh komunikator dalam hal ini ialah penulis novel tersirat dengan jelas di setiap kisahnya, dan pembaca akan dapat menangkap ungkapan-ungkapan persuasif yang merupakan bagian dari pesan dakwah dalam novel.

Metode persuasif ini sangat sesuai diterapkan dalam aktivitas dakwah dengan beragam media, karena melalui pola struktur persuasif yakni mempengaruhi mad'u akan lebih cepat tanggap dan paham akan materi dakwah yang disampaikan.

Sedangkan yang termasuk kategori Instruktif terdapat 8 kali, yang terdapat pada halaman 7, 13, 50, 54, 78, 79, 101, 114. Instruktif yang bisa berarti perintah, sebuah perintah biasanya menjadi sebuah keharusan dan adalalanya menjadi tugas dan kewajiban, secara objektif kategori instruktif pada sebuah novel dakwah religius seperti novel *Bait Surau* secara tidak langsung mampu memanipulasi pikiran pembaca, yang pada akhirnya membuat pembaca tertarik untuk memahami ajaran Islam.

Allah swt pun di dalam Al-Qur'an banyak memberikan contoh gambaran instruktif kepada hambanya, bentuk instruktif tersebut datang dari Allah swt melalui perantara utusannya dan termaktub dalam Al-Qur'an berupa ayat-ayat, salah satu bentuk instruktif yang terdapat pada Al-Qur'an yakni pada pelaksanaan ibadah yang sesungguhnya haruslah dilaksanakan dan dijalankan sesuai dengan ketentuan syara sesuai kaidah keislaman atau hukum-hukum yang berlaku.

Setelah melalui berbagai tahapan penelitian, diketahui bahwa

keseluruhan pesan dakwah yang termasuk kedalam kategori bentuk informatif sebanyak 13 kali ungkapan, pesan dakwah yang termasuk ke dalam kategori bentuk persuasif sebanyak 4 kali ungkapan, dan yang termasuk ke dalam kategori bentuk instruktif terdapat 8 kali ungkapan.

Dari seluruh langkah-langkah yang telah dilakukan dan melalui tahapan kalkulasi kategori pesan dakwah akhirnya ditemukan bahwa jumlah terbanyak terdapat pada kategori informatif, pada hakikatnya sebuah pesan dapat disampaikan melalui beragam metode dan cara, seperti halnya dalam novel *Bait Surau*, pesan dakwah lebih banyak disampaikan secara informatif, hal ini mengindikasikan bahwa pesan dakwah dalam novel ini bersifat informatif atau memberitahukan. Melalui ungkapan-ungkapan cerita yang memuat pesan-pesan dakwah yang relevan sarat makna, membuat pembaca menjadi luas pemahaman seputar keislaman, karena pada dasarnya Al-Qur'an pun sebagai kitab suci memuat lengkap banyak informasi.

Berdasarkan hasil analisis, dari kedua tabel tersebut di atas begitu jelas menunjukkan bahwa pada setiap lembar bab memiliki koherensi yang saling berkaitan, setelah dikaji dan melalui proses analisis yang meliputi: pengklasifikasian, pengumpulan dan observasi terhadap novel *Bait Surau* diketahui bahwa banyak ditemukan bentuk pesan dakwah yang beragam baik dari segi substansi maupun bentuk serta imbauan-imbauan pesan yang berbeda dengan beragam fungsi dan tujuannya, kesemua hal tersebut mengindikasikan pada setiap kisah-kisah pada novel tersebut terdapat beragam imbauan, kategori substansi serta bentuk pesan yang berbeda.

Novel pada saat ini menjadi media dakwah yang baik sekaligus praktis, untuk menjadi media dakwah yang baik tentulah harus dapat memuat hal-hal yang berkenaan dengan nilai-nilai dakwah secara tepat guna agar mengena khususnya kepada pembaca yang berarti bahwa selain novel tersebut bersifat menghibur namun juga memuat unsur-unsur keislaman.

Dari judulnya, novel ini mengisahkan secara jelas mengenai bagaimana alur cerita yang terdapat di dalamnya yakni menceritakan tentang kehidupan Rommy yang digambarkan sebagai pria yang tidak pernah puas dengan kehidupannya. Hidup Rommy lebih banyak di habiskan dengan menyanyiakan segala yang dia miliki. Mulai dari mabuk-mabukan, keluar malam hingga sifatnya yang suka sekali berganti-ganti wanita. Padahal Romy telah memiliki seorang isteri yaitu Nadia. Apalagi Nadia terkenal dengan sifatnya yang terpuji dan akhlaknya yang mulia. Namun sepertinya hal tersebut belum pernah membuat Rommy berhenti dengan segala sifatnya yang buruk. Karena Rommy seakan tidak pernah mensyukuri segala

sesuatu yang telah ia miliki.

Suatu kali karena tidak tahan dengan sifat suaminya, Nadia memutuskan untuk menegur Rommy dan berharap dia bisa memperbaiki segala sifatnya yang buruk tersebut. Namun alih-alih mendengarkan nasihat dari isterinya, Rommy merasa Nadia terlalu ikut campur dengan hidup yang ia pilih. Mereka berdua pun terlibat dalam pertengkaran yang hebat. Tidak satupun dari mereka yang memutuskan untuk menghentikan pertengkaran tersebut.

Secara keseluruhan, novel ini mengulas secara mendetail mengenai bagaimana seseorang yang tidak puas akan kehidupannya yang serba berkecukupan ia malah menyalahgunakan kesempatan yang telah diberikan. Yang seharusnya ia bersyukur atas apa yang telah diberikan Allah kepadanya, ia sebaiknya mengambil sikap yang bijaksana dalam setiap kehidupannya, mengambil langkah yang baik untuk kehidupannya di masa yang akan datang dan menerima segala sesuatu dengan bersyukur dan menanggunginya dengan positif. Selain itu novel ini banyak menceritakan tentang kehidupan para tokoh-tokohnya yang memiliki nilai-nilai keagamaan dan nilai-nilai keagamaan itu sekaligus menjadi pesan dakwah untuk para pembacanya.

Melalui novel karya Rakha Wahyu dan Yus R Ismail tak hanya menyuguhkan alur cerita yang rekreatif, tak sekedar itu namun mengandung pesan-pesan dakwah yang bersifat informatif, persuasif dan instruktif termuat pula imbauan-imbauan rasional, emosional, takut, ganjaran dan motivasional serta banyak ditemukan pesan-pesan dakwah sarat makna dan juga hikmah dan setiap imbauan dan pesan dakwah yang terdapat pada novel ini memiliki fungsi yang berbeda, setelah membaca novel hingga selesai akan terasa kepada pembaca beragam pesan kebaikan nan inspiratif serta menggugah terdapat pada novel ini.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat dimasukkan ke dalam tabel dan gambar seperti dibawah ini:

Tabel 4 Posisi nomor urut imbauan pesan

Nomor Posisi	Imbauan Pesan
1	Motivasional
2	Emosional
3	Takut
4	Rasional
5	Ganjaran

Dari tabel 4 diketahui antara lain sebagai berikut 1) Imbauan *Motivasional* menempati jumlah yang paling banyak, 2) Imbauan *Emosional* menempati jumlah kedua paling banyak, 3) Imbauan *Takut* menempati jumlah ketiga paling banyak, 4) Imbauan *Rasional* menempati jumlah keempat rendah, dan 5) Imbauan *Ganjaran* menempati jumlah paling rendah.

Tabel 5 Posisi nomor urut kategori isi pesan

Nomor Posisi	Kategori Substansi	Nomor Posisi	Kategori Bentuk
1	Ibadah	1	Informatif
2	Syariah	2	Instruktif
3	Akhlak	3	Persuasif

Dari tabel 5 diketahui, antara lain sebagai berikut: 1) Kategori *Ibadah* menempati jumlah yang paling banyak, 2) Kategori *Syariah* menempati jumlah kedua paling banyak, 3) Kategori *Akhlak* berada pada jumlah paling rendah, 4) Kategori *Informatif* menempati posisi yang paling banyak, 5) Kategori *Instruktif* menempati posisi kedua paling banyak, dan 6) Kategori *Persuasif* berada pada posisi paling rendah

Berdasarkan hasil analisis dan keterangan gambar yang menerangkan kesimpulan analisis keseluruhan novel, terlihat jelas bahwa imbauan motivasional lebih mendominasi ketimbang imbauan yang lain. Dan kategori ibadah dan instruktif lebih mendominasi ketimbang yang lain, karena begitu seringnya ditemukan dalam novel *Bait Surau*.

Secara integral novel *Bait Surau* umumnya memiliki banyak pesan-pesan dakwah, yang memberikan gambaran bagaimana seorang manusia dalam menjalani kehidupannya yang diniatkan ibadah dengan hati yang ikhlas dalam rangka menggapai ridho Ilahi sebagai manifestasi keimanan, dan secara tidak langsung pengarang ingin memberikan pemahaman tentang agama Islam kepada pembaca mengenai hal-hal apa saja yang dibolehkan serta yang dilarang, mengenai bagaimana akhlakul karimah, tata cara beribadah, mengenai syariah dan lain hal sebagainya yang tentunya dari kesemua hal tersebut memuat banyak hikmah dan manfaat yang dapat dipetik.

Dengan demikian dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa beragam kisah yang tersaji dalam novel *Bait Surau*, merupakan serangkaian alur cerita yang menginspirasi, memiliki nilai-nilai keagamaan yang menyimpan

banyak makna kehidupan, pesan yang disampaikan penulis dalam novel *Bait Surau* lebih bersifat motivasional dan informatif dengan gaya bahasa sederhana mudah dipahami oleh pembaca dengan cara penyajian yang lebih banyak bersifat motivasional dan informatif dan inilah yang membuat novel ini menjadi novel yang memunculkan hal-hal yang belum diketahui pembaca, hal-hal tersebut tentunya menjadi pengetahuan dan menambah wawasan keislaman bagi pembaca.

Selain itu pesan-pesan dakwah seperti akhlak, ibadah dan syariah yang terdapat pada novel secara tidak langsung memberikan gambaran mengenai sikap, kepribadian, nilai-nilai kehidupan, nilai-nilai kemanusiaan, nilai-nilai sosial, budaya masyarakat dan lain sebagainya yang kesemuanya itu memiliki nilai-nilai positif yang sangat baik bagi pembaca.

PENUTUP

Berdasarkan proses hasil penelitian terhadap data yang dikumpulkan maka dapat diambil beberapa kesimpulan, sebagai berikut: *Pertama*, Novel *Bait Surau* merupakan karya *prosa* yang dapat dijadikan sebagai media dakwah. Hal ini dikarenakan dalam Novel *Bait Surau* mengandung pesan dakwah baik dalam imbauan maupun kategori pesan. Pesan dakwah yang terdapat dalam Novel *Bait Surau* beraneka ragam, terwujud pada ungkapan-ungkapan yang mengindikasikan pesan dakwah didalamnya.

Kedua, Imbauan pesan dakwah dalam novel *Bait Surau*, terwujud pada ungkapan-ungkapan sebagai imbauan yang mengindikasikan pesan dakwah. Setelah melalui proses pengklasifikasian ditemukan bahwa imbauan pesan motivasional sebagai aspek imbauan pesan dakwah yang lebih mendominasi daripada imbauan yang lainnya yaitu imbauan rasional, imbauan emosional, imbauan takut dan imbauan ganjaran paling sedikit disebutkan dalam novel *Bait Surau*. Sehingga diperoleh imbauan pesan dakwah yang terwujud pada beberapa ungkapan yang mengindikasikan imbauan motivasional.

Kategori substansi berkaitan dengan isi pesan sesuai dengan sifat spesifik dari isi cerita dan tema novel. Dalam novel ini memuat banyak permasalahan-permasalahan yang kompleks antara lain menyangkut: permasalahan akhlak, ibadah dan syariah. Dan untuk kategori ibadah dalam novel ini berada pada posisi materi dakwah paling banyak dan kategori akhlak paling sedikit, hal ini berarti mengenai pemahaman ibadah dikumpas secara mendetail baik itu kalimat maupun percakapan-percakapan yang tergambar dari berbagai ungkapan baik itu dari kata, kalimat maupun

dialog-dialognya, dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa kategori ibadah menjadi kategori pesan dakwah yang paling banyak dibahas dalam novel ini ketimbang kategori yang lain.

Kategori bentuk merupakan kategori yang khusus mengkaji mengenai teknik komunikasi untuk disampaikan kepada komunikan. Teknik tersebut antara lain terbagi menjadi tiga, yakni teknik informatif, persuasif dan instruktif. Setelah melalui proses pengklasifikasian ditemukan teknik informatif dalam novel ini berada pada posisi materi dakwah paling banyak dan teknik persuasif paling sedikit, hal ini mengindikasikan unsur informatif lebih mendominasi dalam novel ini, yang mana unsur informatif tersebut lebih bersifat memberitahu tentang berbagai hal kepada pembaca, dari informasi tersebut dimaksudkan agar pembaca paham dan mengetahui segala informasi yang berkaitan dengan ajaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aripudin, A. dan Ridwan, M. R. (2009) Materi Dakwah pada Grup Ban Non-Religi (Analisis Pesan Dakwah dalam Lirik Lagu Grup Band GIGI) dalam *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 4(13) 493-512
- Bachtiar, W. (1997). *Metodelogi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos Kencana Prenada.
- Burhan, N. (2002). *Teori Pengembangan Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada Perss. Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (2008). Pusat Bahasa Edisi IV, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Effendy, O. U. (1990). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Enjang A.S. & Aliyudin. (2009). *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Enjang AS, & Tajiri, H. (2009). *Etika Dakwah*. Bandung: Widya Padjajaran.
- Fatoni, U. (2003). *Kredibilitas Kunci Sukses Muballigh*. Bandung: Task Press.
- Kamil, S. 2012. *Teori Kritik Sastra Arab*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kusnawan, A. (2004). *Berdakwah Lewat Tulisan*. Bandung: Benang Merah Pers
- Muhyiddin, A. (2002). *Dakwah dalam Perspektif Al-Quran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mulyana, D. (2007). *Ilmu Komunikasi*. Bandung: Rosdakarya.

Muhamad Ripai, Ucin Muksin, & Dadan Anugrah

- Niamul, H. Dkk. (1993). *Kamus Pelajar Populer*. Pekalongan: CV. Bahagia Bintang.
- Panuti, S. (1990). *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta Universitas Indonesia.
- Rakhmat, J. (2005). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, J. (2011). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sayuti S. A, (1996). *Apresiasi Prosa Fiksi*. Jakarta: Depdikbud, Dirjen Dikdasmen, BPPG SLTP Setara D-III.
- Subandi, A. (1994). *Ilmu Dakwah, Pengantar Kearif Metodologi*. Bandung: Syahida.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardi, Jacob Dkk. (1986). *Apresiasi Kesusasteraan*. Jakarta: Gramedia.
- Syukir, A. (1983). *Dasar-Dasar Strategi Islam*. Surabaya: Al-Ikhlâs.
- Tim Penyusun (2013). *Panduan Penyusunan Skripsi* Bandung: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati.



Tabligh Melalui Media Sosial *LINE*

M. Mukti Ariyandi Wijaya*, Enjang AS., & Aang Ridwan

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi,
UIN Sunan Gunung Djati Bandung

* *Email: mubammad.mukti@student.uinsgd.ac.id*

ABSTRAK

Penelitian ini menjelaskan bentuk pengelolaan tabligh melalui media sosial *LINE*, materi atau pesan yang disampaikan, dan segmentasi muballagh pada akun Teladan Rasul. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Karena tujuan pokok dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan memberikan penjelasan tentang tabligh melalui media sosial *LINE*. Penelitian ini dilakukan dengan menempuh langkah-langkah: menentukan metode penelitian, menentukan jenis dan sumber data, menentukan teknik pengumpulan data, dan akhirnya mengolah dan menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pengelolaan tabligh melalui media sosial *LINE* adalah dengan menggunakan bentuk tabligh bi al-kitabah (media tulisan), dengan tampilan yang berbeda dengan menyisipkan gambar dan menggabungkan dengan tulisan atau pesan yang akan disampaikan menjadi kesatuan gambar quotes yang disampaikan melalui media sosial *LINE*, materi atau pesan yang disampaikan menggunakan materi yang bersumber dari al-Qur'an, Hadits Nabi Saw, dan nasihat para ulama dengan tema yang berbeda-beda yang disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari, dan segmentasi muballagh pada akun Teladan Rasul adalah seluruh manusia yang beragama Islam yang menggunakan media internet terutama pengguna aktif media sosial yang menggunakan, mengakses media tersebut serta melihat dan membaca pesan-pesan tabligh yang disampaikan Teladan Rasul dalam akunnya.

Kata Kunci : Internet, *LINE*, Media sosial, Tabligh, Teknologi

ABSTRACT

This research discussed form of tabligh management through social media LINE, material or message submitted, and segmentation of muballagh on account of Teladan

Rasul. The method used in this research is descriptive method. Because the main purpose of this research is to illustrate and explain the tabligh through LINE social media. This research is done by taking steps: determining the research method, determining the type and source of data, determining the technique of data collection, and finally processing and analyzing the data. The results show that the form of tabligh management through LINE social media is by using tabligh bi al-kekitabah (writing media), with different appearance by inserting images and combining with writing or message to be conveyed into unity of picture quotes delivered through social media LINE, material or message delivered using material derived from the Qur'an, Hadith of the Prophet, and advice of scholars with different themes adapted to everyday life, and segmentation muballagh on the account of Apostles Apostle is all human who are Muslims who use the internet media especially active users who use social media, access the media and see and read the messages tabligh delivered Teladan Rasul in his account.

Keywords: *Internet, Line, Social media, Tabligh, Technology.*

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan ilmu dakwah, *tabligh* diartikan lebih spesifik dan menjadi salah satu bentuk dakwah diantara bentuk-bentuk dakwah yang lain yang secara keilmuan dapat dibedakan walaupun dalam tataran praktis merupakan satu kesatuan. *Tabligh* merupakan bentuk dakwah dengan cara menyampaikan atau menyebarluaskan (transmisi) ajaran Islam melalui media mimbar atau media massa (baik elektronik atau cetak), dengan sasaran orang banyak atau khalayak (Kusnawan, 2004: 56). *Tabligh* juga dapat menggunakan media komunikasi yang meliputi komunikasi lisan (*khitobah at-tatsiriyah* dan *khitobah ad-diniyah*), komunikasi tulisan (majalah, buletin, buku-buku, dan internet).

Banyak media yang bisa dimanfaatkan untuk menyampaikan kebenaran dan kebaikan Islam. Era munculnya aplikasi media sosial (*Facebook*, *Twitter*, *Path*, dan sebagainya) dan pesan instan (*Whatsapp*, *LINE*, *BBM*) saat ini pun turut dimanfaatkan untuk menyampaikan kajian-kajian Islam secara mudah, cepat dan tanpa batas (Fatoni, 2014). Baik media sosial maupun pesan instan keduanya adalah aplikasi yang terdapat dalam perangkat elektronik seperti *smartphone*, tablet, dan komputer yang dioperasikan dengan perantaraan jaringan internet. Salah satunya yang paling fenomenal adalah menggunakan *LINE*. Pengguna aktif aplikasi pesan instan *LINE* di Indonesia sudah mencapai angka lebih dari 30 juta. Jumlah tersebut merupakan pengguna terbanyak keempat didunia setelah Jepang, Taiwan, dan Thailand. "Secara global, pengguna *LINE* sudah mencapai 181

juta,” kata ketua tim pemasaran *LINE* Indonesia, Galuh Candra Kirana di Jakarta.

Akun Teladan Rasul merupakan akun official *Line* yang didirikan oleh Arif Rahman Lubis. Akun ini berinovasi dalam melakukan dakwah untuk menjawab tantangan zaman, karena terkadang orang jenuh dengan model dakwah atau *tabligh* yang *face to face* terlebih kalangan remaja yang harus didekati dengan sesuatu hal yang membuatnya tertarik. Akun Teladan Rasul ini dapat dilihat kapan saja dan di mana saja, sehingga siapapun bisa dengan mudah memperoleh ilmu agama meskipun sedang melakukan pekerjaan.

Keunggulan akun Teladan Rasul dibandingkan dengan akun-akun yang lain terletak pada cara penyampaian isi atau pesan *tabligh*nya atau informasi tentang Islam yang disampaikan melalui tulisan (*tabligh bi al-kitabah*) yang dikemas dengan menarik, unik, dan sangat ramah dengan tambahan penonjolan teknik desain grafis yaitu sebuah gambar yang kreatif. Akun Teladan Rasul menggunakan media sosial *LINE* sebagai media *tabligh*. Isi pesan atau materi yang disampaikan juga sangat menarik untuk dibaca. Terlebih pesan atau materi yang disampaikan dikemas dalam bentuk *quotes* yang menarik perhatian. Peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai media sosial *LINE* yang digunakan sebagai media untuk bertabligh atau menyampaikan pesan-pesan keislaman. Dengan harapan dapat memberikan inspirasi bagi para *mubaligh* untuk menggunakan media sosial salah satunya *LINE* sebagai media untuk berdakwah.

Tabligh tidak hanya dilakukan secara lisan, melainkan dapat juga dilakukan secara tulisan. Yang disebut *bi al-kitabah*. Tata Sukayat (2009:91). mendefinisikan *tabligh bi al-kitabah* sebagai berikut: Dakwah dilaksanakan melalui aktifitas yang melibatkan tulisan seperti risalah, majalah, artikel, cerpen, sajak, poster, buku, internet, koran, dan tulisan-tulisan yang mengandung pesan dakwah sangat penting dan efektif.

Keuntungan menggunakan metode *tabligh bi al-kitabah*, tentunya tidak akan musnah, meskipun *mubaligh* atau penulisnya sudah meninggal dunia (Ridwan, 2010). Karya mereka akan tetap hidup dan berkembang di masyarakat. Rasulullah Saw bersabda, “*sesungguhnya tinta para ulama adalah lebih baik dari darahnya para syuhada*”

Untuk memahami posisi *LINE* dalam proses *tabligh*, akan dijelaskan mengenai teori S-M-C-R, model dalam ilmu komunikasi. Rumus S-M-C-R adalah singkatan dari istilah *Source* yang berarti sumber, komunikator atau *mubaligh*, sedangkan M adalah singkatan dari *Message* yang berarti pesan, sementara C adalah *Channel* yang berarti media, dan R adalah singkatan dari

Receiver yang berarti penerima, komunikasi ataupun *muballagh* dengan demikian berdasarkan teori tersebut, *LINE* menduduki posisi C yakni *Channel* yang berarti saluran ataupun media yang digunakan dalam bertabligh (Onong, 2003:256).

Menurut Berlo, dengan demikian proses komunikasi dapat terjadi apabila empat komponen tersebut terdapat saling berhubungan, saling berproses dalam mewujudkan komunikasi yang dikehendaki. Teori dasar komunikasi inilah yang melandasi munculnya media komunikasi. Media komunikasi menjadi dasar munculnya media belajar atau pembelajaran. Karena pada dasarnya proses pembelajaran adalah proses komunikasi yang terjadi antara sumber dan penerima atau antara *Mubaligh* dan *Muballagh* pada proses *tabligh*.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti fenomena tersebut lebih dalam lagi khususnya mengenai “Tabligh Melalui Media Sosial *LINE* (Studi Deskriptif pada Akun Official “Teladan Rasul)””. Adapun pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian adalah bagaimana pengelolaan akun Teladan Rasul dalam menyampaikan pesan *tabligh* melalui media sosial *LINE*, bagaimana materi atau pesan yang disampaikan dalam akun Teladan Rasul, bagaimana segmentasi *muballagh* pada akun Teladan Rasul, bagaimana dampak positif dan negative media sosial.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini ditunjukkan untuk menggali lebih dalam lagi mengenai *tabligh* dengan menggunakan media sosial *LINE* sebagai media di dalam penyampaian. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif yakni memberikan gambaran mengenai *tabligh* melalui media sosial *LINE* yang ada pada akun official Teladan Rasul.

Dengan menggunakan metode deskriptif ini dapat menggambarkan secara mendalam mengenai *tabligh* Islam menggunakan media sosial *LINE*. Sehingga penelitian ini dapat menghasilkan suatu pemahaman yang mendalam, serta untuk menghasilkan rekomendasi guna memanfaatkan perkembangan teknologi komunikasi sebagai media *tabligh*.

Jenis data dalam penelitian ini yaitu segala informasi yang berkaitan dengan *tabligh* yang dilakukan melalui media sosial *LINE* pada akun Teladan Rasul, yang dirumuskan untuk menjawab pertanyaan penelitian ini mulai dari pengelolaan akun Teladan Rasul dalam menyampaikan pesan *tabligh* melalui media sosial *LINE*, materi atau pesan yang disampaikan

dalam akun Teladan Rasul, bentuk media yang digunakan, dan segmentasi *muballagh* pada akun Teladan Rasul, untuk kemudian data-data tersebut dikumpulkan dan dianalisis untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data *primer* dan *sekunder*. Sumber data *primer* dalam penelitian ini yaitu data yang berkaitan dengan media sosial *LINE* pada akun Teladan Rasul. Adapun sumber data *sekunder* diambil dari bahan-bahan pustaka. Yang berupa buku-buku, artikel, internet, dan lainnya yang ada hubungannya dengan permasalahan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu: Teknik observasi yaitu kegiatan observasi ini dilakukan dengan membuka media sosial *LINE* dengan menggunakan perangkat telepon cerdas (*smartphone*) atau komputer, khususnya akun Teladan Rasul. Kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan data mengenai bentuk pengelolaan *tabligh* yang dilakukan oleh akun Teladan Rasul yang menggunakan media sosial *LINE* sebagai media *tabligh*, serta informasi lain yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Teknik Wawancara. adalah teknik wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpul datanya (Sugiyono, 2014: 140). Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara ini dilakukan kepada *founder* atau pemilik akun Teladan Rasul untuk mencari informasi lebih mendalam dan akurat. Dan Teknik Dokumentasi. Studi Dokumentasi, digunakan untuk menunjang dan memperkuat hasil penelitian. Oleh karena itu, untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, penulis melakukan studi dokumentasi melalui buku-buku, majalah, surat kabar, dan lainnya yang masih ada hubungannya dengan penelitian di atas.

Pada dasarnya data yang diperoleh dalam penelitian adalah data-data yang masih bersifat gambaran umum sehingga memerlukan penganalisaan secara objektif. Data tersebut dimanfaatkan dan dikerjakan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian. Setelah terkumpul data-data secara lengkap, selanjutnya data-data tersebut dianalisis dengan menggunakan tiga langkah sebagai berikut: Memeriksa semua data yang terkumpul, baik melalui observasi, wawancara, dan

dokumentasi termasuk dilakukan *editing* dan penyortiran terhadap data yang tidak diperlukan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang akan dianalisis benar-benar sesuai dengan kebutuhan. Membuat kategori-kategori data sesuai dengan jenis masalah yang akan dijawab dalam penelitian. Mengumpulkan data. Data yang telah di kumpulkan dalam bentuk narasi. Setelah itu membuat kesimpulan hasil penelitian setelah semua permasalahan terjawab serta berbagai data dan informasi lengkap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Akun Teladan Rasul adalah sebuah akun official media sosial *LINE* yang dibuat dari aplikasi *LINE@* (Wawancara Arif Rahman Lubis, 26 Juli 2016). Dengan aplikasi *LINE@* para *onLine shop*, pembisnis, pelaku dakwah atau *tabligh* dapat membuat, mempromosikan, dan menyebarkan informasi yang bermanfaat. Begitupun akun Teladan Rasul dibuat untuk menyebarkan informasi yang bermanfaat, pesan-pesan yang mengandung nilai keislaman yang dibuat secara menarik dan kreatif sehingga banyak dibaca dan di minati oleh pengguna media sosial *LINE* khususnya di kalangan kancan pemuda. Akun Teladan Rasul merupakan bagian dari pengembangan kegiatan dakwah khususnya dalam kegiatan *tabligh* (menyampaikan pesan Islami) yang dilakukan dan yang merebah kepada *tabligh* melalui dunia maya (internet).

Dengan memanfaatkan media *internet* yang menjadi salah satu kemajuan tekhnologi pada modern ini, Teladan Rasul mencoba mengembangkan *tablighnya* dengan menggunakan internet sebagai media didalam dakwahnya, salah satu aplikasi *internet* yang digunakan adalah media jejaring sosial *LINE*. “Akun Teladan Rasul mencoba menggunakan media sosial *LINE* sebagai media *tabligh* yang berdiri pada tahun 2011 sampai pada sekarang ini, *followers* atau pengikutnya juga sudah mencapai 47.642 *followers* dan itu terus bertambah *followers* tiap harinya tanpa biaya apapun dengan menggunakan aplikasi *LINE@*” (Wawancara Arif Rahman Lubis, 26 Juli 2016).

Fungsi utama akun Teladan Rasul saat ini adalah sebagai *mediator*, *innovator*, dan *dinamisator*. Sebagai *mediator* berarti akun Teladan Rasul menjadi media penyambung silaturahmi antara umat dengan ulama, umat dengan umaro, ulama dengan ulama, ulama dengan umaro, dan umat dengan masyarakat umum. Sebagai *innovator*, “akun Teladan Rasul harus menjadi akun sosial media terdepan di dunia untuk mendakwahkan indahny Islam, berdasarkan visi misi dari akun Teladan Rasul”

(Wawancara Arif Rahman Lubis, 26 Juli 2016). Akun Teladan Rasul juga harus menjadi wadah terdepan dalam pengembangan dalam pemikiran dan aktualisasi dalam ajaran Islam. Akun Teladan Rasul diharapkan mampu memberikan terobosan-terobosan terbaru dalam berbagai kegiatan keislaman. Sedangkan dalam *dinamisator*, akun Teladan Rasul menjadi salah satu misi penggerak kegiatan-kegiatan dakwah Islamiyah di Indonesia. Dengan tampilan yang interaktif serta menyuguhkan pesan-pesan *tabligh* yang terbaru, menjadi salah satu kelebihan yang dimiliki oleh akun Teladan Rasul ini, sehingga tak sedikit pengguna media sosial *LINE* yang mengunjungi dan membaca pesan *tabligh* yang disampaikan atau disiarkan.

Bentuk Pengelolaan Akun Teladan Rasul

Sebelum pesan *tabligh* tersampaikan dengan baik kepada *muballagh* (objek *tabligh*), tentunya ada suatu proses untuk menyampaikan pesan *tabligh* tersebut dan adanya sebuah pengelolaan yang baik untuk mengelola pesan yang akan disampaikan kepada *muballagh* menjadi pesan yang mudah diterima dengan tambahan menampilkan pesan yang menarik. Jika tidak ada pengelolaan yang baik maka pesan *tabligh* tidak akan tersampaikan sesuai tujuan *tabligh* tersebut. Pengelolaan *tabligh* yang dilakukan di internet sama dengan pengelolaan *tabligh* yang dilakukan melalui media sosial, yaitu pengelolaan yang dilakukan dengan *tabligh bi al-kitabah* (tulisan) tetapi sebagian menggunakan *tabligh bil 'ilam* (*tabligh* yang dilakukan dengan audio-visual).

Adapun “bentuk pengelolaan akun Teladan Rasul dalam menyampaikan pesan *tabligh* melalui media sosial *LINE* adalah dengan cara *tabligh* melalui media tulisan (*tabligh bi al-kitabah*)”. *Tabligh* melalui tulisan ini dilaksanakan dengan tehnik penulisan yang baik yaitu dengan menulis suatu pesan *tabligh* secara singkat, padat, jelas, dan mempunyai makna yang dalam. “*Tabligh* melalui tulisan ini dilihat di media sosial *LINE* pada akun Teladan Rasul dimana pesan-pesan *tabligh* tersebut disampaikan melalui tulisan dengan tampilan gambar *quotes* untuk menarik *muballagh* atau *followers* akun Teladan Rasul untuk membacanya”. “Dalam penulisan pesan *tabligh* pada akun Teladan Rasul sang *mubaligh* atau pengelola akun Teladan Rasul yang berjumlah 3 orang dibawah naungan Arif Rahman Lubis sebagai *founder* akun Teladan Rasul, penulisan di tulis dengan bahasa yang mudah di pahami (*qaulan maysuran*) dan bahasa yang penuh edukatif persuasive (*qaulan sadidan*)” (Wawancara Arif Rahman Lubis, 26 Juli 2016).

“Disini pengelola akun Teladan Rasul ingin mengajak pembaca atau

followers akun Teladan Rasul agar lebih memaknai Islam dengan pesan-pesan *tabligh* yang singkat, padat, jelas serta mudah di pahami tanpa harus menggurui tetapi bersifat mengingatkan akan indahnya Islam, akan keteladanan Rasulullah SAW dalam kehidupan sehari-hari, yang nantinya akan menjadi bekal dalam kehidupan”. Dengan sebuah tulisan singkat, padat, jelas tapi kaya akan makna akun Teladan Rasul berusaha mengamalkan hadits dan anjuran Nabi SAW yaitu: *”sampaikanlah dariku walaupun hanya satu ayat”*.

Quotes merupakan bahasa inggris yang diterjemahkan sebagai kalimat kutipan yang biasanya diambil dari perkataan seseorang yang terkenal, kutipan percakapan dari buku, film, atau musik. Quotes juga bisa diambil dari sumber yang sudah terjamin seperti al-Qur’an, Hadits, nasihat para ulama dan sebagainya. Ada berbagai macam jenis quotes yang bisa dipergunakan dalam berinteraksi dengan orang lain untuk menggambarkan sesuatu atau keadaan yang sesuai dengan isi dari quotes tersebut. Beberapa jenis quotes yang sering dipakai antara lain : 1) Quotes Motivasi, yaitu kutipan yang dipergunakan untuk memotivasi orang lain. Biasanya dikutip dari orang-orang terkenal yang memang sudah pernah merasakan hal yang sama, namun mampu melaluinya dengan sukses. 2) Quotes Terkenal, biasanya berupa kutipan atau peribahasa yang lazim diketahui oleh masyarakat luas namun tidak diketahui siapa pencetus utamanya (*anonym*). 3)

Quotes Cinta, biasanya berupa kata-kata mutiara yang bisa dikutip dari penggalan sajak, cerita, film atau peribahasa, 4) Quotes Lucu, biasanya dikutip dari perkataan public figure, artis, buku, musik atau film yang bernada humor. Seperti kutipan “Demi Tuhan !” dari Arya Wiguna ketika menggertak Eyang Subur awalnya merupakan ekspresi kemarahan namun kemudian bergeser hingga dikutip untuk menunjukkan keadaan genting namun memiliki kelucuan tersendiri, 5) Quotes Bijak, biasanya merupakan kata-kata bijak yang diambil dari orang terkenal. Bisa juga diambil dari buku atau film yang menginspirasi. Seperti kutipan dari Mario Teguh, “Tugas kita bukanlah untuk menjadi sukses namun untuk berani mencoba. Karena dari keberanian untuk mencoba itulah akan mendapatkan kesuksesan”. Kutipan tersebut mendorong seseorang untuk tidak mudah menyerah dan selalu berusaha agar meraih kesuksesan dari usahanya. Begitupun kutipan dari ayat-ayat al-Qur’an, hadits Nabi, nasihat para ulama yang akan mendorong kita untuk menjadi manusia yang lebih baik lagi dan kembali ke jalan Allah SWT yaitu jalan yang diridhoi Allah SWT.

Dalam pengelolaan pesan-pesan *tabligh*nya, akun Teladan Rasul membagi pekerjaan besar yaitu: “*Pertama*, mencari materi atau pesan *tabligh* yang mengandung kalimat edukatif atau persuasif atau kalimat mutiara yang nantinya akan dijadikan sebagai pesan *tabligh* yang singkat, padat, jelas, mudah dipahami serta mengandung makna yang mendalam dalam bentuk *quotes* motivasi. *Kedua*, pemrosesan data dalam bentuk *editing* dengan memadukan tulisan dan gambar yang sesuai dengan pesan yang akan disampaikan menjadi kesatuan gambar *quotes*, dalam proses *editing* pengelola akun Teladan Rasul menggunakan software yang ada di komputer yaitu Adobe Photoshop dan Corel Draw atau aplikasi editing gambar yang ada di *handphone*. *Ketiga*, pekerjaan akhir yang dilakukan yaitu *memposting* gambar *quotes* yang sudah jadi ke dalam media sosial dan *men-share* (menyebarkan atau mempublikasikan pesan *tabligh*) ke pengguna media sosial lainnya atau kepada *followers* akun Teladan Rasul, dengan menyisipkan sebuah kalimat yang menerangkan lebih jelas tentang pesan singkat dalam bentuk *quotes* tersebut” (Wawancara Arif Rahman Lubis, 26 Juli 2016).

Tabligh bi al-Kitabah atau *tabligh* melalui media cetak (tulisan) yaitu proses penyampaian ajaran Islam melalui bahasa tulisan bisa berupa buku, majalah, jurnal, surat kabar, pamflet, dan lain-lain yang berisikan pesan-pesan keislaman. Termasuk dalam kategori ini bentuk-bentuk media cetak lain berupa lukisan, kaligrafi, foto atau gambar yang mengandung pesan-pesan keislaman atau menggugah rasa simpatik terhadap nilai-nilai keislaman (Enjang AS dan Aliyudin, 2009: 57).

Kelebihan dari *Tabligh bi al-Kitabah* adalah pesan-pesan *tabligh* yang di sampaikan oleh *mubaligh* masih bisa dibaca di lain waktu, tidak terbatas oleh waktu dan tempat. Kekurangannya yaitu bersifat *delay*, tidak bisa bersifat langsung sampai kepada *muballagh*, memerlukan proses waktu didalam penyampaiannya. *Feedback* nya bersifat *delay*, tidak bisa berinteraksi langsung antara *mubaligh* dengan *muballagh*.

Menurut analisis penulis, dari tulisan singkat yang dikemas dan disajikan dalam bentuk gambar *quotes*, akun Teladan Rasul mengajak para pengguna sosial media khususnya pengguna LINE dan *followers* akun Teladan Rasul untuk membaca dan memahami ayat al-Qur’an, Hadits, nasihat para ulama ataupun kisah inspiratif dari *quotes* tersebut. Karena pada saat ini sedikit sekali yang mau membaca tulisan *tabligh* yang panjang terlebih jika dari judulnya tidak menarik untuk dibaca. Karena di zaman sekarang ini banyak orang yang menginginkan sesuatu yang serba *instant* termasuk untuk mendapatkan ilmu pengetahuan terlebih pengetahuan

agama. Banyak orang yang tidak mau bertele-tele membacanya tetapi menginginkan langsung kepada topik atau intisarinya saja, ini semua karena minat membaca pada saat ini menurun karena pengaruh teknologi yang menyebabkan banyak orang yang menginginkan serba instant. Maka, akun Teladan Rasul menyuguhkan tulisan yang mengandung pesan *tabligh* yang dikemas dalam bentuk gambar atau *quotes* yang menarik untuk dibaca.

Materi atau pesan yang disampaikan dalam akun Teladan Rasul

“Materi atau pesan yang disampaikan dalam akun Teladan Rasul adalah materi-materi tentang keislaman yang berhubungan dengan ibadah, akhlak, syariah, muamalah dan sebagainya yang bersumber dari al-Qur’an, Hadits Rasulullah Saw, nasihat para ulama, dan kisah hikmah yang inspiratif” (Wawancara Arif Rahman Lubis, 26 Juli 2016). Materi yang disampaikan merupakan materi yang berhubungan dengan ibadah sehari-hari. Materi ini dipilih secara cermat dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang terjadi pada saat ini.

Materi atau pesan *tabligh* adalah pesan-pesan yang berupa ajaran Islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan subjek kepada objek *tabligh*, yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada di dalam Kitabullah dan Sunnah Rasulullah (Anshari, 1993: 140). Materi atau pesan *tabligh* merupakan salah satu unsur penting dalam *tabligh*. Ketika seseorang akan bertabligh, maka penting mengetahui karakter atau ciri-ciri pesan yang akan disampaikannya (Aep Kusnawan, 2004: 3). Ketika seseorang akan menggunakan suatu media, baik mimbar, cetak, maupun elektronik, yang terbesit dalam pikiran pelaku *tabligh* (*mubaligh*), bukan hanya bagaimana cara menggunakan media-media itu, tetapi juga pesan apa yang akan disampaikan melalui media itu. Materi *tabligh* yang disampaikan oleh seorang *mubaligh* juga harus sesuai dengan kebutuhan manusia sebagai objek *tabligh* itu sendiri, harus menyesuaikan dengan tema, waktu dan kondisi. Jangan sampai terjadi ketidak sinambungan antara pesan *tabligh* yang di sampaikan dengan kondisi waktunya.

Pesan *tabligh* berisi semua bahan atau mata pelajaran yang berisi tentang pelajaran agama yang akan disampaikan oleh *mubaligh* kepada *muballagh* dalam suatu aktivitas *tabligh* agar mencapai tujuan yang telah ditentukan. Secara umum, materi *tabligh* bisa diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok, yaitu; (1) Masalah Aqidah; (2) Masalah Syariat; (3) Masalah Muamalah; (4) Masalah Akhlak. (Tata Sukayat, 2008: 26).

Pada kenyataan saat ini, pesan yang disampaikan oleh *mubaligh* kepada

muballagh dapat menggunakan beragam media, seperti media massa, media elektronik, media cetak, dan melalui media internet yang sudah berkembang pada saat ini, melalui beragam media tersebut pesan dapat disampaikan, selain itu agar pesan lebih mudah dipahami maka pada penyampaiannya haruslah disesuaikan dengan kebutuhan komunikasi. Hal ini yang dilakukan oleh akun Teladan Rasul. Akun Teladan Rasul menggunakan dan memanfaatkan media sosial yang ada di internet untuk menyampaikan pesan-pesan *tabligh* dan materi pesan-pesan tersebut adalah materi yang sedang hangat dan sesuai dengan tingkat *muballagh*nya.

Pesan yang disampaikan oleh akun Teladan Rasul ini bertujuan untuk memberikan informasi, mempengaruhi atau mengajak *muballagh* agar menjadi lebih baik lagi, dan untuk menghibur dengan tampilan yang kreatif dan edukatif. Hal ini sesuai dengan tujuan pesan menurut Jalaluddin Rakhmat dalam bukunya Metodologi Penelitian Komunikasi, tujuan tersebut terbagi menjadi dua macam, yakni tujuan umum dan khusus, dan untuk tujuan umum dirumuskan dalam tiga hal, antara lain, sebagai berikut: 1) Memberitahukan (informatif) yakni tujuannya untuk menambah pengetahuan komunikasi dan diharapkan memperoleh penjelasan, menurut minat yang memiliki pengertian tentang persoalan yang dibicarakan. 2) Mempengaruhi (persuasif) yakni tujuannya agar orang mempercayai sesuatu, melakukannya atau terbakar semangatnya dan antusiasmenya. Keyakinan, tindakan dan semangat adalah bentuk reaksi yang diharapkan. 3) Menghibur (rekreatif) yakni tujuannya agar reaksi komunikasi yang diharapkan lebih perhatian, senang dan terhibur dengan humor (Rakhmat, 2012: 23).

Sejatinya, pesan *tabligh* adalah pesan yang banyak menyiratkan mengenai ajakan dan seruan dan dalam hal ini pesan *tabligh* yang ada kaitannya dengan Islam atau pesan *tabligh al-Islamiyah* berarti pesan yang memuat *tabligh al-Islamiyah*. Sebuah pesan tentu memiliki tujuan, dan tujuan khusus pesan *tabligh al-Islamiyah* adalah *amar ma'ruf nahi munkar*.

Pesan *tabligh* haruslah bersifat aktual mengikuti perkembangan zaman, serta informatif, dan agar sebuah pesan *tabligh* dapat dipahami oleh masyarakat maka pesan *tabligh* tersebut harus mampu menyentuh hati serta pikiran *muballagh*. Pesan *tabligh* tersebut harus dikemas semenarik mungkin dengan metode kreatif, inovatif, serta pula terdapat unsur edukasi.

Materi atau pesan agar dapat mengena dan diterima oleh *muballagh* sebagai sasaran dari *tabligh* yang akan dilakukan, maka pesan yang ditampilkan tersebut haruslah dibuat semenarik mungkin dengan gaya

penyampaian yang mudah dipahami, bila perlu dilengkapi dengan variasi yang menyuguhkan suatu hal dengan tema-tema yang berbeda, dengan begitu pesan akan lebih mengena dan cepat dipahami oleh *muballagh* sebagai obyek *tabligh*. Hal ini yang dilakukan oleh pengelola akun Teladan Rasul dimana sebelum mem-*posting* dan men-*share* pesan-pesan *tabligh* kepada sasaran *tabligh*nya, pesan tersebut dibuat semenarik mungkin dengan menggunakan bahasa yang singkat tapi mudah dipahami serta dengan tema yang berbebedada-beda dengan menyesuaikan dengan situasi, kondisi, dan konteks objek *tabligh* berada. Sehingga pesan *tabligh* yang disampaikan dapat menyentuh kompleksitas dan problematika masyarakat sebagai objek *tabligh*.

Segmentasi *muballagh* pada akun Teladan Rasul

Segmentasi atau sasaran *tabligh* pada akun Teladan Rasul adalah pengguna aktif sosial media beragama Islam dengan kategori umur 15-30 tahun.

Pada dasarnya yang menjadi segmentasi *muballagh* (obyek *tabligh*) apabila dikaitkan dengan universalitas Islam maka yang menjadi objeknya itu yaitu seluruh umat manusia sebagai makhluk Allah yang dibebani menjalankan agama Islam dan diberi kebebasan untuk berikhtiar, kehendak dan bertanggungjawab, atas perbuatan sesuai dengan pilihannya, mulai dari individu, keluarga, kelompok, golongan, kaum, massa dan umat manusia seluruhnya (Enjang & Aliyudin, 2009: 96). Sebab Islam itu untuk semua umat manusia di muka bumi (*rahmatan lil'alam*). *Muballagh* merupakan manusia secara keseluruhan yang tidak dibatasi oleh agama, jenis kelamin, usia, suku, ras, geografis, wama kulit, bahasa, profesi dan lain sebagainya (Sukayat, 2015: 30).

Manusia dalam konteks objek *tabligh* dapat dipelajari dan diklasifikasikan dalam berbagai sudut pandang. Semuanya diarahkan dalam rangka mengefektifkan gerakan *tabligh* yang dilakukan. Umpamanya dalam sudut pandang sosiologi manusia sebagai objek *tabligh* dapat digolongkan menurut kelasnya masing-masing serta menurut lapangan kehidupannya. Dapat dilihat dari sudut geografi, ekonomi, profesi, usia, pendidikan (intelektualitas), jenis kelamin, dan lain-lain. Masdar Helmy umpamanya mengelompokan objek *tabligh* sebagai berikut: petani, pedagang, karyawan, pelaut, mahasiswa, dosen, guru, murid, pelajar, pensiun, penganggur, pejabat, buruh, penjahat, ABRI, sipil, wakil rakyat, dan pemimpin-pemimpin, segala golongan dan lain-lain (Helmy, 1986: 53).

Dengan memahami klasifikasi dan karakter dari masing-masing

muballagh, maka akan membantu mubaligh dalam menentukan kebijakan-kebijakan tablighnya. Umpamanya dalam menentukan materi, metode, pola, strategi, media, tujuan dari kegiatan tabligh sesuai dengan fakta objektif dari muballaghnya (Enjang dan Aliyudin, 2009: 97).

Obyek *tabligh (muballagh)* adalah salah satu hal terpenting dalam tabligh. Karena jika pelaku *tabligh (mubaligh)* mengetahui dan memahami karakteristik obyek tabligh (*muballagh*) sebagai sasaran *tablighnya* akan lebih memudahkan *mubaligh* dalam mencari materi dan menyampaikan materi sesuai kadar kemampuan *muballagh* tersebut. Ini juga berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan cara tabligh yang akan dilakukan. “Adapun yang menjadi sasaran *muballagh* pada akun Teladan Rasul ini adalah manusia yang menggunakan media internet sebagai media untuk mencari informasi yang terkait dengan keislaman terutama pengguna aktif internet khususnya media sosial seperti *LINE*, Facebook, Twitter, dan Instagram, yang menggunakan, mengakses media sosial tersebut serta melihat dan membaca pesan-pesan *tabligh* yang disampaikan Teladan Rasul dalam akunnya. Jika dikategorisasikan segmentasi *muballagh* pada akun teladan Rasul ini adalah manusia pengguna aktif media sosial dari usia 15-30 tahun, karena materi atau pesan yang disampaikannya lebih kepada materi pada usia tersebut”.

Dalam penyampaian materi atau pesannya juga Teladan Rasul menyampaikan dengan bahasa yang baik, edukatif dan persuasif serta tidak menggunakan bahasa yang menyinggung perasaan orang lain, menghina suku, ras, ormas, dan lain sebagainya. Berdasarkan pengamatan penulis, jika dilihat dari materi atau pesan yang disampaikan oleh akun Teladan Rasul banyak disukai (*like*) oleh kaum pemuda. Tanda suka (*like*) pada media sosial inilah yang menjadi penilaian atau *feedback* pesan yang disampaikan tersebut. Semakin banyak yang menyukai (*like*) maka semakin banyak pesan tersebut dilihat, dibaca dan menyentuh hati netizen (sebutan untuk pengguna aktif internet) dalam media sosial tersebut.

Melalui media sosial pesan akan tersampaikan dengan cepat hanya dalam beberapa detik saja, akan menjadi sangat mudah di dalam menyebarkan pesan-pesan yang mengandung nilai *tabligh al-Islamiah*. Dengan pesan tersebut juga sasaran *tabligh (muballagh)* akan tersentuh hatinya untuk menjadi manusia yang lebih baik lagi dan mendorong manusia melakukan suatu perbuatan sesuai yang di ajarkan oleh Rasulullah Saw. Begitu besarnya dampak atau efek dari media sosial tersebut. Semakin banyak pesan *tabligh* tersampaikan oleh media sosial maka semakin banyak *muballagh* melihat dan membacanya, sehingga menimbulkan pengetahuan

dan pemahaman baru tentang agama Islam yang dapat merubah pemikiran serta perbuatan menjadi lebih baik.

Selain itu, akun Teladan Rasul juga melakukan beberapa upaya didalam tablighnya, antara lain:

Menyuguhkan pesan-pesan *tabligh* yang dikemas dengan bahasa yang lugas, sehingga bisa dengan mudah dimengerti oleh pembaca.

Pesan-pesan *tabligh* yang disampaikan mencakup semua kategorisasi, mulaidari anak muda, dewasa, sampai kepada orang tua.

Selalu memposting pesan *tabligh* setiap hari, hal ini dilakukan agar *muballagh* khususnya pengguna aktif media sosial yang menjadi segmentasinya atau sasaran tablighnya selalu menambah pengetahuan dan pemahaman kajian keislamannya, dan tidak monoton didalam penyampaian pesan-pesan tablighnya karena pesan yang disampaikan selalu inovatif dan kreatif.

Menyuguhkan tampilan yang menarik, sehingga pengunjung (*followers*) media sosial akun Teladan Rasul yang ada di Fanspage Facebook, Twitter, Instagram dan *LINE*, tidak jenuh dengan tampilan yang ada.

Menyediakan kolom khusus komentar, konsultasi dan diskusi. Kolom diskusi ini bertujuan untuk bisa saling tukar pikiran didalam menyikapi berbagaimasalah yang ada, tidak hanya dilakukan oleh seorang *mubaligh* dengan *muballagh* tetapi bisa juga dilakukan antar sesama *muballagh* dengan *muballagh* lainnya.

Menampilkan beberapa gambar *quotes* yang di dalamnya terdapat muatan pesan tabligh, hal ini dilakukan agar menjadi pembeda didalam *tabligh* yang dilakukannya, antar *tabligh* yang dilakukan dengan cara *tabligh bi al-kitabah* dengan tulisan buku yang sudah ditulis oleh Arif Rahman Lubis sebagai penggagas Teladan Rasul dengan tabligh menggunakan media jejaring sosial, seperti Fanpage Facebook, Twitter, Instagram dan *LINE*.

Selain gambar dengan menyisipkan *quotes* atau kutipan pesan tabligh dan juga tulisan melalui buku, Teladan Rasul juga menampilkan sebagian video yang bermuatan tabligh. Ini merupakan sebagai daya tarik tersendiri sekaligus warna di dalam tabligh yang dilakukannya.

Dampak Positif dan Negatif Media Sosial

Era globalisasi ini, telah mewabah telepon seluler yang dilengkapi dengan aplikasi media sosial atau yang sering dikenal dengan *smartphone*. Media jejaring sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, Path, Whatsapp, *LINE* dan sebagainya telah merasuki kehidupan manusia sekarang ini.

Hampir tiap individu menggunakan media sosial dari yang muda hingga yang tua baik untuk berbisnis, menyebarkan informasi yang bermanfaat (berdakwah) maupun hanya sebatas terhubung dengan teman. Dengan adanya media sosial memang sangatlah membantu kita dalam berhubungan dengan orang lain, baik teman maupun saudara. Namun dari semua itu, ada pula dampak positif dan negatif dari penggunaan media sosial.

Dampak positif media sosial adalah : 1) Sebagai Media Komunikasi dan dapat mempererat tali silaturahmi. Media sosial seringkali menjadi ajang dalam mempertemukan teman lama baik dari teman SD, SMP, atau SMA dalam hal bersilaturahmi, penggunaan media sosial ini juga sangat cocok untuk dapat berinteraksi dengan orang yang berjauhan tempat tinggalnya. 2) Sebagai tempat promosi. Dengan adanya media sosial, kita dapat mempromosikan sejumlah barang/jasa kepada teman-teman di media sosial selain dengan cara konvensional. 3) Dapat menjadi media dakwah. Dengan media sosial, para pendakwah dapat memberikan pesan-pesan yang mengandung nilai keislaman melalui postingan di media sosial tersebut dengan memanfaatkan fitur yang ada di media sosial tersebut menjadi media yang bermanfaat. 4) Dapat menambah wawasan dan pengetahuan. Akhir-akhir ini banyak akun media sosial yang selalu membagi wawasan dan pengetahuan, hal ini sangat menarik karena kita dapat menambah wawasan dan pengetahuan secara praktis. Seperti pada akun *Teladan Rasul* di media sosial *LINE*. 5) Sebagai media penyebaran informasi dan komunikasi. Informasi yang *up to date* sangat mudah menyebar melalui media sosial. Hanya dalam tempo beberapa menit setelah kejadian, kita bisa melihat informasi tersebut. 6) Menyediakan ruang untuk berkirim pesan positif. Penggunaan sosial media saat ini sudah banyak digunakan oleh para tokoh agama, ulama, ataupun motivator. 7) Sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan dan sosial. Pengguna dapat belajar bagaimana beradaptasi, bersosialisasi dengan publik dan mengelola jaringan pertemanan. 8) Mengakrabkan hubungan pertemanan dan memperluas jaringan pertemanan. Media sosial akan mengakrabkan suatu pertemanan, kala seseorang malu bertanya di dunia nyata. Dengan menggunakan media sosial kita bisa berkomunikasi dengan siapa saja, bahkan dengan orang yang belum kita kenal sekalipun dari berbagai penjuru dunia.

Sedangkan dampak negatif media sosial, yaitu: 1) Sulit untuk bersosialisasi dengan orang di sekitar. Ini disebabkan karena pengguna media sosial menjadi malas belajar berkomunikasi secara langsung secara nyata. Orang yang aktif di media sosial, jika bertemu langsung nyatanya

adalah orang yang pendiam dan tidak banyak bergaul secara nyata. 2) Media sosial akan membuat seseorang lebih mementingkan diri sendiri (apatis dan individualis); seseorang yang menggunakan media sosial menjadi apatis tidak mempunyai rasa simpati dan empati. Mereka menjadi tidak sadar akan lingkungan sekitarnya, karena kebanyakan menghabiskan waktu di media sosial. 3) Tertinggal dan terlupakannya bahasa formal. Banyak pengguna media sosial menggunakan bahasa informal dan ada yang membuat bahasa baru sesuai *trendy* sehingga tidak ada aturan ejaan dan tata bahasa yang baik dan benar di media sosial sehingga ada istilah dari “kata” berujung penjara; kata disini mengisyaratkan bahwa seseorang jika membagikan sebuah *postingan* atau status yang merugikan orang lain alias mencemarkan nama baik orang tersebut maka orang yang membagikan status tersebut dapat dijerat hukuman denda maupun penjara. Hal ini dikarenakan para pengguna media sosial telah dilindungi oleh UU ITE (Undang-undang Informasi Transaksi Elektronik). Jadi, jika ada yang dirugikan dapat dilaporkan ke polisi tergantung status yang dibuat. 4) Berkurangnya privasi pribadi. Dalam media sosial pengguna bebas menuliskan dan men-share apa saja sesuai kehendaknya. Seringkali pengguna media sosial memublish hal yang seharusnya tidak perlu disampaikan ke lingkup sosial. 5) Kecanduan; manusia yang sering mengakses media sosial dapat menjadi kecanduan. Buktinya saat ada teman mengajak berkumpul, mereka malah asyik sendiri dengan handphone atau gadget mereka. Ada yang meng-*update postingan* atau status, sibuk dengan pemberitahuan chat dan lain sebagainya. Sehingga kualitas berbincang dengan teman secara tatap muka menjadi berkurang. 6) Tingkat kejahatan meningkat. Kejahatan ini dikenal dengan nama *cyber crime*. Sering terjadi penipuan di media sosial dengan mengatasnamakan sebuah perusahaan terkenal atau instansi tertentu. Maka dari itu berhati-hatikan dalam penggunaan media sosial. Media sosial seperti pisau, pisau apabila digunakan oleh orang yang positif maka tidak akan terjadi sesuatu yang tidak diinginkan tetapi apabila di pakai oleh orang yang negatif maka akan terjadi perilaku kejahatan. Kejahatan dunia maya sangatlah beragam. Diantaranya: *carding, hacking, cracking, phising* dan *spamming*. 7) Pornografi. Anggapan yang mengatakan bahwa internet identik dengan pornografi, memang tidak salah. Dengan kemampuan penyampaian informasi yang dimiliki internet, pornografi pun merajalela. Terkadang seseorang memposting foto yang seharusnya menjadi privasi.

Saat teknologi internet dan *mobilephone* makin maju maka media sosial pun ikut tumbuh dengan pesat. Kini untuk mengakses facebook atau

twitter misalnya, bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja hanya dengan menggunakan sebuah *mobile phone*. Demikian cepatnya orang bisa mengakses media sosial mengakibatkan terjadinya fenomena besar terhadap arus informasi tidak hanya di negara-negara maju, tetapi juga di Indonesia. Karena kecepatannya media sosial juga mulai tampak menggantikan peranan media massa konvensional dalam menyebarkan berita-berita.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya tentang Tabligh melalui Media Sosial *LINE*, maka dapat diambil kesimpulan sebagai pesan tablighnya akun Teladan Rasul menggunakan bentuk *tabligh bi al-kitabah* (bentuk pengelolaan tabligh melalui media tulisan). Dengan pengelolaan tabligh melalui media tulisan (*tabligh bi al-kitabah*) pesan yang disampaikan dapat diterima oleh ratusan, ribuan, ratusan ribu, bahkan jutaan orang pembaca dalam waktu hampir bersamaan. *Tabligh bi al-kitabah* juga tidak akan terhapuskan oleh zaman terlebih yang disajikan dalam bentuk gambar *quotes* yang dapat memotivasi banyak orang. Dalam pengelolaan pesan *tablighnya*, akun Teladan Rasul membagi pekerjaan besar yaitu: “*Pertama*, mencari materi atau pesan *tabligh* yang mengandung kalimat edukatif atau persuasiv atau kalimat mutiara yang nantinya akan dijadikan sebagai pesan *tabligh* yang singkat, padat, jelas, mudah dipahami serta mengandung makna yang mendalam dalam bentuk *quotes* motivasi. *Kedua*, pemrosesan data dalam bentuk *editing* dengan memadukan tulisan dan gambar menjadi gambar *qoutes*, dalam proses *editing* pengelola akun Teladan Rasul menggunakan software Adobe Photoshop dan Corel Draw. *Ketiga*, *memposting* gambar *quotes* yang sudah jadi ke dalam media sosial dan *men-share* (menyebarkan atau mempublikasikan) ke pengguna media sosial lainnya atau kepada *followers* akun Teladan Rasul, dengan menyisipkan sebuah kalimat yang menerangkan lebih jelas tentang pesan singkat dalam bentuk *quotes* tersebut.

Materi atau pesan yang disampaikan dalam akun Teladan Rasul adalah materi-materi tentang keislaman yang berhubungan dengan ibadah, akhlak, syariah, muamalah dan sebagainya yang bersumber dari Alquran, Hadits Rasulullah Saw, nasihat para ulama, dan kisah hikmah yang inspiratif dengan tema yang berbeda-beda antara lain tema tentang menjadi muslim yang baik, niat dan ikhlas, sahabat, akhlak Rasul, pernikahan dan lain sebagainya. Tema ini berdasarkan pendekatan atau permasalahan yang

terjadi di sekeliling objek *tabligh*. Sasaran *muballagh* pada akun Teladan Rasul adalah manusia yang menggunakan media internet sebagai media untuk mencari informasi yang terkait dengan keislaman terutama pengguna aktif internet khususnya media sosial seperti *LINE*, Facebook, Twitter, dan Instagram, yang menggunakan, mengakses media sosial tersebut serta melihat dan membaca pesan-pesan *tabligh* yang disampaikan Teladan Rasul dalam akunnya. Jika dikategorisasikan segmentasi *muballagh* pada akun teladan Rasul ini adalah manusia pengguna aktif media sosial dari usia 15-30 tahun, karena materi atau pesan yang disampaikannya lebih kepada materi pada usia tersebut.

Dampak Positif dari media sosial yaitu bagaimana cara si pengguna dalam menggunakan media sosial. Jika si pengguna dalam menggunakan media sosial untuk hal-hal baik maka dia akan mendapatkan dampak positif dari media sosial tersebut. Namun jika si pengguna menggunakan media sosial untuk hal-hal yang cenderung tidak baik, maka dampak negatif yang akan dia dapat. Kemajuan teknologi itu ibarat pisau bermata ganda, disatu sisi untuk memudahkan pekerjaan dan sisi lainnya bisa mencelakai orang lain.

Karena memang media sosial itu sangat tergantung pada dan di tangan siapa, ketika berada di tangan orang yang baik maka baiklah manfaatnya, sebaliknya, ketika ia berada di tangan orang jahat maka jahatlah dampak yang dihasilkannya. Maka penggunaannya yang sangat menentukan ke arah mana ia digunakan, baik atau buruk sepenuhnya tergantung ditangan penggunanya. Maka dari itu sebagai pelaku *tabligh* (*mubaligh*) dituntut piawai menggunakan dan memanfaatkan media sosial sebagai media informasi dan komunikasi, salah satunya yaitu melalui media sosial *LINE*.

Dari hasil penelitian ini, media sosial *LINE* merupakan media modern yang dapat dijadikan sebagai media *tabligh* masa kini. Oleh karena itu perlu keterlibatan para pelaku *tabligh* (*mubaligh*) untuk membudayakan menulis pesan-pesan yang mengandung nilai *tabligh* dan menyebarkannya melalui media sosial seperti pada akun Teladan Rasul ini. Bagi para pelaku *tabligh*, organisasi, lembaga, badan Islam, dan orang Islam lainnya yang ingin menyampaikan pesan-pesan dakwah atau *tabligh* melalui media sosial, akun Teladan Rasul ini dapat dijadikan sebagai contoh yang baik dan menarik baik dari segi materi ataupun gambar *quotes* yang menjadi keunikannya. Bagi semua umat muslim terutama anak muda yang aktif di media sosial dan memiliki akun media sosial *LINE* disarankan untuk mem-*follow* akun

Teladan Rasul dan mengikuti informasi-informasi yang disajikan karena banyak informasi menarik dan bermanfaat yang berkaitan dengan kehidupan kita sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. M. (1997). *Dakwah Islam dan Pesan Moral*. Al-Amin Press, Jakarta.
- Anshari, H. (1993). *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*. Surabaya: Al-Ikhlas.
- Arifin, M. Ed (1997). *Psikologi Dakwah, Suatu Pengantar Studi*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Effendy, O. U. (2006). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Enjang AS dan Aliyudin, (2009). *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*. Bandung : Widya Padjadjaran.
- Enjang AS. & Tajiri, A. (2009). *Etika Dakwah*. Bandung: Widya Padjajaran.
- Fakultas Dakwah dan Komunikasi. (2013). *Panduan Akademik Fakultas Dakwah*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati, Bandung.
- Fakultas Dakwah dan Komunikasi. (2013). *Panduan Penyusunan Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati, Bandung.
- Fatoni, U. (2014) Religions @Facebook: A Case Study of Indonesia. *The Santa Barbara Global Studies Conference UCSB*.
- Hafiduddin, D. (1998), *Dakwah Aktual*. Bandung: Gema Insani Perss,.
- Hamidi. (2010). *Metode Penelitian dan Teori Komunikasi*. UMM Malang: Press.
- Helmy, M. (1986). *Ilmu Dakwah*. Lampung: Yayasan Amanah.
- Kafie, J. (1993). *Psikologi Dakwah*. Surabaya: Offset Indah.
- Kontjaraningrat. (1983) *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: P.T Gramedia.
- Kusnawan, A. (2004), *Berdakwah Lewat Tulisan*. Bandung: Mujahid Perss.
- Kusnawan, A. (2004), *Komunikasi dan Penyiaran Islam*. Bandung: Benang Merah Perss.
- Kusnawan, A. (2004), *Ilmu Dakwah Kajian berbagai Aspek*. Bandung: Pustaka Bani Quraisyi.
- Kusnawan, A. (2009), *Dimensi Ilmu Dakwah*. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Malim, M. (2005). *Dinamika Dakwah (dalam Perspektif Al-Quran & As-sunah)*. Jakarta: Media Dakwah.
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

M. Mukti Ariyandi Wijaya, Enjang AS., & Aang Ridwan

- Muhtadi, A.S. (2002), *Metodologi Penelitian Dakwah*. Bandung: Gerbang Masyarakat Baru Press.
- Muhtadi, A.S. (2012), *Komunikasi Dakwah Teori, Pendekatan, dan Aplikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Muhyidin, A. (2002), *Dakwah dalam Perspektif Al-Quran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Munir M., & Ilaihi, W. (2012). *Manajemen Dakwah*. Bandung: Kencana.
- Nasrullah, R. (2015). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sosiologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Natsir, M. (1984). *Fiqh Dakwah*. Jakarta: CV. Ramdani.
- Pamungkas, M. I. (2012). *Akhlak Muslim Modern Membangun Karakter Generasi Muda*. Bandung: Marja.
- Rakhmat, J. (1992). *Retorika Modern: Pendekatan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, J. (2001), *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, J. (2011). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ridwan, A. (2009). Humor dalam Tabligh Sisipan yang Sarat Estetika. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 5(15) 921-956
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukayat, S. (2009), *Quantum Dakwah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukayat, S. (2015), *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi'Asyarah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Syukir. (1993), *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*, Jakarta: LESFI.
- Wiryanto. (2004), *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarna Indonesia.
- Zaidan, A. K. (1983), *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Media Dakwah,.



Strategi Tabligh Gus Nur

Sarah Maesaroh*

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi,
UIN Sunan Gunung Djati Bandung

*Email: sarab.maesaroh@student.uinsgd.ac.id

ABSTRAK

Tulisan ini menjelaskan tentang perencanaan Gus Nur terhadap tabligh dengan menggunakan media kuburan, aktualisasi/pelaksanaan kegiatan tabligh, dan bagaimana feedback dari kegiatan tabligh Gus Nur. Peneliti menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dari hasil penelitian bahwa perencanaan Gus Nur meliputi pengenalan khalayak sehingga pesan yang disampaikan dapat mempengaruhi jamaah, penggunaan media serta metode yang memiliki keselarasan dapat mengundang perhatian jamaah. Pelaksanaan tabligh yakni berupa ceramah dari podium yang dilanjut di dalam kubur dengan penggunaan kain kafan dan keranda sebagai visualisasi orang meninggal. Feedback yang diterima berbentuk feedback seketika dan tertunda yang bersifat positif dan negatif. Adapun feedback positif yang diterima yakni mengucapkan terimakasih kepada Gus Nur yang menjadi jalan hidayah Allah sehingga bertaubat. Feedback negatif berupa tuduhan sihir, bid'ah, syirik, kafir dan menyesatkan. Dari feedback yang muncul, beliau jawab dari buku "Dakwah dari dalam Kubur" dan facebook "Gus Nur Ngaji Bareng".

Kata Kunci : Strategi, Tabligh, Media Tabligh

ABSTRACT

This paper discusses the planning of Gus Nur against the tabligh by using the grave media, actualization / implementation of tabligh activities, and how the feedback from the activities tabligh Gus Nur. Researchers use descriptive analysis method with qualitative approach. From the result of research that Gus Nur planning include the introduction of audience so that message delivered can influence congregation, use media and method that have harmony can invite attention of pilgrims. Implementation of tabligh in the form of lectures from the podium continued in the grave with the use of shroud and keranda as a visualization of the dead. Feedback received in the form of

instantaneous and delayed feedback that is positive and negative. The positive feedback received is to thank Gus Nur who became the way of Allah's guidance so repent. Negative feedback in the form of accusations of magic, heresy, shirk, kafir and misleading. From the feedback that appears, he replied from the book "Da'wah from within the Grave" and facebook "Gus Nur Ngaji Bareng".

Keywords: *Strategy, Tabligh, Tabligh Media.*

PENDAHULUAN

Tabligh merupakan kegiatan dakwah dengan menggunakan lisan atau tulisan. Tabligh tidak hanya cukup disampaikan oleh lisan belaka. Media dapat mendukung berjalannya tabligh yang menjadi saluran penghubung antara ide dan umat yang menjadi elemen vital serta urat nadi kegiatan tabligh.

Dari kegiatan tabligh, para mubaligh lumrah menggunakan metode dan media yang sudah dikenal orang banyak seperti menggunakan mimbar, podium, radio, televisi bahkan internet. Berbeda dengan mubaligh asal Probolinggo bernama panggilan Gus Nur, dalam kegiatan tablighnya mengundang banyak orang yang penasaran karena metode yang digunakan ceramah di dalam kubur/tanah.

Penelitian dilakukan ditempat diadakannya tabligh yakni di Dusun Selacai, Selamanik Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis – Jawa Barat pada tanggal 24 Januari 2016.

Adapun pertanyaan penelitian sebagai berikut: bagaimana perencanaan Gus Nur terhadap tabligh dengan menggunakan media kuburan?, bagaimana aktualisasi / pelaksanaan kegiatan tabligh?, bagaimana feedback dari kegiatan tabligh Gus Nur?

Penelitian ini memilih metode deskriptif, sebagai pendekatan yang digunakan. Metode deskriptif dianggap penulis dapat membantu dalam mencari fakta dengan interpretasi yang tepat. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif, penulis dapat menggambarkan masalah dengan cara memaparkan apa adanya yang berhubungan dengan proses kegiatan tabligh. Penelitian ini termasuk jenis analisis kualitatif, yakni penelitian ini menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat diperoleh melalui prosedur statistik (pengukuran) atau bentuk hitungan lainnya.

LANDASAN TEORITIS

Tabligh merupakan bentuk kegiatan dakwah yang lebih spesifik. Tabligh merupakan bentuk dakwah dengan cara menyampaikan ajaran Islam yang secara umum menggunakan media mimbar dan media massa (elektronik atau cetak) dengan sasaran banyak orang.

Secara bahasa, Tabligh berasal dari kata *balagha, yuballighu, tablighan*, yang berarti menyampaikan. Tabligh adalah kata kerja transitif, yang berarti membuat seseorang sampai, menyampaikan, atau melaporkan, dalam arti menyampaikan sesuatu kepada orang lain (Enjang, Aliyudin, 2009: 53).

Dari segi makna istilah, tabligh didefinisikan sebagai sebuah proses penyampaian pesan dari satu pihak ke pihak lain dengan tujuan terciptanya persepsi yang sama tentang pesan tersebut. Dalam term umum, tabligh sering diderivasikan dengan istilah komunikasi dengan salah satu ciri efeknya adalah adanya *feedback* positif dari pihak komunikan terhadap pesan tersebut. Dalam aktifitas dakwah, tabligh berarti menyampaikan ajaran Islam kepada orang lain (Fatoni, 2003: 35).

Tujuan tabligh sama halnya dengan tujuan dakwah yakni menyampaikan ajaran Allah yang berpedoman kepada Alquran dan Sunnah guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Sasaran tabligh pun sama dengan sasaran dakwah yaitu umat manusia.

Dalam buku *Kisi-Kisi Materi Ujian Komprehensif* Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung (2016: 35) tujuan tabligh Islam ialah meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meninggi-kan akal fikiran, hati dan perilaku, menyebarkan kebudayaan Islam dengan nilai-nilai yang luhur, berusaha menyatukan hingga mengikat umat secara pikiran dan perasaan, kesatuan serta keharmonisan sesama kaum muslim dan memusahkan isolasi diantara mereka. Inti dari tujuan tabligh diatas ialah mengubah pandangan hidup seseorang sehingga berubah pola pikir dan sikap.

Tujuan tabligh secara umum adalah mengubah perilaku masyarakat agar mau menerima ajaran Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik yang bersangkutan dengan masalah pribadi, keluarga maupun masyarakat sosial. Supaya terdapat kehidupan yang penuh dengan keberkahan serta terbebas dari api neraka.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-A'raf : 96

“Jika sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertaqwa, pastilah kami akan melimpahkan pada mereka berkah dari langit dan bumi tetapi mereka mendustakat (ayat-ayat) kami itu, maka kami siksa mereka disebabkan perbuatan mereka” (Depag RI, 2014: 163).

Menurut Endang Saifudin Anshari (1986: 192) tujuan tabligh identik dengan tujuan hidup seorang muslim: tujuan vertikal: Allah yakni mendapat keridhoan-Nya, tujuan Horizontal: Rahmat bagi segenap alam yakni, tujuan sebagai individu, Tujuan sebagai anggota keluarga, tujuan sebagai warga lingkungan, tujuan sebagai bangsa, dan tujuan sebagai warga dunia sertatujuan sebagai warga universal

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan tabligh berhubungan dengan tujuan hidup manusia. Seseorang yang telah memiliki pemahaman bahwa tujuan hidup ini adalah meraih kemuliaan, maka seluruh pemikiran, perkataan dan tindakan akan mengarah kepada jalan kebaikan.

Adapun tujuan dakwah menurut Ahmad Soebandi (1994: 60), secara hirarki memiliki dua tujuan, yakni tujuan utama dan departemental. Tujuan utamanya adalah terwujudnya kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat yang diridhoi Allah SWT, sedangkan tujuan departemental dakwah adalah tujuan-tujuan yang bersifat sementara karena didalamnya berisikan nilai-nilai yang dapat mengantarkannya kepada kesejahteraan dan kebahagiaan yang di ridhoi Allah SWT berdasarkan bidangnya masing-masing.

Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan tabligh memiliki satu keterpaduan dengan tujuan dakwah. Hal ini dikarenakan tujuan tabligh merupakan dimensi dalam lingkup dakwah.

Al-Qur'an dan Sunnah menjadi dasar hukum tabligh dan para ulama sepakat dalam menetapkan hukum tabligh adalah wajib. Hal ini sesuai perintah Allah SWT yang berfirman dalam QS. Al-Maidah ayat 67:

“Hai Rasul! Sampaikanlah apa yang diwahyukan kepada engkau dari Tuhan. Dan kalau tidak engkau kerjakan, maka berarti engkau tidak menyampaikan tugas perutusan dari Allah. Allah memelihara engkau dari manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang tidak beriman” (Depag RI, 2014: 119).

Quraish Shihab menafsirkan, bahwa ayat ini mengingatkan Rasul akan kewajibannya menyampaikan ajaran agama yakni petunjuk Allah yang diturunkan kepada Ahli Kitab tanpa menghiraukan kritik dan ancaman mereka yang disertai dengan jaminan keamanan beliau, dan apabila tidak dikerjakan apa yang diperintahkan walau hanya meninggalkan sebagian kecil dari apa yang harus engkau sampaikan, maka ia berarti tidak menyampaikan amanah-Nya secara menyeluruh (2005 : 152).

Dalam Qur'an Surat Yasin : 17

“Dan kewajiban kami hanyalah menyampaikan (perintah Allah) dengan jelas” (Depag RI. 2014: 441).

Hukum wajib juga diperkuat oleh hadits Rasulullah SAW riwayat Imam Muslim, yang berbunyi:

من رأى منكم منكرا فليغير بيده فان لم يستطع فبلسانه فان لم يستطع فبقلمه وذلك اضعاف الایمان

“Siapa saja melihat kemunkaran maka rubahlah dengan tangannya, jika tidak mampu maka dengan lisannya, dan jika tidak mampu maka rubahlah dengan hatinya, dan yang demikian (merubah dengan hati) merupakan selemah-lemahnya iman” (Aliyuddin: 41 Shahih Muslim, no 45).

Berikut juga riwayat at-tirmidzi, hadits tentang setiap muslim diwajibkan bertabligh sesuai dengan kemampuan dan ilmu yang dimilikinya:

بلغوني ولو آية—

“Sampaikanlah apa-apa dari aku, walaupun hanya satu ayat”

ليبلغوا شهدوا منكم الغائب

“Agar yang hadir menyampaikan kepada yang tidak hadir”

Maka dapat disimpulkan bahwa tabligh hukumnya wajib bagi setiap orang yang menganut agama Islam untuk menyampaikan ajaran Islam sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Menurut Aliyuddin, apabila mengacu kepada definisi dan contoh tabligh yang dilakukan Rasulullah SAW dapat dibagi menjadi dua, yaitu tabligh melalui lisan (khitobah) dan melalui tulisan (kitabah). Aang Ridwan dalam Jurnal *Ilmu Dakwah Vol. 5 No. 1* menambahkan Islam sebagai kegiatan tabligh.

Dari segi bahasa khitobah berasal dari akar kata: — **يخطب** — **خطب** (*khataba, yakhtubu, khatbatan* atau *khitobatan*) yang berarti; berkhitbah, pidato, meminang, melamar, bercakap-cakap atau mengirim surat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia khitobah memiliki sinonim dengan pidato, terutama menguraikan sesuatu ajaran Islam (Poerwadarminta, 1985: 985). Atas makna ini, Aliyudin mengutip terminology khitobah yang dikemukakan oleh Harun Nasution dan Al-Jurjani (Aliyudin, 2009: 57). Menurut Nasution, khitobah adalah ceramah atau pidato yang mengandung penjelasan-penjelasan tentang sesuatu atau beberapa masalah yang disampaikan seseorang dihadapan sekelompok orang atau khalayak. Sedangkan menurut Al-Jurjani khitobah adalah sebagai suatu upaya menimbulkan rasa ingin tahu terhadap orang lain tentang suatu perkara

yang berguna baginya baik mengenai urusan dunia maupun akhirat.

Berdasarkan terminologi diatas, secara ontologis khitobah dapat diartikan sebagai upaya sosialisasi nilai-nilai Islam melalui media lisan yang kerap dalam prosesnya melibatkan unsur khatib sebagai subyek, materi atau pesan, metode, media, dan jama'ah, yang dilakukan dalam ruang dan waktu tertentu hingga mencapai kepada tujuannya yakni menciptakan umat yang berkualitas.

Dari segi pelaksanaannya khitobah ini terbagi menjadi dua bentuk, yaitu khitobah diniyah dan khitobah ta'tsiriyyah. Khitobah diniyah adalah khutbah yang terikat langsung dengan pelaksanaan ibadah mahdhah dan bahkan menjadi syarat syahnya ibadah mahdhah. Khitobah diniyah memiliki keterkaitan sangat ketat dengan aturan *syari'ah* yang bersifat *ta'abudi*. Diantara khitobah diniyah adalah; khutbah jum'at, khutbah idain, khutbah khusuf, khutbah istiqlra dan khutbah saat wuquf di Arafah.

Karena keterkaitannya dengan ibadah mahdhah, maka yang menjadi khotib bukanlah orang sembarangan melainkan orang yang sudah memenuhi kriteria yang ditentukan dalam fiqih ibadah yang didasarkan pada al-Qur'an, Sunnah dan Ijma Ulama.

Ciri-Ciri khitobah Diniyah menurut Aang Ridwan (2011: 206-207), sebagai berikut:

Tabel 1 Ciri-ciri Khitobah Diniyah

Unsur Khitobah	Ciri-Ciri
Subjek	<i>Mukallaf</i> Harus memenuhi syarat yang ditetapkan dalam ketentuan fiqih Ibadah Dihajatkan mampu menjadi Imam
Materi	Struktur materi bersifat baku Eksplorasi dan elaborasi materi bersifat informatif, edukatif dan dihajatkan bersifat normatif theologik Isi materi merujuk dan mengkerucut pada peningkatan kualitas iman dan taqwa Durasi penyampaian materi terbatas
Metode	Monolog tanpa teks Monolog dengan membaca teks yang ditulis secara utuh Monolog membaca teks yang bersifat pointer
Media	Mimbar
Tempat	Masjid Lapangan
Waktu	Permanen (tetap dan ditentukan syariah)
Objek	Mukmin mukallaf
Feed back	Tidak langsung

Posisi	Pengiring ibadah mahdhah
	Penentu syah tidaknya ibadah mahdhah
Suasana	Sakral dan khidmat
Sifat	Global (tidak terbatas ruang, dilakukan oleh muslim di wilayah manapun)

Selanjutnya, *khitobah ta'tsiriyyah* yang berarti khitobah atau lebih dikenal dengan sebutan ceramah yakni pengiring kegiatan keagamaan yang bersifat ghoer mahdhah. Khitobah ini tidak terikat dengan ibadah mahdhah, kegiatannya seperti bergai tabligh akbar peringatan Maulid Nabi, Isra Mi'raj, Nuzulul Qur'an, peringatan tahun baru 1 Muharram, tasyakur pernikahan, khitanan, aqiqah dan lain sebagainya.

Khitobah ta'tsiriyyah memiliki karakter seremonial dan gemyar lebih semarak, sehingga dikenal luas dimasyarakat. Terlebih dengan dukungan pemakaian media-media komunikasi elektronik modern, seperti halnya disiarkan di stasiun televisi, radio, dan bahkan diperbanyak dalam bentuk kaset, VCD, DVD, dan lain-lain (Aliyuddin, 2009: 59).

Mengacu kepada jurnal Aang Ridwan mengenai ciri-ciri *khitobah ta'tsiriyyah* sebagai berikut:

Tabel 2 Ciri-ciri Khitobah Ta'tsiriyyah

Unsur Khitobah	Ciri-ciri
Khotib / Mubaligh (Subjek)	Tidak meski seorang <i>mukallaf</i> (anak-anak diperkenankan) Syarat mubaligh tidak ketat merujuk pada ketentuan fiqh Dihajatkan profesional
Materi	Struktur materi tidak bersifat baku Eksplorasi dan elaborasi materi bersifat informatif, edukatif dan diperkenankan agitatif dan rekreatif Dalam <i>khitobah ta'tsiriyyah</i> yang bersifat rutinan (majelis ta'lim) biasanya mengkaji literatur atau kitab tertentu Durasi penyampaian materi kondisional (bisa pendek atau panjang)
Metode	Monolog Semidialog Dialog
Media	Tidak lazim membaca teks secara utuh Mimbar Panggung Media massa elektronik
Tempat	Masjid Madrasah Stasiun televisi Stasiun radio Rumah

	Lapangan
	Kondisional
Waktu	Sesuai kebutuhan dan kondisi
Objek	Heterogen (tua, muda, anak-anak, laki-laki, perempuan)
Feedback	Langsung (tepuk tangan, tertawa, menangis atau marah)
Posisi dan Fungsi	Pengiring atau penutup kegiatan ibadah ghair mahdhah Kegiatan keagamaan yang bersifat primer Kegiatan tambahan yang bersifat sekunder Kegiatan yang bersifat suplementatif
Suasana	Santai namun khidmat
Sifat	Lokal (dilakukan oleh komunitas masyarakat muslim di wilayah tertentu)

Tabligh melalui tulisan (kitabah) yaitu proses penyampaian ajaran Islam melalui bahasa tulisan yang selanjutnya di terbitkan dalam bentuk majalah, novel, jurnal, buku, surat kabar, pamflet, brosur, blog dan lain sebagainya.

Dari kerangka sistem tabligh, i'lam berarti proses penyiaran dan penyebarluasan ajaran Islam baik secara lisan maupun tulisan dengan penggunaan media elektronik modern. Dalam makna yang lebih luas, i'lam dapat dipahami sebagai kegiatan penyiaran Islam dalam bentuk penyampaian informasi dan pengetahuan secara jelas dan hati-hati, berdasarkan hasil pertimbangan akal yang didasarkan pada pemahaman Al-Qur'an.

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu kata "*stragos*" atau "strategis" dengan jamak strategi yang berarti jenderal, tetapi dalam Yunani kuno berarti perwira negara dengan fungsi yang luas (Salulu, 1985: 85). Strategi esensinya adalah suatu "gaya" berpikir yang pada awalnya hanya digunakan untuk kepentingan militer kemudian berkembang ke berbagai bidang.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia strategi adalah (1) ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai; (2) ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam perang, dalam kondisi yang menguntungkan; (3) rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus; (4) tempat yang baik menurut siasat perang (KBBI).

Menurut Husain Umar strategi berasal dari bahasa Yunani kuno yang berarti "Seni berperang". Menurutnya, strategi merupakan dasar-dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju, jadi pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Strategi merupakan tindakan yang bersifat meningkat dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut

pandang tentang apa yang telah diharapkan oleh orang lain dimasa depan, dan bisa dikatakan bahwa strategi merupakan rancangan atau rencana yang cukup matang dan benar-benar *riyel* untuk mencapai tujuan (Asmuni Syukir, 1983 : 32).

Strategi merupakan sebuah perencanaan dalam sebuah management untuk mencapai suatu tujuan dengan tidak hanya menjadi petunjuk jalan saja melainkan menunjukkan teknik operasionalnya.

Dari segi psikologi, strategi dianggap sebagai metode pengumpulan informasi dan pengorganisasiannya, sehingga bisa menaksirkan suatu hipotesis. Strategi dilakukan dengan melalui proses penelitian dengan cermat, sehingga dapat memilih tindakan-tindakan yang lebih efektif untuk mencapai sebuah tujuan. Dengan kata lain, strategi merupakan upaya pencapaian tujuan secara efektif dan efisien. Kustadi Suhandang (2014: 81-82) mengutip pendapat Littlejohn (1978: 72) yang menyamakan strategi dengan rencana suatu tindakan, dan metodenya yang sangat mendasar dikemukakan oleh Burke sebagai *the dramatic pentad* (segi lima dramastik) yaitu: *Act* (aksi) yaitu berhubungan dengan aktor / subjek tentang apa yang harus dilakukan dan diselesaikan, *Scene* (suasana) yaitu tempat dilaksanakannya kegiatan dengan menjelaskan keadaan fisik maupun budaya dilingkungan masyarakat, *Agent* (agen) yaitu diri aktor yang akan melaksanakan tugasnya, *Agency* (agensi) yaitu media yang harus dan akan dipakai oleh aktor seperti saluran-saluran komunikasi, jalan pikiran, lembaga, cara, pesan, atau alat-alat terkait lainnya, dan *Purpose* (maksud) yaitu alasan bertindak, diantaranya mencakup tujuan teoretis, akibat atau hasil yang diharapkan dari sebuah kegiatan. (Kustadi Suhandang, 2014: 81-82)

Dari uraian diatas, kiranya dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan rancangan atau design kegiatan (sebagai landasan berpijaknya pola tindak), dalam wujud penentuan dan penempatan semua sumber daya yang menunjang keberhasilan dalam pencapaian tujuan tertentu.

Adapun bentuk strategi, Djaslim Saladin (2004: 2) mengutip pendapat Gregory G. Dess dan Alex Miller (1993) yang membagi strategi dalam dua bentuk, yaitu strategi yang dikehendaki dan strategi yang direalisasikan.

Strategi yang dikehendaki (*intended strategic*) terdiri dari tiga elemen: 1) sasaran-sasaran (*goals*), yaitu menentukan tujuan yang ingin dicapai dari sebuah kegiatan. Sasaran ini memiliki tiga tingkatan: visi, merupakan kerangka acuan kegiatan nyata yang terpadu; Misi, yaitu banyaknya sasaran

yang harus dicapai sebagai tugas dan prinsip utama guna mewujudkan visi; Tujuan-tujuan, yaitu tujuan-tujuan yang khusus dan spesifik harus dicapai demi terciptanya tujuan akhir yang telah ditentukan sebelumnya. 2) Kebijakan (*policies*), merupakan garis pedoman untuk bertindak guna mencapai sasaran dan 3) Rencana-rencana (*plans*), merupakan pernyataan dari tindakan terhadap apa yang diharapkan akan terjadi.

Adapun strategi yang direalisasikan (*realized strategic*) merupakan apa yang telah terwujud pencapaiannya. Strategi ini sering mengalami perubahan dalam keseluruhan implementasinya, sesuai dengan peluang dan ancaman yang dihadapinya. Strategi yang terwujud bisa mengalami kelebihan dan kekurangan dari strategi yang dikehendaki.

Melihat tujuan tabligh diatas, jelas memerlukan suatu strategi yang tepat guna. Tabligh merupakan proses dan metode komunikasi, maka tabligh memerlukan konsep dan strategi komunikasi yang jelas dan kondusif bagi keberhasilannya sehingga dapat memperkaya khazanah pengetahuan bidang dakwah dan bisa menolong para da'i dalam melaksanakan misinya.

Karena tabligh merupakan bagian dari dakwah maka dikutip pengertian strategi dakwah dari Syukir (1983: 32) yang artinya metode, siasat, taktik atau manuver yang dipergunakan dalam aktifitas dakwah untuk mencapai keberhasilannya secara maksimal.

Strategi tabligh merupakan proses komunikasi dan jika dilihat pengertiannya dari segi komunikasi yaitu sebagai suatu pola pikir dalam merencanakan suatu kegiatan mengubah sikap, sifat, pendapat, dan perilaku khalayak, atas dasar skala yang luas melalui penyampaian gagasan-gagasan (kustadi suhandang, 2014: 84).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan strategi tabligh berarti kepiawaian seorang mubaligh dalam menangani sesuatu terkait metode dan pendekatan yang digunakan dalam mencapai tujuan yakni keberhasilan tabligh. Untuk itu, dalam proses menjalankan strategi tabligh, tentu kepekaan membaca situasi, karakter komunikan oleh da'i akan memiliki dampak cukup signifikan.

Untuk mencapai keberhasilan dakwah maupun tabligh, maka diperlukan berbagai faktor penunjang, diantaranya strategi tabligh yang tepat sasaran. Strategi yang digunakan dalam usaha dakwah haruslah memperhatikan beberapa asas dakwah, diantaranya adalah: 1) Asas filosofis: asas ini membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau aktivitas dakwah. 2)

Asas kemampuan dan keahlian da'i: asas ini menyangkut pembahasan mengenai kemampuan dan profesionalisme da'i sebagai subjek dakwah. 3) Asas sosiologi: Asas ini membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Misalnya politik pemerintah setempat, mayoritas agama disuatu daerah, filosofis sasaran dakwah, sosiokultural sasaran dakwah dan sebagainya. 4) Asas psikologi: asas ini membahas masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia. Seorang da'i adalah manusia, begitu pula yang menjadi sasaran dakwah memiliki karakter unik dan berbeda satu sama lain. Pertimbangan-pertimbangan masalah psikologi harus diperhatikan dalam proses pelaksanaan dakwah. 5) Asas aktivitas dan efisien: didalam aktivitas dakwah harus diusahakan keseimbangan antara biaya, waktu, maupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya dengan maksimal.

Dengan mempertimbangkan asas-asas diatas, seorang da'i hanya butuh memformulasikan dan menerapkan strategi dakwah yang sesuai dengan kondisi mad'u sebagai objek dakwah (Amin, 2009: 109-110).

Tabligh akan terus terlaksana oleh para pengembannya, mulai dari Rasulullah Saw. dilanjutkan oleh umatnya dengan metode dan pola yang terus berkembang sesuai dengan perkembangan jaman, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi komunikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gus Nur memiliki nama lengkap Sugi Nur Raharja lahir pada tanggal 11 Februari 1974 di desa terpencil daerah Banten dari pasangan suami istri Mutrokimah dan Abah Tomi. Gus Nur anak pertama dan memiliki adik bernama Dwi Nur Ningsih. Lahir dari keluarga pendekar dan hidup di lingkungan debu (ilmu kanuragan).

Usia 2 tahun hijrah ke Bantul Jogja bersama sang ibu (tempat lahir ibunya), kurang lebih hanya selama 3 tahun. Kemudian hijrah lagi ke Desa Gempeng, Kecamatan Bangil, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Menikah, memiliki rumah, dan pesantren di Probolinggo. Sejak disanalah beliau menjadi pengasuh pondok pesantren di Probolinggo 25-30 tahun.

Nama istri Gus Nur yakni Kuswati Nur'aini dan memiliki empat orang anak. Anak pertama bernama Nur Ika, anak kedua Muhammad Munzilat, anak ketiga Syavira Putri Nur'aini dan anak bungsu bernama Afifah Syanum Muhbita (Data hasil wawancara tanggal 27 Juli 2016).

Pada tahun 2014 mendapat wakaf tanah di palu dan sekarang sedang dalam proses pembangunan untuk pondok pesantren yang diberi nama

Pesantren Tahfidz Qur'an Karomah 13. Keluarga diajak untuk berpindah dan tinggal menetap di Palu. Lokasinya sebagai jantung kota palu jaraknya 5 menit dari bandara.

Gus Nur mengaku belajar dari kehidupan. Beliau jadikan ustadz, kyai, pengemis, buku, kambing, ayam dan ilmu kehidupan lain sebagai gurunya yang tidak mengenal batas dengan beratap langit dan hamparan tanah. Beliau mengaku besar di jalan, bertemu ilmu agama di jalan, bertemu ilmu kehidupan di jalan yang menjadikan alam sebagai guru, angin sebagai dosen, dan pembimbingnya kehidupan nyata.

Karya-karyanya berupa buku diantaranya buku Dakwah dari dalam Kubur, Rahasia Karomah Angka 13, Belum Tentu..!, Hakikat MLM, 41 Helai Ilmu Hidup, Secuil Rahasia Karomah Surat Al-Fatihah, dan Kembali ke Jati Diri. Adapun karya menciptakan dan menyanyikan lagu-lagu nuansa islami salah satunya lagu berjudul Hijrah, Assalamu'alaykum, Istighfar, Ya Badrotim, dan Maula Ya Sholi.

Gus Nur memiliki kepribadian sangat sederhana, dari pengembaraannya ia banyak belajar dari kehidupan. Ia tidak memandang status manusia, baginya semua orang adalah guru yang memberikan manfaat. Pembelajaran yang tidak ada batas baginya sehingga ia belajar dari ilmu kehidupan.

Berbagai metode beliau telah gunakan dalam menyampaikan ajaran Islam diantaranya: melalui tulisan, nada, sastra, pakem fikih, kontemporer hilafiyah, tasawuf sufistik disiplin akademis / ladduni ijthad, dan selaksa *improve* ladduni lainnya.

Beliau sangat mensyukuri karena Allah telah menanamkan sosok Emha Ainun Najib di hati Gus Nur sebagai guru ideologinya. Berikut penuturan Gus Nur saat di wawancarai penulis "Saya sangat bersyukur Allah kirim ideologi ke otak saya dengan sosok Cak Nun, beliau yang saya lihat orangnya apa adanya, tidak butuh popularitas, dan tidak mau disanjung" (wawancara, 24 Januari 2016).

Pemikiran Cak Nun yang spiral dan zig-zag yang digunakan Gus Nur dalam mencapai tujuan yang diinginkannya. Ilmu Cak Nun benar-benar di serap yakni selalu berontak dan mencari inovasi-inovasi baru.

Gus Nur memiliki sikap keterbukaan terhadap siapapun sehingga ia berhijrah pada jalan dakwah. Sikap keterbukaannya dilihat dari sikap selalu mengambil pelajaran dan motivasi dari orang lain termasuk Cak Nun yang dijadikan guru ideologinya.

Ia pun termasuk orang yang mau berbagi dan memiliki kepedulian

sosial terhadap sesama. Sikap ini ia tunjukkan dari menulis buku dan ceramah yang selalu ia unggah di *facebook*.

Selain itu ia pun seorang seniman, pemain debus pada awal sebelum mengenal dunia dakwah. Setelah terjun dunia dakwah, karakter seniman ia campurkan sebagai metode dakwah seperti melahirkan lagu-lagu bernuansa Islami.

Menurut Gus Nur kegiatan tabligh zaman sekarang telah terkalahkan oleh dangdut koplo. Ketika beliau diundang berceramah di suatu tempat dan di radius 2 kilometer diadakan dangdut koplo, maka yang datang ke pengajiannya itu tidak sebanyak mereka yang menghadiri dangdut koplo.

Dari alasan-alasan tersebut beliau berfikir untuk mencari inovasi dakwah yang baru agar dapat menarik manusia datang ke tempat pengajian. Hingga ia menemukan metode dakwah dalam kubur, menurut penulis lebih pas dengan sebutan ceramah di bawah tanah. Metode ini mulai diperkenalkan kepada masyarakat pada tahun 2002 dan berlangsung hingga saat ini. Pada saat itu tidak terpikir apa tujuannya yang terpenting baginya adalah mengajak dan menghadirkan sebanyak mungkin manusia untuk hadir dan mendengarkan pesan-pesan Islam.

Beliau mengaku bahwa di kubur hidup-hidup sudah menjadi alat pencari nafkah ketika beliau masih berprofesi sebagai seniman debus. Ditusuk, dibakar, semua sudah dilakukan untuk mencari makan.

Sebelumnya, Gus Nur mengaku pernah meniru dakwah ala Nabi Musa ketika bertemu dengan Fir'aun dan mengubah tongkat menjadi ular. Beliau berceramah dengan memawa tongkat dan mengubahnya menjadi ular. "Tapi orang-orang bilang itu rekayasa dan sihir" katanya. Pernah juga menerapkan dakwah ala Nabi Ibrahim yang dimasukkan ke dalam kobaran api dan dibakar. Mubalagh menganggapnya sedang bermain kuda lumping.

Pilihan ceramah dengan cara dikubur ini, menurut Gus Nur dilakukannya melalui proses panjang. Beliau merasa dampaknya terhadap ketentraman rumah tangganya yang kian menyayangi anak dan istrinya. "Dalam tiap hembus nafas ini, yang terasa hanya dekat mati saja dan sentuhannya lebih bermakna di sini" ujarnya.

Perencanaan Tabligh Gus Nur

Fungsi pertama dari strategi dakwah adalah sebuah perencanaan. Hal ini sesuai dengan hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Umar bin Khatab :

“Saya mendengar Rasulullah bersabda, Wahai sekalian manusia, hanya segala amal dengan niat (menurut niat yang membangkitkan seseorang kepadanya). Dan hanya bagi manusia apa yang diniatkan. Maka barangsiapa yang hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya kepada Allah dan Rasu-Nya. Dan barangsiapa kepada dunia yang ia ingin memperolehnya, atau seseorang wanita yang ia ingin mengawininya, maka hijrahnya kepada apa yang ia berhijrah kepadanya itu” (Hasbi, 1955: 21).

Dengan demikian, sebuah perencanaan itu harus diawali dengan niat. Niat dimaksud hendaknya dilakukan dengan melaksanakan proses berpikir rasional, berdasarkan fakta dan data yang ada untuk dapat diambil langkah-langkah yang diperlukan guna mewujudkan tujuan yang ingin dicapai.

Sesuai firman Allah Swt. dalam QS. Al-Hasyr ayat 18:

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan” (Depag RI, 2014: 548).

Allah mewajibkan manusia untuk memperhatikan apa yang hendak dilakukan, dalam arti yang tersirat adanya kewajiban merencanakan segala sesuatunya sebelum bertindak.

Perencanaan harus berpusat kepada data dan fakta yang dihadapinya dengan mengarah pada bentuk rumus 5W+1H, yang mencakup (Kustadi Suhandang, 2014 : 104-105): WHAT (APA) rencananya atau tujuan yang hendak dicapai; WHY (MENGAPA) yang menjadi pertanyaan ada sebab (apa sebabnya) yang menjadi tujuan; WHO (SIAPA), yang menjadi subjek pelaksana rencana tersebut; WHERE (DIMANA), yang menjadi tempat oprasinya; WHEN (KAPAN), waktu rencana itu akan dilaksanakan; HOW (BAGAIMANA), cara atau metode yang akan dilaksanakan.

Adapun rencana Tabligh Gus Nur ialah Seluruh aktivitas pasti memiliki sebuah tujuan yang menjadi sasaran utamanya. Tujuan dari tabligh Gus Nur mengubah seluruh aktivitas masyarakat kepada masyarakat madani yang ukhuwah Islamiyah, akhlakul karimah dan selalu menjaga serta menjalani kewajibannya. Bagi Gus Nur tujuan berdakwah beliau hanyalah Allah dan keridhaan-Nya (Data Wawancara tanggal 27 Juni 2016). Jika Allah sudah Ridha maka hidayah akan turun pada masyarakat khususnya pada diri pribadinya.

Melaksanakan kegiatan tabligh dengan dikafani dan dikubur

mengingatkan akan kesadaran hidup manusia di dunia ini hanyalah sesaat dan alam kubur akan menjadi perjalanan selanjutnya seorang manusia.

Kegiatan tabligh dilakukan melalui undangan dari siapa saja kepada Gus Nur langsung dengan segala medan. Lokasi yang dipilih haruslah tepat karena memerlukan tempat yang besar untuk menampung ribuan jamaah yang hadir. Waktunya pun tidak bisa mendadak, penetapan waktu disepakati tiga bulan sebelum hari berlangsungnya kegiatan tabligh.

Dari segi aktivitas kegiatan tabligh menggunakan bahasa lisan dan dalam tataran teknis menggunakan metode ceramah yang bersifat monolog. Media yang digunakan adalah podium dan dalam tanah. Materi yang disampaikan berupa nasihat, amal untuk menghindari adzab kubur dan mendapat nikmat kubur hingga akhirat. Terdapat keselarasan antara materi dan media.

Pelaksanaan Tabligh Gus Nur

Gus Nur hadir 2 hari sebelum hari H untuk mempersiapkan kegiatan tabligh bersama panitia. Mubaligh mengadakan doa di lapangan tempat yang akan dijadikan kegiatan tabligh dan Agus, Andi, Holis selaku panitia melakukan penggalian tanah yang posisinya berada di tengah-tengah mubalagh.

Pelaksanaan tabligh di mulai semenjak kehadiran mubaligh di tempat dengan jamaah yang sudah memadati lapangan. Salah satu panitia yang menjadi pembawa acara bernama Ustadz Supyah naik ke atas podium untuk mengucapkan selamat datang kepada mubaligh dan mengawali kegiatan tabligh. Dilanjutkan pembacaan Al-Qur'an oleh Ustadz Farid Abdussalam dan sholawat oleh ibu-ibu majlis ta'lim Nurul Falah.

Mulailah Gus Nur naik ke atas podium dengan para sesepuh berada di belakangnya (diatas podium) dan mengenalkan diri. Sebelum memberikan materi, Gus Nur menyamakan dulu perspektif bahwa mubaligh dan jama'ah sama-sama hamba Allah yang sedang mencari hidayah dan ridha Allah.

Dalam proses komunikasi komunikator harus menggali kepentingan yang sama. Tanpa persamaan kepentingan komunikasi tidak mungkin berlangsung. Keberlangsungan suatu komunikasi dan kemudian terciptanya hasil yang positif, maka komunikator harus menciptakan kepentingan dengan khalayak terutama dalam pesan, teknik dan media.

Proses sebelum ceramah di dalam tanah, Gus Nur dikafani terlebih dahulu oleh panitia, di usung ke keranda dengan dibacakan kalimat tahlil

oleh jamaah dan dimasukkan ke dalam tanah menghadap kiblat, kayu satu persatu disusun kemudian di adzani dan di tutup dengan tanah (dikubur) layak orang meninggal. Didalam tanah, panitia menempatkan Microfon dan kamera infra merah. Tidak lupa layar di sebelah podium di tempatkan untuk mengetahui keadaan Gus Nur saat menyampaikan ceramah.

Setelah panitia beres menguburkan Gus Nur, dari dalam tanah Gus Nur melanjutkan ceramahnya. Materi yang beliau sampaikan mengenai amalan agar terhindar dari kesulitan hidup. Adapun materinya sebagai berikut:

“Saudaraku, saya sampaikan 5 amalan. Kalau nafas saya kuat saya kupas semuanya. Amalkan 5 amal ini! jika di amalkan anda akan jadi orang yang bahagia, mulia, sukses rohani jasmani.

Siapa di ruangan ini yang banyak deritanya, usahanya selalu gagal. Anda sudah tau amal ini, ilmu dasar ilmu fikih saya hanya menguatkan saja. (Sambil bernafas dan selalu memanggil Allah dan berdoa agar dikuatkan dan ikhlaskan niatnya, ridhoi dakwahnya).

Berhentilah ikhtiar kesana kemari mencari orang pintar, dukun dan lain sebagainya demi mencari solusi maka BERHENTILAH!. Jika anda tidak pernah berhenti dari masalah dan mencari jalan keluar mulai sekarang tegakan shalat 5 waktu berjamaah di masjid sesekali solat di rumah bersama istri. Kalau anda tinggalkan solat Sumpah demi Allah hancur hidupmu. Kenapa engkau cari masalah dan solusi kemana2, cari masjid hamparkan sajadah. Paranormal dan ustadz sekarang berbeda tipis sama-sama pakai sorban. Ya Allah jadikan orang-orang sepulang dr sini jadi ahli shalat. Mulai dari sekarang saya akan solat biar masalah hidupnya tidak semakin berat.

Mulai sekarang di dalam rumahmu harus ada yang membaca Al-Qur’an. Kalau rumah sudah tidak ada kumandang Al-Qur’an maka di rumah itu jadi kandangnya setan dan jadi adzab Allah. Kalau tidak bisa ngaji, muliakan Al-Qur’an bilang minta maaf pada Al-Qur’an kalau anda tidak bisa membacanya. Insyaallah tidak akan ada sihir dan dengki pada hatimu.

Perbanyak lah istighfar sesuai QS. Nuh ayat 10 yang artinya “Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, sesungguhnya Dia adalah maha pengampun”. Baca istighfar dan sholawat minimal 90 kali dalam sehari. Setelah sholat subuh 20 kali, dzuhur 20 kali, ashar 20 kali, maghrib 20 kali, dan isya 20 kali maka total sehari 100 kali. Baca istighfar dengan dicicil, di atas kendaraan, ngrantri ATM, nunggu istri

belanja di motor saat di helm baca istighfar dari pada nyanyi-nyanyi maksit. Saudaraku, jangan pernah meremehkan amalan istighfar, silahkan pilih bacaan istighfar yang anda suka; misalnya *astaghfirullah robbal baroya astaghfirullah minal khotoya*, atau *astaghfirullahal'adzim innahu kana ghojaro*. Waduh Gus Nur itu kepanjangan sepertinya waktu saya tidak cukup, ya maklum lah saya orang sibuk. Ya kalau masih kepanjangan dipotong saja gak apa-apa, jadi pendek lagi: *astaghfirullah, astaghfirullah, astaghfirullah* dan seteusnya.

Mulai sekarang jangan pernah engkau menyakiti hati orang tuamu. Siapapun anda, Apapun gelarmu, berapapun penghasilanmu, kalau engkau sakiti hati orang tuamu wallohi engkau akan jadi orang bangkrut nan rugi. Mulai sekarang muliakan orang tua jangan sakiti kalau masih hidup muliakan dengan akhlak. Kalau sudah mati, santuni dengan Al-Fatihah.

Sedekah bapa ibu. Saya ajak bersedekah (para panitia membawa sorban mengelilingi jamaah). Sebelum sedekah anda minta kepada Allah rezeki di permudah, berkah penghasilannya. Uang anda pegang terus baca doa *robbighfiri warhammi wazburni warjukni wahdini wa'afini wa' fuanni* baru di berikan. Jangan khawatir uang bapa ibu akan di salurkan pada yang membutuhkan sekalipun tidak pada pondok pesantren saya. (Ceramah Gus Nuril)

Pesan yang disampaikan tersebut terdiri dari 3 kategori yaitu aqidah, syari'ah dan akhlak. Pesan aqidah yaitu pesan beriman kepada Allah, Rasul dan hari akhir. Pesan syari'ah yaitu melaksanakan shalat, membaca al-Qur'an sholawat dan istighfar, shodaqoh. Pesan akhlak yaitu berbaik hati pada kedua orang tua dan tidak menyakitinya.

Selesai dari ceramah, Gus Nur menutupnya dengan membaca doa. Panitia membongkar kembali tanah dan di angkat Gus Nur ke atas podium. Acara tabligh di tutup dengan mushafahah antara jamaah dan mubaligh.

Setelah kepulangannya, Gus Nur menyatakan bangga kepada masyarakat Ciamis. Penuturannya Ia nyatakan di halaman *facebook* Gus Nur Ngaji Bareng:

“Kebahagiaan tak terkira ketika dekat dan menyatu dengan hambahamba Allah yang pinggiran, orang-orang kecil, orang-orang lugu, orang-orang yang tulus, tidak ada politik, tidak ada trik, tidak ada kemunafikan, tidak ada kecenderungan mencurangi dan menyakiti. Tidak mengenal bid'ah membid'ahkan, tidak ada nafsu kotor, bahkan tidak sempat berfikir mengkafirkan orang lain, tidak ada merasa

paling benar, paling suci dan paling alim, yang ada hanya gelora kemesraan lillahi ta'ala. Yang ada hanya Allah dan Rasul.. Allah dan Rasul.. Allah dan Rasul.”

Masyarakat di pedesaan merupakan sebuah komunitas kecil yang memiliki ciri-ciri yang khusus dalam pola tata kehidupan, ikatan pergaulan dan seluk beluk masyarakat pedesaan. Salah satu ciri karakteristik masyarakat pedesaan sangat religius. Mereka memegang teguh agama yang diturunkan dari orang tua yang sudah mentradisi. Setiap kegiatan tabligh dan perkumpulan lain mereka ikut berpartisipasi. Dalam hal berperilaku pun, karakter penduduk desa dikenal dengan kesopanan santunannya dan sikap silaturahmi terhadap sesama.

Feedback (Umpan Balik) Tabligh Gus Nur

Feedback yang diterima Gus Nur berbentuk *Feedback* seketika dan kebanyakan *Feedback* tertunda. Pada kegiatan tabligh di Ciamis Gus Nur menerima umpan balik seketika yaitu tanggapan dari masyarakat dengan komunikasi personal. *Feedback* bersifat langsung setelah selesai acara dan *feedback* menurut kebanyakan masyarakat terutama panitia, tabligh tersebut berjalan lancar dan tidak ada yang memberi tanggapan negatif. Menurut panitia (Siti Qurotul 'Ain) “alhamdulillah sukses tanpa hambatan apapun. Semuanya diberikan kelancaran dan dapat pandangan yang positif dari masyarakat. responnya luar biasa banyak dari perkiraan. Jamaahnya kurang lebih mencapai 5.000 orang, sedangkan *snack* konsumsi untuk 2.500 orang” (Data hasil wawancara, 28 Januari 2016).

Adapun sebagian masyarakat luas menggunakan media sosial dan SMS untuk mengutarakan tanggapannya sebagai bentuk *feedback* atas video dakwah kubur yang di unggah melalui *youtobe* ataupun *facebook* “Gus Nur ngaji bareng” ataupun mereka yang sengaja membeli kaset dakwah kubur dan menontonnya. Penulis kutip dari buku Dakwah dari dalam Kubur mengenai tanggapan masyarakat dan jawaban Gus Nur.

Feedback positif datang dari netizen mengatakan:

“Alhamdulillah saya haturkan kepada Allah yang telah memberi Gus Nur kemampuan seperti itu, terima kasih ya Allah dan Gus Nur, suami saya telah lama selingkuh dan menyakiti saya, tiba-tiba kini berubah total setelah melihat kaset Dakwah kuburnya Gus Nur, suami saya jadi takut mati, semoga Allah selalu melindungi Gus Nur sekeluarga” (Gus Nur, 2014: 63).

Kematian itu pasti sesuai firman Allah dalam QS. Al-‘Ankabut ayat

57:

“Setiap yang bernyawa akan merasakan mati. Kemudian hanya kepada Kami kamu dikembalikan” (Depag RI, 2014 : 403).

Melihat hal tersebut, mengingat kematian sebagai tiang untuk selalu mendekatkan diri pada Allah dan selalu menjalankan perintah-perintahNya. Salah satu hikmah mengingat kematian adalah meneyergerakan taubat. Dengan melihat percontohan Gus Nur dengan memakai kain kafan dan di kubur bagi sebagian masyarakat terketuk hatinya bahwa kematian akan segera menghampiri setiap jiwa.

Adapun *feedback* negatif yang diterima Gus Nur di antaranya dakwah kubur sihir yakni melebihi akal sehat dan menganiaya diri sendiri, dakwah kubur menyesatkan umat, dakwah kubur bid'ah, dakwah kubur kafir, dakwah kubur syirik

Dari seluruh *feedback* tersebut Gus Nur memberi jawaban sebagai berikut:

Pro kontra dalam kehidupan sudah menjadi sunnatullah yang menjadi cobaan atau ujian bagi orang yang beriman untuk dinaikkan derajatnya dan dihapuskan dari segala dosa-dosanya. “Saya selalu *Haqqul* yakin bahwa disaat ada yang mencintai pasti ada pula yang mencaci, disaat ada yang membutuhkan pasti di saat yang sama ada pula yang mengacuhkan. Itulah hidup, dan bahwa kedua-duanya sama-sama datang dari Allah sebagai rahmat atau ujian, juga sebagai bonus gratis menuju derajat yang lebih tinggi” (2004: 10-11).

Gus Nur memaklumi orang yang beranggapan dakwah kubur adalah sihir, karena masih mengandung misteri dan sebuah misteri akan melahirkan banyak pendapat dan argumen.

Dalam al-Qur'an kata “menyesatkan” kurang lebih berjumlah 47 kata yang tersebar di berbagai surat. Salah satunya dalam Al-Qur'an surat Hud ayat 34, “*Dan tidaklah bermanfaat kepadamu nasihatku jika aku hendak memberi nasihat kepada kamu, sekiranya Allah hendak menyesatkan kamu, dan Dialah Tuhanmu dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan.*”

Saudaraku, ketahuilah pertama kalau saya memang menyesatkan orang, sangat bisa dipastikan bahwa sebelum orang lain tersesat, hakikatnya sayalah orang pertama yang tersesat. Kedua, kesesatan itu pada dasarnya adalah izin Allah dan selebihnya adalah lantaran diri orang itu sendiri. Sekiranya Allah tidak memberikan petunjuk-Nya, tentulah segolongan di antara manusia berusaha keras untuk menyesatkan, tetapi mereka yang menyesatkanmu tidak akan

memberikan bahaya sedikit pun melainkan itu tergantung dirinya sendiri. Ketiga, walaupun disesatkan dengan cara bagaimana pun namun seandainya Allah tak menghendaki, tetaplah mereka senantiasa berada di jalan yang lurus. Sebaliknya tidak akan membawa manfaat apa-apa nasihat saya ini seandainya Dia memang menghendaki terjadinya kesesatan atas diri orang itu (2004: 67).

Jawaban di atas berpusat pada firman Allah dalam QS. An-Nisaa' ayat 113:

“Sekiranya bukan karunia Allah dan rahmat-Nya kepadamu, tentulah segolongan mereka berkeinginan keras untuk menyesatkan dirinya sendiri, dan tidak membahayakanmu sedikitpun. Dan juga karena Allah telah menurunkan kitab dan hikmah kepadamu, dan telah mengajarkan kepadamu apa yang belum engkau ketahui. Karunia Allah yang dilimpahkan kepadamu itu sangat besar” (Depag RI, 2014: 96).

Dalam buku tersebut Gus Nur menegaskan bahwa ia tidak ada niat untuk menyesatkan umat karena dakwah kubur ini merupakan awal kesadaran bukan awal kesesatan.

Bid'ah secara bahasa berarti membuat sesuatu tanpa ada contoh sebelumnya. Mengenai hal tersebut sesuai dengan hadits Nabi Saw. yang diriwayatkan Muslim no 1718:

“Barangsiapa melakukan suatu amalan yang bukan ajaran kami, maka amalan tersebut tertolak.”

Dalam sabda beliau mengisyaratkan bahwa setiap amal yang dilakukan hendaknya berada dalam koridor syari'at, maka amalan tersebut tidak tertolak. Namun seluruh kegiatan yang dilakukan kembali kepada hadits Nabi Saw. yang diriwayatkan Bukhari Muslim:ﷺ

“Bahwasanya segala amal perbuatan tergantung pada niat, dan bahwasanya bagi tiap-tiap orang apa yang ia niatkan” (Aminah, 1985: 11).

Niat adalah tolak ukur suatu amalan; diterima atau tidaknya tergantung niat. Niat adalah perkara hati yang urusannya sangat penting, seseorang bisa naik derajat shiddiqin dan bisa jatuh ke derajat yang paling bawah disebabkan karena niatnya (Marwan, *Artikel Muslim*).

Pada zaman ini ribuan manusia melakukan dakwah dengan berbagai metode sebagai contoh Sunan Kalijaga menggunakan media seni budaya yakni wayang sebagai alat dakwahnya. Aa Gym melakukan dakwah dengan model baru yang selalu membawa laptop, memakai SMS (Short Message

Service – Layanan Pesan Singkat) dan email (surat elektronik). Apapun metodenya yang terpenting niatnya menyampaikan ajaran Islam yang telah banyak diperintahkan dalam Al-Qur'an dan Sunnah.

Gus Nur yakin bahwa Rasul tidak akan marah dengan apa yang dia lakukan. “Bagaimanapun juga, saya yang tahu apa yang saya lakukan. Justru dengan cara seperti inilah saya mengekspresikan kecintaan saya kepada Rasul” tegasnya (www.karomah13.com).

Mengkafirkan seorang muslim itu berbahaya bagi dirinya sesuai dengan hadits Nabi Saw.:

“Abu Dzarr telah mendengar Rasulullah Saw. bersabda: “Siapa yang memanggil seorang dengan kalimat ‘hai kafir’ atau ‘musuh Allah’, padahal yang dikatakannya itu tidak demikian, maka akan kembali pada dirinya sendiri” (HR. Bukhari-Muslim).

Dari hadits diatas seorang muslim dilarang menghukumi muslim lainnya dengan perkataan orang kafir karena itu suatu tindakan yang membaca kebinasaan tanpa pahala yang dapat diharapkan darinya dan ini bukan tugas dan kewajiban syariah yang dibebankan kepada setiap pribadi.

Maka menurut Muhammad said yang di kutip Munir (2003: 77) siapa yang menghukum manusia di luar dari apa yang mereka zahirkan dengan alasan bahwa apa yang mereka zahirkan itu baru kemungkinan saja bukan yang sesungguhnya, ada bukti atau tidak, maka jelas dia telah menyalahi Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Dari seluruh *feedback* negatif yang muncul kembali kepada diri agar memaklumi sehingga dari seluruh tudingan diatas menjadikan diri banyak belajar dan mengokohkan iman agar selalu berjuang di jalan Allah. Rasulullah Saw. adalah sebaik-baiknya contoh dan tauladan yang paling sempurna, namun di dalam berdakwah sering mendapatkan perlakuan yang biadab dari orang-orang kafir tapi selalu dihadapi dengan akhlak yang maha tinggi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan: Perencanaan Tabligh Gus Nur yakni mengetahui kondisi khalayak sehingga mengetahui latar belakang dan masalah masyarakat; penentuan pesan sehingga yang sampaikan terarah pada tujuan yang hendak dicapai; penggunaan metode ceramah dengan media dalam kubur sehingga mengundang jamaah lebih dari perkiraan. Pelaksanaan tabligh dimulai dari ceramah dari podium yang dilanjut dengan penggunaan kain kafan, diusung ke keranda, dibacakan

tahlil oleh jamaah dan dikubur. Melanjutkan ceramah dari dalam kubur yang berisi pesan aqidah, syariah dan akhlak. *Feedback* positif dan negatif yang diterima Gus Nur dianggapnya sebagai sunnatullah. *Feedback* positif yang diterima berupa ucapan terimakasih kepada Gus Nur dan perubahan akhlak setelah bertaubat. Adapun *feedback* negatif berupa tuduhan sihir, bid'ah, syirik, kafir dan menyesatkan. Dari seluruh pro kontra yang datang ia maklumi karena sehebat Rasulullah saja tidak terlepas dari yang menyanjung dan menentang bahkan membunuh.

Penulis mengemukakan saran kepada Civitas Akademik diharapkan menerapkan pembelajaran kegiatan tabligh yang inovatif demi terciptanya ukhuwah Islamiyah dan saran kepada peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengkaji penelitian lebih lanjut mengenai tabligh Gus Nur dengan penggunaan media dalam kubur ini dari aspek yang lainnya. Seperti pengaruh kepada jamaah, aspek psikologisnya dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A. (1994). *Strategi Komunikasi: Sebuah Pengantar Ringkas*. Bandung: Armico
- Arifin, A. (2011). *Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Arifin, H. M. (1991). *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Agama RI. (2014). *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*. Bandung: PT Syaamil Cipta Media
- Enjang AS, Aliyudin. (2009). *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*. Bandung: Widya Padjajaran
- Fatoni, U. (2003). *Kredibilitas Kunci Sukses Muballigh*. Bandung: Task Press.
- Munir, M. (2006). *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenada Media
- Ridwan, A. (2011). Ragam *Khitobah Ta'tsiriyyah*: Sebuah Tela'ah Ontologis *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 5(17) 197 - 232
- Shihab, M. Q. (2005). Tafsir al-misbah Pesan dan Kesorasian Al-Qur'an Vol. 3. Tangerang: Lentera Hati
- Soebandi, A. (1994). *Ilmu Dakwah Pengantar Metodologi*. Bandung: Syahida
- Suhandang, K. (2014). *Strategi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Syukir, A. (1983). *Dasar-Dasar Strategi dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas.



Respon Netizen terhadap Dakwah *bi al-Qalam* K.H. Muhammad Arifin Ilham di Media Sosial

Siti Tarwiah* & Uwes Fatonu

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi,
UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

*Email: s_tarwiah@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini mendiskusikan respon netizen terhadap dakwah *bi al-qalam* ustadz Arifin Ilham di media sosial Facebook. Dengan tujuan untuk mengetahui perhatian, pengertian, dan penerimaan dari netizen terhadap dakwah *bi al-qalam* ustadz Arifin Ilham. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi kualitatif, yaitu menganalisis data berupa komentar-komentar yang diberikan netizen melalui simbol emotikon dan komentar. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan: 1) Perhatian netizen dalam memberikan respon terhadap dakwah *bi al-qalam* ustadz Arifin Ilham berupa respon emotikon dan komentar, 2) Pengertian netizen dalam bentuk komentar positif, negatif, netral, dan tidak sesuai tema, 3) Penerimaan netizen berupa keinginan untuk berubah menjadi lebih baik, yaitu terhindar dari aqidah yang menyimpang, semakin rajin beribadah, dan semakin baik akhlaknya.

Kata Kunci : Dakwah, Respon, Media Sosial.

ABSTRACT

This study discusses the netizen response to the preaching ustadz Arifin Ilham in social media. With the aim to know the attention, understanding, and acceptance of netizens against preaching bi al-qalam of ustadz Arifin Ilham. This research uses qualitative content analysis method, which is analyzing data in the form of comments given by netizens through emoticons symbol and comment. Based on the research results found: 1) Attention netizen in giving response to da'wah bi al-qalam ustadz Arifin Ilham in emoticons responses and comments, 2) Understanding of positive comments, negative, neutral, and not according to theme, 3) Acceptance of desire changed for the better, that is to avoid the aqidah deviant, the more diligent worship, and the better morals.

Keywords: *Da'wah, Response, Social Media.*

PENDAHULUAN

Dakwah merupakan suatu keharusan dalam rangka mengemban agama, dakwah harus dilakukan sesuai dengan perkembangan zaman sekarang yang sudah maju dalam hal sains dan teknologi, sebab aktifitas dakwah yang maju akan membawa pengaruh terhadap kemajuan agama dan sebaliknya, aktifitas dakwah yang lesu akan berakibat pada kemunduran agama. Karena adanya hubungan timbal balik seperti itu maka dapat dimengerti jika Islam meletakkan kewajiban dakwah kepada setiap pemeluknya. Kemajuan dan kemunduran umat Islam sangat berkaitan erat dengan kegiatan Dakwah yang dilakukannya.

Dakwah *bi al-qalam* (tulisan) merupakan salah satu jenis dari kegiatan dakwah. Menurut Al-Hasani (2006: xv) dan Amin (2008: 12) dakwah *bi al-qalam* adalah “dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis di media massa seperti surat kabar, majalah, buku, maupun internet”.

Dakwah pada dasarnya adalah upaya untuk menumbuhkan kecendrungan dan ketertarikan terhadap apa yang selalu diserukan Islam. Dengan seiring perkembangan zaman kegiatan berdakwah dapat dilakukan melalui berbagai media yang ada (Nasrullah dan Sari, 2012) dan salah satunya adalah dengan menggunakan media sosial.

Menurut Utari (2011: 51) media sosial adalah sebuah media online dimana para penggunanya dapat dengan mudah berpartisipasi. Berpartisipasi dalam arti seseorang akan dengan mudah berbagi informasi, menciptakan konten atau isi yang ingin disampaikan kepada orang lain, memberi komentar terhadap masukan yang diterimanya dan seterusnya. Semua dapat dilakukan dengan cepat dan tak terbatas.

Media sosial saat ini sangat digemari oleh semua kalangan dari yang muda sampai yang tua. Selain itu, media sosial juga telah dijadikan sebagai alat untuk berdakwah bagi para da'i. Berdakwah melalui media sosial tergolong cukup mudah dan sangat praktis bukan hanya jangkauannya yang sangat luas. Telah banyak berbagai situs yang dijadikan sebagai media dakwah yaitu twitter, facebook, instagram, dan lain-lain.

Salah satu fenomena yang menjadi trend saat ini adalah dakwah melalui Facebook, karena semua lapisan masyarakat dari anak-anak, remaja, hingga dewasa memiliki akun Facebook. Media sosial Facebook mempunyai beberapa kelebihan diantaranya, bisa digunakan sebagai chatting, mengirim pesan ke semua teman, update info, update kegiatan, mengirim artikel,

mencari teman untuk dijadikan anggota group. Dengan chatting kita bisa melakukan dakwah *faridhiyah*, sehingga pendekatan kita lebih inten dan ikatan persaudaraan akan semakin kuat.

Selain mempunyai kelebihan, media sosial Facebook juga mempunyai kekurangan yaitu sering digunakan sebagai ajang penipuan seperti dalam berita yang dimuat pada harian republika yang di akses pada tanggal 11 Agustus 2015, selanjutnya dijadikan sebagai ajang penculikan yang dimuat beritanya di indosiar dan di akses pada tanggal 11 Agustus 2015. Kemudian Facebook juga dijadikan sebagai ajang penjualan diri yang dimuat di harian tribunnews yang di akses pada tanggal 11 Agustus 2015.

Menurut Ridwan Kamil (2014: 75) pada akhir 2013, pengguna aktif Facebook telah menembus angka 1,19 miliar orang. Jumlah ini kemungkinan besar akan terus bertambah. Menurut data statistik dari *International Telecommunication Union* (ITU), sampai akhir 2014, sebanyak tiga miliar manusia di dunia akan terkoneksi dengan internet. Sebanyak 1,3 miliar diantaranya menggunakan Facebook (statisticbrain.com/facebook-statistics).

Berdasarkan observasi sementara, jumlah pengguna aktif Facebook di Indonesia tiap bulannya mencapai 69 juta orang di lihat melalui (<http://tekno.kompas.com>) dan di daerah Bandung mencapai hampir 3 juta pengguna atau sekitar 30% dari total pengguna Facebook di Jawa Barat, hasil ini di lihat melalui (<http://www.balebandung.com>)

Alasan-alasan tersebut sudah cukup menjadi bukti, bahwa Facebook sangat urgen dalam proses penyampaian dakwah. Terutama di zaman berteknologi canggih seperti ini telah banyak para da'i yang menggunakan media Facebook sebagai ajang dakwahnya. Salah satunya seperti dakwah yang dilakukan Ustadz Arifin Ilham melalui halaman facebooknya (*fan page*) K.H. Muhammad Arifin Ilham. Halaman Facebook K.H. Muhammad Arifin Ilham berisikan update tentang pesan-pesan Dakwah yang bisa berdampak positif bagi pembacanya.

Ustadz Muhammad Arifin Ilham adalah seorang mubaligh yang lahir di Banjarmasin pada tanggal 8 Juni 1969. Ustadz Arifin Ilham memiliki majelis dzikir yang bernama Majelis Az-Zikra. Dakwah yang ia lakukan banyak di berbagai tempat yaitu televisi, masjid, dan sebagainya. Kegiatan dari dakwahnya secara off air yaitu halaqoh ilmu ba'da subuh setiap senin sampai dengan jum'at, kajian muslimah setiap hari kamis, *tausiyah* dan zikir akbar, masjid Az-Zikra tiap hari minggu pertama, sport sprituality, tausiyah dan berolahraga (futsal, badminton, bersepeda dan catur) dan perjalanan

dakwah seluruh nusantara.

Selain melakukan Dakwahnya di dunia nyata, ia juga melakukan dakwahnya melalui dunia maya dan salah satunya yaitu Facebook. Ia mulai menggunakan Facebook untuk berdakwah dari tahun 2009 dan sampai sejauh ini ia masih aktif menyampaikan pesan dakwahnya di media sosial Facebook. Di halaman facebooknya, ustadz Arifin Ilham gemar memosting dakwahnya yang berisikan tentang do'a-do'a, ibadah, hadits, dan lain-lain yang membuat pengguna Facebook menjadi lebih mengetahui tentang agama Islam.

Sementara itu, dari segmentasi pengguna Facebook adalah remaja-dewasa dengan rentan usia 18-34, seperti yang dikatakan Ridwan Kamil (2014: 75) dalam bukunya "Tetot" bahwa pengguna terbesar Facebook ada pada rentang usia 18-34 tahun, yaitu sebanyak 48 persen di lihat melalui (statisticbrain.com/facebook-statistics). Sehingga bisa dikatakan bahwa segmentasinya adalah pemuda (generasi muda).

Generasi muda adalah generasi penerus bangsa yang nantinya sebagai pemegang nasib bangsa ini, maka generasi mudalah yang menentukan semua apa yang dicita-citakan bangsa dan negara ini. Bila generasi muda telah dipercaya dan mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi dalam memperjuangkan amanah itu maka suatu bangsa tidak akan sia-sia dalam mendidik generasi tersebut.

Di zaman sekarang telah banyak masyarakat yang aktif di dunia maya (internet) salah satunya yaitu generasi muda. Pengguna aktif internet disebut juga netizen, karena netizen merupakan istilah yang akrab di dunia maya. Istilah netizen terbentuk dari dua kata yaitu Net yang berarti Internet dan kata Citizen yang bermakna Warga. Jadi, jika disatukan kurang lebih "Warga Internet" atau "Masyarakat Dunia Internet".

Netizen adalah siapa saja yang mengakses dan menggunakan internet. Mulai dari ABG yang sangat aktif mobile chatting menggunakan ebuddy atau bahkan berjam-jam membuka halaman facebook, mahasiswa yang bersuara kritis melalui media blog hingga para kaum dewasa-tua yang mengakses Facebook untuk mencari teman-temannya yang 'telah hilang', blogger, pengguna twitter, pengguna Facebook dan 'aktivis' sosial media lainnya termasuk dalam kategori netizens.

Selain dari yang disebutkan di atas para netizen juga belajar ilmu agama melalui internet salah satunya yaitu Facebook. Mereka menyukai halaman Facebook dari para da'i yang menggunakan media tersebut sebagai media dakwahnya dan contohnya seperti yang telah dijelaskan sebelumnya

yaitu ustadz Arifin Ilham menggunakan media sosial Facebook sebagai salah satu media dakwahnya.

Di era yang modern ini, dengan adanya kegiatan dakwah di media sosial seperti yang dilakukan ustadz Arifin Ilham, masyarakat atau para netizen bisa menjadikan dakwah di media sosial tersebut sebagai pelengkap setelah melihat ceramah di televisi, mendengarkannya di radio, mengikuti pengajian, dan lain-lain. Dalam berbagai jejaring sosial ustadz Arifin Ilham memiliki fans yang banyak seperti di lihat di akun facebooknya, ustadz Arifin Ilham memiliki 4.530.313 likers dan di akun twitternya 622 ribu followers (jumlah tersebut berubah-ubah).

Jika kita lihat dari berbagai media sosial milik ustadz Arifin Ilham, bisa dikatakan beliau termasuk pendakwah yang sangat sukses. Terbukti dengan banyaknya penggemar yang menyukai dakwahnya tidak hanya di Facebook atau twitternya dalam realitanya saja penggemar ustadz Arifin Ilham banyak dari berbagai daerah mulai dari kalangan atas, menengah, sampai bawah dan dari yang tua hingga yang muda.

Dari gambaran diatas, penulis tertarik untuk mengetahui sejauh mana respon netizen pada bulan Februari khususnya yang menyukai halaman Facebook ustadz Arifin Ilham terhadap dakwah *bi al-qalam* ustadz Arifin Ilham agar dapat meningkatkan nilai-nilai keimanan, akhlak, dan moral yang berhubungan dengan perhatian, pengertian, dan penerimaan netizen terhadap dakwahnya ustadz Arifin Ilham di halaman facebooknya.

Dalam penelitian ini, telah ada penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, yang memiliki permasalahan yang sama dengan yang akan diteliti. Berikut adalah penelitian yang memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti.

Skripsi berjudul: "Respon Mahasiswa Terhadap Pesan Dakwah Dalam Lagu Nasyid Opick (Studi Deskriptif Di "Pondok Ibu Haji" Jl. Manisi Gg. Bhakti 1 No. 50 Kelurahan Cipadung Kecamatan Cibiru Kota Bandung)". Skripsi ini disusun oleh Cucu Vivi Pratika (2006) Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Skripsi tersebut menggunakan metode deskriptif. Hasil dari penelitian tersebut menemukan bahwa respon mahasiswa terhadap pesan dakwah dalam lagu nasyid Opick bersifat positif. Hal ini dapat dilihat dari indikator perhatian mahasiswa dapat dikatakan cukup baik, indikator pengertian mahasiswa dapat dikatakan baik dan indikator penerimaan mahasiswa dapat dikatakan baik.

Berdasarkan keterangan di atas, penelitian ini memiliki kesamaan

yaitu tentang respon. Sedangkan yang membedakannya adalah bila Cucu Vivi Pratika ini yang menjadi objeknya mahasiswa dan meneliti tentang pesan dakwah lagu nasyid Opick dan penelitian itu berkaitan tentang perhatian, pengertian, dan penerimaan. Maka penelitian ini yang menjadi objeknya yaitu netizen dan akan meneliti tentang respon netizen terhadap dakwahnya ustadz Arifin Ilham di media sosial Facebook dalam bentuk emotikon dan komentar.

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui perhatian netizen terhadap dakwah *bi al-qalam* ustadz Arifin Ilham, untuk mengetahui pengertian atau persepsi netizen terhadap dakwah *bi al-qalam* ustadz Arifin Ilham, dan terakhir untuk mengetahui penerimaan netizen terhadap dakwah *bi al-qalam* ustadz Arifin Ilham.

Dari tujuan penelitian di atas, penelitian ini juga memiliki manfaat. Dalam kegunaan penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Kegunaan teoritis: diharapkan sebagai informasi dan dokumentasi ilmiah, memperkaya kajian tentang ilmu dakwah, serta bermanfaat bagi pengembangan ilmu dakwah khususnya dakwah *bi al-qalam* di media sosial. Sedangkan kegunaan praktis: diharapkan dapat memberikan gambaran dan wawasan kepada para netizen untuk mengetahui dakwah *bi al-qalam* di media sosial Facebook.

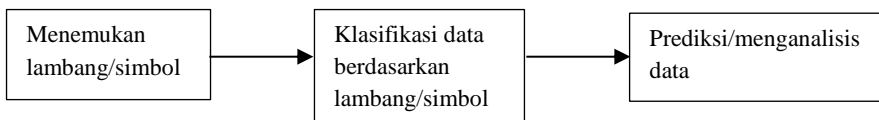
METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi kualitatif. Pengolahan data dalam penelitian merupakan hal yang sangat penting dan mutlak dilakukan agar data yang diperoleh mempunyai arti, sehingga penelitian yang dilaksanakan dapat memberikan kesimpulan yang benar.

Setelah data-data terkumpul kemudian diolah, selanjutnya dianalisis. Analisis isi didahului dengan melakukan coding terhadap istilah-istilah atau penggunaan kata atau kalimat yang relevan dan yang paling banyak muncul dalam media komunikasi. Dalam hal pemberian coding, perlu juga dicatat konteks mana istilah itu muncul. Kemudian, dilakukan klasifikasi terhadap coding yang telah dilakukan. Klasifikasi dilakukan dengan melihat sejauh mana satuan makna berhubungan dengan tujuan penelitian. Klasifikasi ini dimaksudkan untuk membangun kategori dari setiap klasifikasi. Kemudian, satuan makna dan kategori dianalisis dan dicari hubungan satu dengan lainnya untuk menemukan makna, arti, dan tujuan dari isi komunikasi itu. Hasil analisis ini kemudian dideskripsikan dalam bentuk draf laporan

penelitian sebagaimana umumnya laporan penelitian (Bungin, 2009: 157).

Menurut Bungin (2009: 159) secara teknik analisis isi mencakup upaya-upaya seperti klasifikasi lambang-lambang yang dipakai dalam komunikasi, menggunakan kriteria dalam klasifikasi, dan menggunakan teknik analisis tertentu dalam membuat prediksi. Peneliti memulai analisisnya dengan menggunakan lambang-lambang tertentu, mengklasifikasi data tersebut dengan kriteria-kriteria tertentu serta melakukan prediksi dengan teknik analisis yang tertentu pula. Berikut adalah gambar teknik analisis isi:



Gambar 1. Teknik Analisis Isi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ustadz Arifin Ilham di setiap materi yang diposting dalam akunnya selalu bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah seperti tentang aqidah, ibadah, dan akhlak. Tapi terkadang juga beliau suka memposting tentang bisnisnya. Walaupun begitu ustadz Arifin Ilham dalam setiap postingan dakwahnya selalu mengandung pesan dakwah yang bernilai positif untuk para netizen yang membacanya. Berikut adalah pengelompokan pesan dakwah dari akun Facebook ustadz Arifin Ilham berdasarkan tiga kategori:

Tabel 1. Kategori Pesan Dakwah Ustadz Arifin Ilham Di Facebook

Aqidah	Ibadah	Akhlaq
“Manfaat Do’a”	“Penyebab Malas Tahajud”	“Keadaan Umat Manusia Yang Membuat Syetan PESTA PORA”
“Hikmah Berdzikir”	“Kelahiran Bayi”	“Kriteria Istri Sholehah”
“Larangan Terhadap Valentine Day”	-	“Kriteria Suami Sholeh”
“Iman, Ibadah, Amal Sholeh dan Akhlak Mulia”	-	“Menikah Karena Allah”
“Ketaqwaan”	-	“Santriku”

Berdasarkan tabel 1 terdapat tiga pesan dakwah yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak. Di luar dari tiga pesan dakwah tersebut ada juga pesan yang disampaikan oleh ustadz Arifin Ilham yaitu pesan bersifat komersil, yaitu iklan produk madu.

Respon merupakan suatu hal yang selalu ada dalam proses kegiatan dakwah baik itu di dunia nyata ataupun di dunia maya. Dengan adanya respon pada pelaksanaan dakwah khususnya di media sosial, berarti dakwah tersebut memang ditanggapi oleh masyarakat (netizen). Respon di media sosial didalamnya mencakupi respon komentar dan emotikon. Untuk mengetahui lebih jelasnya tentang respon dari netizen di media sosial diperlukan sebuah pembatasan dan batasan. Hal tersebut bisa dilihat pada teori S-O-R yang di dalam teori itu terdapat tiga aspek dari respon yaitu perhatian, pengertian, dan penerimaan. Karena dalam kegiatan dakwah di media sosial didalamnya mencakup sebuah pernyataan yang bersifat positif dan negatif.

Dalam teori S-O-R bahwa stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikan mungkin diterima atau mungkin ditolak. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikan. Proses berikutnya komunikan mengerti. Kemampuan komunikan inilah yang melanjutkan proses berikutnya. Setelah komunikan mengolahnya dan menerimanya, maka terjadilah kesediaan untuk mengubah sikap. Penjelasan tersebut berkaitan dengan tiga aspek yang telah disebutkan di atas yaitu perhatian, pengertian, dan penerimaan (Effendy, 1993: 255).

Jadi, diterima atau tidaknya proses dakwah di media sosial tersebut, bisa dijadikan sebagai sebuah acuan dalam proses dakwah selanjutnya. Demikian pula halnya dengan respon netizen terhadap dakwah ustadz Arifin Ilham di media sosial Facebook dapat dijadikan sebagai acuan bagi proses kegiatan dakwah di media sosial pada masa yang akan datang.

Untuk mengetahui kegiatan dakwah di media sosial ini dilakukan penganalisisan terhadap materi, respon komentar, dan emotikon. Lebih jelasnya berikut adalah pemaparan tentang respon netizen yang dilihat dari ketiga aspek yaitu perhatian, pengertian, dan penerimaan.

Perhatian Netizen terhadap Pesan Dakwah Ustadz Arifin Ilham

Menurut Mubarak (1991: 110) perhatian adalah proses mental dimana kesadaran terhadap stimuli lebih menonjol, dan pada saat yang sama terhadap stimuli yang lain melemah. Jadi, yang dimaksud perhatian dalam penelitian ini, bahwa proses mental para netizen yaitu mereka memberikan kesadarannya dengan cara memberikan tanda emotikon dan komentar. Sehingga semua dianggap sebagai pemberian stimuli yang lebih, sedangkan yang tidak memberikan berarti kesadarannya lemah.

Penelitian ini dibatasi berdasarkan respon netizen pada postingan ustadz Arifin Ilham di bulan Februari. Respon tersebut dilihat berdasarkan jumlah respon emotikon dan jumlah respon komentar.

Pertama, *Jumlah Respon Emotikon*. Emotikon di media sosial saat ini ada lima jenis yaitu “like (y)”, “love” atau “super (<3)”, “haha (:D)”, “wow (:O)”, “sad (☹)”, dan “angry (>:O)”. Dari masing-masing emotikon tersebut mempunyai arti tersendiri. Emotikon “like (y)” mengungkapkan bahwa orang tersebut menyukai postingan itu, emotikon “love (<3)” berarti ungkapan penuh cinta atau bahagia, emotikon “haha (:D)” untuk mengungkapkan perasaan senangnya, emotikon “wow (:O)” mengungkapkan perasaan terkejut atau kagum, emotikon “sad (☹)” ungkapan untuk perasaan sedih, dan terakhir emotikon “angry (>:O)” adalah ungkapan dari perasaan marah dan kesal.

Mark Zuckerberg di akun Facebooknya menyatakan alasan kenapa beliau menyediakan lima emotikon tersebut di Facebook.

Respon emotikon yang diberikan netizen kepada postingan ustadz Arifin Ilham itu beragam tidak hanya dalam satu emotikon saja. Para netizen memberikan respon emotikon sesuai dengan keinginan mereka dan sesuai dengan tema dari postingan tersebut. Berikut adalah tabel dari respon emotikon yang diberikan oleh netizen untuk setiap postingan ustadz Arifin Ilham.

Tabel 2. Jumlah Respon Emotikon

Tema	Jumlah Emotikon					
	Like (y)	Super (<3)	Haha (:D)	Wow (:O)	Sad (☹)	Angr y (>:O)
Manfaat Do'a	72.144	1	-	-	-	-
Hikmah Berdzikir	48.798	-	-	-	-	-
Keadaan Umat Manusia Yang Membuat Syetan PESTA PORA	38.563	-	-	-	-	-

Larangan Terhadap Valentine Day	56.159	-	-	-	-	-
Iman, Ibadah, Amal Sholeh dan Akhlak Mulia	31.220	-	-	-	-	-
Ketaqwaan	25.953	-	-	-	-	-
Kriteria Istri Sholehah	70.144	1	-	-	-	-
Madu Az-Zikra	9.208	2	-	-	-	-
Kriteria Suami Sholeh	55.286	5	-	-	-	-
Masjid Az-Zikra	20.529	-	-	-	-	-
Menikah Karena Allah	27.518	1	-	-	-	-
Penyebab Malas Tahajud	22.004	2	-	-	-	-
Santri	15.071	17	5	-	-	-
Kisah Muallaf yang Meninggal Dunia	56.713	123	-	-	71	-
Kelahiran Bayi	83.331	1.136	-	65	-	-

Berdasarkan tabel 2. jumlah emotikon “like (y)” yang paling banyak itu tentang kelahiran anak ustadz Arifin Ilham dengan jumlah emotikon tersebut 83.331.

Emotikon “super (<3)” dengan jumlah 1.136 adalah emotikon yang terbanyak dari yang lainnya, dengan topik tentang kelahiran anak ustadz Arifin Ilham dan emotikon “super (<3)” terbanyak.

Emotikon “haha (:D)”, dalam emotikon ini hanya ada satu tanggal yang memberi tanda terhadap emotikon tersebut yaitu tentang santri ustadz Arifin Ilham dan video ketika ustadz Arifin Ilham bermain bola bersama santrinya dan jumlah emotikonnya adalah 5.

Emotikon “wow (:O)” sama seperti emotikon “haha (:D)” karena dalam satu bulan itu hanya ada satu postingan yang memberikan tanda kepada emotikon “wow (:O)”, yang membedakan adalah postingannya yaitu tentang kelahiran anak ustadz Arifin Ilham dan jumlah emotikon itu 65.

Terakhir emotikon “sad (☹)”, netizen yang mengungkapkan perasaan sedihnya dalam bulan itu adalah tentang kisah seorang muallaf yang meninggal dunia dan jumlahnya 71..

Berdasarkan temuan di atas, perhatian netizen terhadap postingan ustadz Arifin Ilham di Facebook dilihat dari jumlah respon emotikon yang mereka berikan. Emotikon adalah sebuah tanda di media sosial Facebook untuk pengungkapan diri para netizen. Dengan adanya emotikon ini netizen bisa dengan mudah mengekspresikan perasaannya dan pemikirannya terhadap isi postingan termasuk postingan dakwah ustadz

Arifin Ilham. Emotikon yang paling banyak adalah “like (y)”, karena “like (y)” merupakan simbol yang sudah lama digunakan di Facebook. Selain emotikon “like (y)”, emotikon “super (<3)” adalah tanda yang juga banyak dipilih oleh netizen, hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Mark Zuckerberg (<https://www.facebook.com/zuck>) bahwa emotikon “super (<3)” menjadi emotikon yang paling sering dipakai oleh pengguna Facebook untuk mengungkapkan perasaannya.

Jumlah Respon Komentar

Komentar dalam media sosial bisa berarti sebuah ungkapan dari netizen terhadap postingan itu. Komentar juga bisa berupa pendapat, kritik, atau saran dari para netizen terhadap suatu postingan di media sosial.

Dalam akun Facebook ustadz Arifin Ilham banyak berbagai macam komentar, ada yang berpendapat, mengkritik, dan lain-lain. Jumlah komentar dari setiap postingan itu berbeda-beda, ada yang ratusan bahkan ada juga yang ribuan. Berikut adalah tabel jumlah komentar dari respon netizen terhadap postingan ustadz Arifin Ilham selama bulan Februari.

Tabel 3. Jumlah Respon Komentar

Tema	Jumlah Komentar
Manfaat Do'a	2.018
Hikmah Berdzikir	1.128
Keadaan Umat Manusia Yang Membuat Syetan PESTA PORA	1.612
Larangan Terhadap Valentine Day	1.641
Iman, Ibadah, Amal Sholeh dan Akhlak Mulia	1.169
Ketaqwaan	1.203
Kriteria Istri Sholehah	2.532
Madu Az-Zikra	351
Kriteria Suami Sholeh	2.219
Masjid Az-Zikra	752
Menikah Karena Allah	1.354
Penyebab Malas Tahajud	986
Santri	662
Kisah Mualaf yang Meninggal Dunia	4.266
Kelahiran Bayi	5.775

Berdasarkan tabel 3 jumlah komentar yang paling banyak itu tentang kelahiran anak ustadz Arifin Ilham dengan jumlah komentar 5.775. Ustadz Arifin Ilham membuat postingan ini untuk memberitahukan bahwa anaknya telah lahir dan yang mengomentarnya banyak. Para netizen memberikan ucapan selamat kepada ustadz Arifin Ilham dan do'a kepada

anak itu. Berikut adalah gambar dari postingan yang jumlah komentarnya banyak:



Gambar 2. Postingan Jumlah Komentar Tertinggi

Selanjutnya jumlah komentar yang paling sedikit itu tentang madu Az-Zikra dengan jumlah 351. Komentarnya sedikit dikarenakan postingan ini bukan pesan dakwah yang murni melainkan iklan dan promosi dari bisnisnya ustadz Arifin Ilham. Berikut gambar dari postingan yang jumlah komentarnya paling sedikit:



Gambar 3. Postingan Jumlah Komentar Paling Sedikit

Berdasarkan pembahasan di atas, maka bisa dilihat perhatian netizen terhadap postingan ustadz Arifin Ilham itu dalam jumlah respon komentar. Respon komentar ini dilihat dari segi banyak dan sedikitnya jumlah yang mengomentari. Banyak atau sedikitnya yang mengomentari, itu tergantung pada postingan tersebut, apakah sesuai dengan yang diharapkan atau tidak.

Perhatian bisa datang dari luar (eksternal) dan bisa juga datang dari dalam diri (internal). Dalam penelitian ini perhatiannya datang dari faktor luar (eksternal) dengan prinsip kebaruan, yaitu jumlah isi komentarnya banyak ketika netizen merasa ikut terlibat menjadi bagian dari pesan itu seperti tentang kelahiran bayi ustadz Arifin Ilham, mereka mengungkapkannya bukan hanya melalui simbol emotikon tetapi melalui komentar juga. Ini sesuai dengan aspek respon emotikon bahwa pesan tentang kelahiran bayi mendapatkan jumlah emotikon yang paling banyak. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Faizah dan Lalu (2009: 153) bahwa perhatian dengan prinsip kebaruan itu merupakan segala sesuatu yang bersifat baru akan menarik perhatian netizen seperti tentang kelahiran bayi dalam pesannya ustadz Arifin Ilham. Hal yang bersifat baru ini didalamnya terkandung sebuah penilaian yang berbeda dari biasanya, sehingga dengan hal baru itu netizen ikut terlibat dan memberikan komentar yang banyak.

Pengertian Netizen Terhadap Postingan Akun Facebook Ustadz Arifin Ilham

Pengertian yaitu hasil berfikir, yang merupakan rangkuman sifat-sifat pokok dari suatu barang kenyataan yang dinyatakan dengan suatu perkataan (Ahmadi, 2003: 169). Pengertian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bahwa hasil berpikir para netizen yaitu dengan memahami isi pesan dari postingan tersebut yang dituangkan kedalam sebuah perkataan atau komentar. Pemahaman tersebut bisa dilihat dari bagaimana para netizen memberikan komentar terhadap postingan itu. Apakah komentar itu bersifat positif, negatif, netral, atau bahkan juga di luar dari pembahasan.

Penulis di sini akan mengambil contoh komentar dari setiap masing-masing komentar yang positif, negatif, netral, dan tidak sesuai tema. Berikut adalah pemaparan komentar para netizen terhadap postingan ustadz Arifin Ilham.

Pertama, *Komentar Positif*. Komentar positif dalam penelitian ini ialah komentar yang bersifat baik dan tidak menjelek-jelekan dari postingan tersebut. Dalam penelitian ini penulis membagi komentar positif menjadi dua, yaitu komentar positif tingkatan tinggi dan tingkatan biasa.

Komentar positif tingkatan tinggi. Komentar positif tingkatan tinggi ialah komentar yang memberikan ungkapan-ungkapan dzikir seperti menyebutkan kata-kata *subhanallah*, *allahu akbar*, *alhamdulillah*, *jazakumullah*, *masya allah*, dan lain-lain. Kata-kata tersebut itu adalah bagian dari dzikir, sehingga ini merefleksikan kespiritualitas dari komentar netizen bahwa mereka memiliki kesadaran yang sangat tinggi berkaitan dengan pesan

dakwah ini. a) *Subhanallah*: bisa dilihat dalam komentar netizen kepada postingan ustadz Arifin Ilham yang bertema tentang manfaat do'a, b) *Allahu Akbar*: bisa dilihat dalam komentar netizen kepada postingan ustadz Arifin Ilham yang bertemakan tentang kisah seorang muallaf yang meninggal dunia, c) *Alhamdulillah*: bisa dilihat dalam komentar netizen kepada postingan ustadz Arifin Ilham yang bertema tentang masjid Az-Zikra, c) *Jazakumullah*: bisa dilihat dalam komentar netizen kepada postingan ustadz Arifin Ilham yang bertema tentang keadaan umat manusia yang membuat setan berpesta pora, d) *Masya Allah*: bisa dilihat dalam komentar netizen kepada postingan ustadz Arifin Ilham yang bertemakan tentang larangan terhadap *valentine day*, postingannya terdapat di tanggal 10 Februari.

Komentar positif tingkatan biasa. Komentar positif tingkatan biasa dalam penelitian ini ialah komentar yang biasa saja dan sederhana dalam komentar itu ada kata amin dan terima kasih. Berikut adalah komentar positif yang biasa. *Amin* bisa dilihat dalam komentar netizen kepada postingan ustadz Arifin Ilham yang bertema tentang hikmah dari berdzikir. Terima Kasih bisa dilihat dalam komentar netizen kepada postingan ustadz Arifin Ilham yang bertema tentang manfaat dari membaca kalimat "*Laa ilaaha illallaahu wabdahu Laa syariika labu, labul mulku wa labul hamdu wa huwa 'ala kulli syai-in qodii*".

Kedua, *Komentar Negatif*. Komentar negatif dalam penelitian ini yaitu komentar yang secara tidak langsung menjatuhkan isi dari postingan tersebut. Penulis membagi komentar negatif menjadi empat bagian, yaitu kritikan, teguran, sindiran, dan tidak suka. Kritikan bisa dilihat dalam komentar netizen kepada postingan ustadz Arifin Ilham yang bertema tentang manfaat dari membaca kalimat "*Laa ilaaha illallaahu wabdahu Laa syariika labu, labul mulku wa labul hamdu wa huwa 'ala kulli syai-in qodii*", postingannya dan komentar ini kritikannya terhadap penulisan. Teguran bisa dilihat dalam komentar netizen kepada postingan ustadz Arifin Ilham yang bertema tentang hikmah dari berdzikir. Sindiran bisa dilihat dalam komentar netizen kepada postingan ustadz Arifin Ilham yang bertema kriteria suami sholeh.

Ketiga, *Komentar Netral*. Komentar netral ialah komentar yang sifatnya tidak condong kepada salah satu komentar seperti komentar positif dan negatif. Jadi, komentar netral ini bersifat menyeluruh dan berada di tengah-tengah antara komentar positif dan negatif. Dalam komentar ini penulis membagi ke dalam dua aspek, yaitu saran dan opini. Saran bisa dilihat dalam

komentar netizen kepada postingan ustadz Arifin Ilham yang bertema tentang larangan terhadap valentine day. Opini bisa dilihat dalam komentar netizen kepada postingan ustadz Arifin Ilham yang bertemakan tentang keterkaitan antara iman, ibadah, amal sholeh, dan akhlak mulia.

Keempat, *Komentar Tidak Sesuai Tema*. Komentar tidak sesuai tema ialah komentar yang isi komentarnya tidak membahas masalah yang ada di dalam tema tersebut. Dalam penelitian ini komentar tidak sesuai tema dibagi menjadi tiga, yaitu pertanyaan, iklan (promosi), dan permohonan. Komentar tersebut di antaranya Pertanyaan di luar tema: bisa dilihat dalam komentar netizen kepada postingan ustadz Arifin Ilham yang bertema tentang hikmah dari berdzikir. Iklan (promosi): Yang bersifat promosi itu beragam ada yang mempromosikan barang, jasa, dan juga paytren. Peneliti mengambil satu contoh dari beberapa jenis iklan tersebut, yaitu tentang promosi barang yang bisa dilihat dalam komentar netizen kepada postingan ustadz Arifin Ilham yang bertemakan tentang madu Az-Zikra. Permohonan dido'akan di luar tema: bisa dilihat dalam komentar netizen kepada postingan ustadz Arifin Ilham yang bertemakan tentang masjid Az-Zikra.

Berdasarkan temuan penelitian, proses pemahaman dari masing-masing netizen terhadap pesan dakwah ustadz Arifin Ilham di Facebook itu berbeda. Sehingga menimbulkan tanggapan komentar yang berbeda-beda juga, ada yang baik, buruk, ataupun acuh. Semua itu tergantung dari mereka yang membaca sampai memahami isi pesan tersebut. Hal ini didasari oleh perkataan Faizah dan Lalu (2009: 151) bahwa pengertian atau persepsi adalah sebuah proses pemahaman dari stimulus yang diberikan oleh ustadz Arifin Ilham kepada netizen sehingga mereka memperoleh pengetahuan baru setelah memahaminya. Dengan memperoleh pengetahuan baru itu, kemudian mereka memberikan komentarnya kepada pesan Dakwah tersebut.

Penerimaan Netizen Terhadap Postingan Ustadz Arifin Ilham

Penerimaan adalah perubahan sikap dari keputusan yang menuju kepada tujuan sikap yang diharapkan. Berhasil atau tidaknya pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat digolongkan dalam nilai tinggi, moderat, dan rendah (Mar'at, 1982: 32).

Dalam penelitian yang dimaksud dengan penerimaan yaitu perubahan sikap untuk berubah menjadi lebih baik dari yang sebelumnya. Penerimaan tersebut bisa dilihat dalam komentar yang ingin berubah menjadi baik di setiap postingan ustadz Arifin Ilham. Kategori dalam

keinginan untuk berubah menjadi baik ini dibagi menjadi tiga, yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak. Dilihat dari komentarnya ada keinginan netizen itu untuk terhindar dari aqidah yang menyimpang, semakin rajin beribadah, dan semakin baik akhlaknya. Terhindar dari aqidah yang menyimpang: bisa dilihat dalam komentar netizen kepada postingan ustadz Arifin Ilham yang bertemakan tentang larangan terhadap hari valentine. Semakin rajin beribadah: bisa dilihat dalam komentar netizen kepada postingan ustadz Arifin Ilham yang bertemakan tentang hikmah dari berdzikir. Semakin baik akhlaknya: bisa dilihat dalam komentar netizen kepada postingan ustadz Arifin Ilham yang bertemakan tentang keadaan umat manusia yang membuat setan berpesta pora.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka bisa dilihat penerimaan netizen terhadap postingan ustadz Arifin Ilham ialah keinginan keinginan untuk berubah menjadi lebih baik, yaitu terhindar dari aqidah yang menyimpang, semakin rajin beribadah, dan semakin baik akhlaknya. Penerimaan netizen dalam bentuk perubahan ini dikatakan berhasil, berarti postingan ustadz Arifin Ilham bukan hanya sekedar postingan biasa tetapi postingan tersebut masuk ke dalam hati mereka. Sehingga setelah membaca postingan itu mereka tersentuh dan ingin berubah menjadi lebih baik lagi. Hal ini sesuai dengan pendapat Faizah dan Lalu (2009: 158) bahwa penerimaan yang akan masuk ke dalam hati itu tidak terlepas dari faktor bahasa, karena bahasa adalah alat yang paling penting dalam berdakwah. Ustadz Arifin Ilham menggunakan bahasa yang dimengerti oleh netizen, sehingga netizen bisa membacanya dengan baik sampai masuk ke dalam hati mereka.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian penulis memperoleh kesimpulan, yaitu perhatian netizen terhadap dakwah *bi al-qalam* ustadz Arifin Ilham di media sosial Facebook dilihat dari respon emotikon dan komentar, karena emotikon dan komentar merupakan bentuk dari ekspresi para netizen terhadap postingan ustadz Arifin Ilham di media sosial Facebook. Pengertian netizen terhadap postingan ustadz Arifin Ilham berdasarkan isi komentar mereka. Komentar para netizen itu bisa dilihat berdasarkan empat bentuk. a) komentar positif terdiri dari komentar tingkat tinggi yaitu pengucapan kata *subhanallah, alhamdulillah, allahu akbar, jazakumullah, masya allah* dan komentar tingkat biasa yaitu pengucapan kata *amin* dan terima kasih. b) komentar negatif terdiri dari kritikan, teguran, sindiran, dan tidak

suka. c) komentar netral terdiri dari saran dan opini. d) komentar tidak sesuai dengan tema terdiri dari pertanyaan di luar tema, iklan (promosi), dan permohonan dido'akan. Penerimaan netizen terhadap postingan ustadz Arifin Ilham dapat dilihat dari segi komentar netizen terhadap postingan tersebut. Maksudnya ialah perubahan ke arah yang lebih baik lagi. Dalam penelitian ini terbagi ke dalam tiga kategori yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak. Hal ini terlihat dari komentar netizen yang ingin terhindar dari aqidah yang menyimpang, semakin rajin beribadah, dan semakin baik akhlaknya.

Implikasi dari penelitian ini terdapat saran, yaitu kepada pengelola akun Facebook ustadz Arifin Ilham, untuk tambah bervariasi dan kreatif lagi dalam menentukan tema yang akan dipostingkan. Sehingga netizen tidak merasa bosan untuk selalu mengikuti dari setiap pesan dakwah yang disampaikan melalui status akun Facebook tersebut. Kepada jamaah ustadz Arifin Ilham di media sosial Facebook hendaklah mengikuti dari setiap postingannya secara konsisten, rajin, penuh dengan semangat, niat yang ikhlas dengan tujuan menuntut ilmu agar diridhoi oleh Allah SWT. Serta perlu ditingkatkan kembali kesadaran jamaah Facebook ustadz Arifin Ilham dalam menanggapi dari setiap pesan dakwahnya, agar berusaha dengan segala kemampuan untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tidak hanya dalam komentar (ucapan) saja. Kepada peneliti berikutnya yang akan meneliti akun Facebook ustadz Arifin Ilham hendaklah meneliti tentang pesan dakwahnya dari aspek yang lain, seperti apa saja isi pesan dakwah yang disampaikan, lebih banyak pesan apa yang disampaikan, dan menggunakan metode apa dalam menyampaikan pesan dakwahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hasani, S. M. A. A. (2006). *Kiat Sukses Berdakwah*, Jakarta: Amzah.
- Amin, S. M. (2008). *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, Jakarta: Amzah.
- Bale Bandung. (2015). *Kabupaten dan Kota Bandung Pengguna Medsos Terbesar di Jabar*, diakses 11 Agustus 2015, dari <http://www.balebandung.com>.
- Bungin, B. (2009). *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana.
- Effendy, O. U. (1993). *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Faizah. & Effendi, L. M. (2009). *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Kencana.
- Indosiar. (2015). *Korban Penculikan Via Facebook Alami Depresi Pasca Kasusnya Merebak*, diakses 11 Agustus 2015, dari <http://www.indosiar.com>.

- Kamil, R. (2014). *Tetot: Aku, Kamu, dan Media Sosial*, Bandung: Sygma.
- Kusnawan, A. Dkk. (2009). *Dimensi Ilmu Dakwah*, Bandung: Widya Padjadjaran.
- Mar'at. (1982). *Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukurannya*, Jakarta: Ghalia.
- Mubarok, A. (1991). *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Nasrullah, R. & Sari, N. I. (2012). Komik sebagai Media Dakwah: Analisis Semiotika Kepemimpinan Islam dalam Komik "Si Bujang". *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 6 (1) 24-40
- Nistanto, R. K. (2014). *Facebook Ungkap Jumlah Penggunaanya di Indonesia*, diakses 11 Agustus 2015, dari <http://tekno.kompas.com/read/2014/09/22/15205237/facebook.ungkap.jumlah.penggunaanya.di.indonesia>.
- Pranoto, P. (2015). *Cewek Belia Ini Hijrah ke Klaten Lalu Jual Diri Lewat Facebook*, diakses 11 Agustus 2015, dari <http://jogja.tribunnews.com/2015/05/12/cewek-belia-ini-hijrah-klaten-lalu-jual-diri-lewat-facebook>.
- Putra, Y. M. P. (2015), *Polisi Bekuk Pelaku Penipuan Via Facebook*, diakses 11 Agustus 2015, dari <http://www.republika.co.id/berita/nasional/daerah/15/02/06/njc-gm6-polisi-bekuk-pelaku-penipuan-via-facebook>.
- Saputra, W. (2011). *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tasmara, T. (1997). *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Utari, P. (2011). *Media Sosial, New Media dan Gender dalam Pusaran Teori Komunikasi. Bab Buku Komunikasi 2.0: Teoritisasi dan Implikasi*, Yogyakarta: Aspiikom.



Pesan Dakwah dalam Lirik Lagu Ebiet G. Ade

Syifa Hayati Islami

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi,
UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

*Email: syifabayati236@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat wacana dokumentatif yang bertujuan untuk memaparkan makna ketauhidan yang terdapat dalam lirik lagu Ebiet G. Ade. Adapun lirik-lirik lagu tersebut adalah "Berita kepada kawan", "Untuk kita renungkan", "Masih ada waktu", "Aku ingin pulang", dan "Kepadamu Aku Pasrah". Uluhiyah Kemudian dianalisis menggunakan model analisis wacana Teun A Van Dijk. Hasil dari penelitian ini, terdapat tiga macam Tauhid yaitu: Tauhid, Tauhid *Rububiyah* dan Tauhid *Ubudiyah*. Dari keseluruhan lima lagu Ebiet G. Ade yang telah dianalisis yaitu terdapat tiga lagu yang mengandung makna Tauhid *Ubudiyah*, yaitu "Untuk Kita Renungkan", "Masih Ada waktu" dan "Kepadamu Aku Pasrah" satu lagu yang mengandung makna Tauhid *Rububiyah*, yaitu "Berita Kepada Kawan" dan satu lagu yang mengandung makna Tauhid *Uluhiyah*, yaitu "Aku Ingin Pulang".

Kata Kunci : Dakwah, Lirik Lagu, *Analisis Wacana*

ABSTRACT

This study uses a qualitative approach that is a documentary discourse that aims to explain the meaning of monotheism contained in the lyrics of the song Ebiet G. Ade. The lyrics of the song are "Berita kepada kawan", "Untuk kita renungkan", "Masih ada waktu", "Aku ingin pulang", and "Kepadamu Aku Pasrah". Then analyzed using Teun A Van Dijk discourse analysis model. The results of this study, there are three kinds of Tawheed namely: Tawheed Uluhiyah, Tauhid Rububiyah and Tauhid Ubudiyah. From all five songs of Ebiet G. Ade that have been analyzed that there are three songs that contain the meaning of Tawheed Ubudiyah, which is "Untuk Kita Renungkan", "Masih Ada waktu" dan "Kepadamu Aku Pasrah" a song that contains the meaning of Tawheed Rububiyah, namely "Berita Kepada Kawan" and one song that contains the meaning of Tawheed Uluhiyah, namely "Aku Ingin Pulang".

Keywords: *Dakwah, Song Lyrics, Discourse Analysis*

PENDAHULUAN

Dakwah merupakan suatu bentuk proses penyampaian agama islam. Dakwah islam adalah dakwah ke arah kualitas puncak dari nilai-nilai kemanusiaan, dan peradaban manusia. (Muhammaad Al-Bahy, 1997: 45) Dengan utama mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang di ridhai oleh Allah SWT., yakni dengan menyampaikan nilai-nilai yang dapat mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan yang di ridhai oleh Allah SWT. sesuai dengan segi atau bidangnya masing-masing.

Lain halnya dengan kenyataan yang ada saat ini, kegiatan dakwah seringkali di artikan di tengah-tengah masyarakat hanya berupa ceramah agama yakni ulama sebagai pendakwah menyampaikan pesannya di hadapan khalayak. Sejatinya dakwah bukan hanya kewenangan ulama atau tokoh agama, karena dakwah Islam memiliki wilayah yang luas dalam semua aspek kehidupan. Ia memiliki ragam bentuk, metode, media, pesan, pelaku dan mitra dakwah. Kita sendiri tidak bisa terlepas dari kegiatan dakwah. Apapun yang berkaitan dengan Islam, kita pastikan ada unsur dakwahnya (Fatoni, 2014).

Salah satu dari unsur dakwah adalah materi dakwah. Materi dakwah adalah isi pesan yang disampaikan kepada mitra dakwah. Dalam hal ini pesan dakwah adalah ajaran islam itu sendiri. Inti ajaran agama islam adalah meliputi akidah, syari'ah dan akhlak. Akidah merupakan pondasi utama dalam beragama, yang didalamnya memuat sistem keyakinan atau iman. Syari'ah meliputi sistem peribadatan makhluk dengan khaliq-Nya, sedangkan akhlak meliputi sistem relasi antara makhluk dan makhluk.

Dalam rumusan lain, Dakwah diartikan sebagai proses internalisasi, transmisi, difusi, transformasi, dan aktualisasi penghambaan kepada Allah yang berkaitan dengan sesama manusia yang melibatkan da'i, maudhu, uslub, wasilah, dan mad'u dalam mencapai tujuan tertentu. Hal itu senada dengan Q.S. Al-Maidah: 67, An-Nahl: 44, 125; Al-Ahzab:45, 46; Al-Jum'ah:2. (Aep Kusnawan, 2009: 34)

Dari sejumlah pengertian di atas dapat disimpulkan, metode dakwah (*uslub al-dakwah*) adalah segala cara menegakkan syari'at islam untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan, yaitu terciptanya kondisi kehidupan mad'u yang *al-salam*, baik didunia maupun diakhirat nanti dengan menjalani syari'at islam secara murni dan konsekuen (Sukayat, 2009: 34).

Salah satu dari sekian banyak metode yang dapat ditempuh guna

memenuhi tujuan tersebut adalah dengan merekonstruksi dakwah yang dilakukan selama ini, sebab dakwah yang efektif membutuhkan pendekatan yang berubah-ubah serta metodologi yang sesuai dengan konteks zaman. Persepsi yang terbentuk dalam masyarakat selama ini bahwa kegiatan dakwah itu adalah kegiatan yang bersifat konvensional, diidentikkan dengan mimbar, ceramah, pengajian rutin dari masjid satu ke masjid yang lain dan tabligh akbar. Padahal lebih jauh daripada itu terdapat lahan-lahan yang masih terbengkalai yang dapat digarap oleh para da'i dalam menyampaikan risalah Tuhan tadi, yaitu salah satunya dengan seni musik (Aripudin dan Ridwan, 2009).

Kesenian (seni musik) yang merupakan ekspresi dari keislaman itu mempunyai tiga karakteristik. Pertama, dapat berfungsi sebagai ibadah, takziah, tasbih, shadaqah dan sebagainya bagi pencipta dan penikmatnya. Kedua, menjadi identitas kelompok dan yang ketiga menjadi syi'ar (Kuntowijoyo, 2000: 209).

Pertama, seperti yang dikemukakan Sadali Almarhum, kesenian adalah tasbih. Memaha sucikan Allah secara individual dan secara kolektif bagi umat Islam. Tidak seorang pun akan melihat ornamen dipucuk menara, barangkali hanya burung dan malaikat. Namun, orang nekat membuat ornamen setinggi itu, suatu kemubadziran. Tidak, memang itu tidak untuk manusia, tetapi semata-mata untuk mengagungkan asma Allah Azza wajalla. Kedua, memberi identitas. Takwa, iman, Islam, dan shaleh tidak dapat dirasakan orang lain, sebab itu merupakan pengalaman yang sangat pribadi. Dengan kesenian, orang lain ikut merasakan pengalaman itu. Dengan kata lain, kesenian membuat konkret nilai-nilai yang semula abstrak itu. Ketiga syi'ar. Kesenian adalah alat komunikasi yang paling demokratis. Tidak ada paksaan untuk menonton, atau mendengar, atau menikmati. Melalui kesenianlah, dakwah menjadi sejuk, tidak dipaksakan dan secara tidak sengaja. Jadi, kesenian ada gunanya untuk dakwah, tetapi bukan sebagai alat. Mungkin festival, pawai, demonstrasi, rapat akbar, dan keramaian lain akan "memanaskan" suasana, namun itu tidak akan terjadi dengan kesenian.

Dalam Al-qur'an surat Ali-Imran (3): 110 ada pernyataan Allah yang umum, yaitu:

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik. (Depag RI, 2004:

64)

Memahami ayat di atas, Kuntowijoyo menjelaskan sebagaimana berikut ini:

Mari kita menggaris bawahi “menyuruh kebaikan”, “mencegah kejahatan” dan “*beriman* kepada Allah. Atau, dengan bahasa yang lebih umum, lebih *palatable* untuk telinga modern, ketiganya adalah humanisasi (memanusiakan manusia). Liberalisasi (pembebasan dan *transendensi* (membawa manusia kepada Tuhan). Kita akan menyebut ketiganya dengan visi profetik mengenai peranan bersejarah umat islam. Sebab, itulah seluruh isi tugas kenabian (prophetic) dan kemanusiaan kita. Khusus untuk kesenian kita sebut Seni Profetik (Kuntowijoyo, 2000: 257).

Musik merupakan salah satu cabang yang sangat digemari oleh masyarakat kita yang telah sedemikian masuknya ke dalam kehidupan masyarakat. Musik telah mengibarkan bendera-benderanya di panggung-panggung kesenian, konser-konser, televisi, toko-toko, pusat-pusat perbelanjaan, kendaraan umum, di rumah, di kostan, bahkan dikantor-kantor pada jam istirahat. Musik senantiasa menemani kegiatan manusia. Begitu juga dengan perkembangan teknologi rekaman dan alat-alat yang lebih canggih, yang menyebabkan semua orang dapat lebih mudah menikmati musik.

Musik dapat didefinisikan sebagai sebuah ekspresi perasaan atau pikiran yang dikeluarkan secara teratur dalam bentuk bunyi. Asal kata musik berasal dari bahasa Yunani yaitu *mousike* yang diambil dari nama dewa dalam mitologi Yunani kuno yaitu *Mousa* yakni yang memimpin seni dan ilmu (Ensiklopedia Nasional Indonesia, 1990: 413).

Dari definisi di atas, dapat diketahui bahwa musik dapat menciptakan sebuah lagu. Sebuah lagu yang dinyayikan biasanya terdiri dari tiga komponen yang saling melengkapi dan saling bergantung. Komponen tersebut antara lain paduan alat musik atau instrumen, suara atau vokal dan lirik lagu. Instrumen dan kekuatan vokal penyanyi sebagai tubuh sedangkan lirik lagu adalah jiwa atau nyawa penggambaran musik itu sendiri.

Lirik lagu dalam musik sebagaimana bahasa dapat menjadi sarana atau media komunikasi untuk mencerminkan realitas sosial yang beredar dimasyarakat. Lirik lagu dapat pula sebagai sarana untuk sosialisasi dan pelestarian terhadap sikap atau nilai. Oleh karena itu, ketika sebuah lirik lagu diarsir dan diperdengarkan kepada khalayak juga mempunyai tanggung jawab yang besar dan tersebar luasnya keyakinan, nilai-nilai,

bahkan prasangka tertentu (Setianingsih, 2003: 7-8).

Abid Ghoffar bin Aboe Dja'far atau yang lebih akrab disapa Ebiet G. Ade merupakan fenomena dari sekian banyak penyanyi yang menyematkan pesan-pesan ilahiyah dalam lagunya. Uniknya, Abid Ghoffar ini hadir membawakan lagu-lagu dengan suara khasnya yang keren pada genre balada. Pada umumnya, ada sebagian masyarakat yang memang menganggap bahwa musik bergenre selain qoshidah/gambus itu identik dengan sisi negatif, syai'r-syai'r metal, lagu tak jelas dan sebagainya. Namun apabila kita telaah secara teliti sebenarnya itu hanya ulah oknum tertentu yang sebenarnya tidak mengetahui, tidak mau menghormati dan menghargai musik pada umumnya sebagai sebuah seni musik seperti musik-musik lainnya.

Selain itu dari keunikan lagu-lagu Ebiet G Ade bukanlah termasuk aliran musik manapun, akan tetapi merupakan jenis tersendiri, yaitu musikalisasi puisi, beliau sendiri yang menamakannya, yaitu cara membaca puisi yang dilagukan, atau puisi yang diberi musik. Hampir semua orang menyukai lagu lagu Ebiet G Ade. Tidak seperti jenis musik lain seperti dangdut, rock, keroncong, walaupun banyak memiliki penggemar fanatik, namun selalu ada saja orang yang tidak menyukainya. Ya, mungkin karena musik dan keindahan lirik Ebiet G. Ade yang mampu menghipnotis para pendengarnya.

Maka dari itu kita tidak bisa menilai sebuah musik itu religi atau bukan hanya dilihat dari pelaku atau oknumnya saja (penyanyi), tapi juga nilai-nilai dan pesan moral yang ada dalam syair dari lagu tersebut. Sementara irama yang mengalir dalam setiap musik juga memiliki ciri khas masing-masing. Karena pada hakikatnya tidak semua lagu-lagu kasidah yang berbahasa arab itu juga mengandung nilai-nilai dakwah karena syai'r-syai'rnya juga banyak yang bertemakan tentang cinta lebay dan perselingkuhan. Dan disamping itu kita tidak bisa menganggap paten bahwa semua lagu kasidah atau lagu yang berbahasa arab itu mengandung nilai-nilai dakwah.

Dalam menulis lagu pada umumnya pengarang menggunakan bahasa yang indah atau bahasa yang khas, sehingga lagu yang diciptakan mempunyai nilai lebih yang bisa dilihat dari bahasanya. Dalam hal ini pengarang menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan diterima sehingga karangan isinya dalam sebuah lagu mudah untuk diketahui maksudnya. Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana perumusan masalah sekaligus mempertegas ruang lingkup objek yang diteliti. Ada tiga masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Diantaranya: 1). Bagaimana struktur

makro pada lirik lagu Ebiet G Ade? 2). Bagaimana super struktur pada lirik lagu Ebiet G Ade? Dan 3). Bagaimana struktur mikro pada lirik lagu Ebiet G Ade?.

Adapun Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis wacana yaitu sebuah reaksi terhadap bentuk linguistik tradisional yang bersifat formal (linguistik stuktural). Linguistik tradisional ini memfokuskan kajiannya pada pilihan unit-unit dan stuktur-stuktur kalimat tanpa memperhatikan analisis bahasa dalam penggunaannya. Berbeda dari linguistik tradisional, analisis wacana justru lebih memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan stuktur pada level kalimat, misalnya hubungan ketatabahasaan. Bagi teks tertulis, analisis wacana yang dilakukan bertujuan untuk mengeksplisitkan norma-norma dan aturan-aturan bahasa yang implisit. Selain itu, analisis wacana juga bertujuan untuk menemukan unit-unit hierarkis yang membentuk suatu stuktur diskursif (Milies dalam Sobur, 2004: 35).

Untuk menganalisis dalam memahami isi lirik lagu, maka peneliti menggunakan teori elemen wacana Teun A. Van dijk. Teori yang digunakan Van dijk ini kerap disebut dengan “kognisi sosial” istilah itu sebenarnya diambil dari pendekatan lapangan psikolog sosial terutama untuk menjelaskan strukur dan proses terbentuknya suatu teks. Nama pendekatan ini seperti tidak lepas dari karakteristik yang diperkenalkan oleh Van dijk. Ia melihat suatu wacana terdiri atas berbagai struktur/tingkatan yang masing-masing bagian saling mendukung .

Van Dijk membagi struktur teks ke dalam tiga tingkatan. Pertama, *struktur makro*. Ini merupakan makna global/ umum dari suatu teks yang dapat diamati dengan melihat topik atau tema yang dikedepankan dalam suatu berita. Kedua, *superstruktur*. Ini merupakan struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka atau skema suatu teks, bagaimana bagian-bagian teks tersusun ke dalam berita secara utuh. Ketiga, *struktur mikro* adalah makna wacana yang dapat diamati dari bagian kecil dari suatu teks yakni kata, kalimat, parafrase dan lain-lain.

Pemakaian kata-kata tertentu, kalimat, gaya tertentu bukan semata dipandang sebagai cara berkomunikasi melainkan sebagai politik berkomunikasi, suatu cara untuk mempengaruhi pendapat umum, menciptakan dukungan, memperkuat legitimasi, dan menyingkirkan lawan atau penentang. Struktur wacana adalah cara yang efektif untuk melihat proses retorika dan persuasi yang dijalankan ketika seseorang menyampaikan pesan.

LANDASAN TEORITIS

Secara etimologis, menurut para ahli bahasa, dakwah berakar kata *da'a yad'u da'watan*, artinya “mengajak” atau “menyeru”. Secara terminologis, dakwah adalah mengajak atau menyeru manusia agar menempuh kehidupan ini di jalan Allah Swt. Berdasarkan ayat Alquran:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl: 125)/(Depag RI, 2004: 281)

Setiap perkataan, pemikiran, atau perbuatan yang secara *eksplisit* ataupun *implisit* mengajak orang ke arah kebaikan (dalam perspektif Islam), perbuatan baik, amal saleh atau menuju kebenaran dalam bingkai ajaran Islam dapat disebut dakwah.

Pengertian lirik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah 1 karya sastra (puisi) yg berisi curahan perasaan pribadi, 2 susunan kata sebuah nyanyian. Menurut Nooryan Bahari (2008: 59), lirik atau puisi adalah seni yang cenderung menyederhanakan deskripsi dengan menangkap inti permasalahan yang ingin diungkapkan, dinyatakan, dicita-citakan dan sebagainya.

Lirik lagu adalah ekspresi tentang sesuatu hal yang dilihat atau didengar seseorang atau yang dialaminya. Dengan melakukan permainan kata serta bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik lagu yang dilakukan oleh seorang pencipta lagu.

Seperti permainan vokal gaya bahasa dan penyimpangan makna kata merupakan permainan bahasa dalam menciptakan lirik lagu. Selain itu juga notasi musik dan melodi yang disesuaikan dengan lirik digunakan untuk memperkuat lirik, sehingga pendengar semakin terbawa dengan apa yang dipikirkan pengarangnya (Awe: 2003).

Definisi lirik atau syair Lagu dapat dianggap sebagai puisi begitu pula sebaliknya dan sesuai dengan Jan van Luxemburg (1989) seperti definisi mengenai teks-teks puisi tidak hanya mencakup jenis-jenis sastra melainkan juga ungkapan yang bersifat iklan, pepatah, semboyan, doa -doa dan syair lagu pop.

Harus diketahui apa yang dimaksud dengan puisi bila definisi lirik lagu dianggap sama dengan puisi. Puisi menurut Rachmat Djoko Pradopo

(1990) merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting dan digubah dalam wujud yang berkesan.

Sedangkan menurut Herman J. Waluyo (1987) mengatakan puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa pada struktur fisik dan struktur batinnya.

Maksudnya bahasa yang digunakan harus dibedakan dengan bahasa sehari-hari atau bahkan bahasa ilmiah dan bahasa yang digunakan penuh ambiguitas dan memiliki segi ekspresif yang justru dihindari oleh ragam bahasa ilmiah dan bahasa sehari-hari (Awe, 2003).

Karena sifat yang ambigu dan penuh ekspresi ini menyebabkan bahasa sastra cenderung untuk mempengaruhi, membujuk dan pada akhirnya mengubah sikap pembaca (Wellek & Warren, 1989). Hubungan antara unsur musik dengan unsur syair atau lirik lagu merupakan salah satu bentuk komunikasi massa dari lagu yang terbentuk, dan lagu oleh komunikator kepada komunikan dalam jumlah yang besar melalui media massa berfungsi sebagai media penyampaian.

Mentauhidkan Allah adalah merupakan hal terpenting dari agama Islam, yakni menetapkan ke-Esa-an Allah, baik dzat, sifat, maupun perbuatan-Nya. Tauhid juga merupakan kewajiban pertama yang diperintahkan oleh Allah kepada hamba-Nya, dan merupakan awal dan akhir dari agama Islam, serta merupakan inti lahir maupun batin dari agama Islam. Lebih lanjut Ali bin Abi Thalib menjelaskan bahwa hal yang paling pertama dalam agama Islam adalah mengetahui (*ma'rifat*) Allah dan sempurna-semburnanya *ma'rifat* kepada Allah adalah membenarkan dan meyakini-Nya (*tashdiq*), dan *tashdiq* yang paling sempurna adalah menge-Esa kan Allah (tauhid) dengan ikhlas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Abid Ghoffar bin Aboe Dja'far atau lebih dikenal dengan nama Ebiat G. Ade (lahir di Wanadadi, Banjarnegara, Jawa Tengah, 21 April 1954; umur 62 tahun) adalah seorang penyanyi dan penulis lagu berkewarganegaraan Indonesia. Ebiat dikenal dengan lagu-lagunya yang bertemakan alam dan duka derita kelompok terasing. Lewat lagu-lagunya yang ber-*genre* balada, pada awal kariernya, ia memotret suasana kehidupan Indonesia pada akhir tahun 1970-an hingga sekarang. Tema lagunya beragam, tidak hanya tentang cinta, tetap ada juga lagu-lagu bertemakan alam, sosial-politik, bencana, religius, keluarga, dan lain-lain. Sentuhan musiknya sempat

mendorong pembaruan pada dunia musik pop Indonesia. Semua lagu ditulisnya sendiri, ia tidak pernah menyanyikan lagu yang diciptakan orang lain, kecuali lagu “Surat dari Desa” yang ditulis oleh Oding Arnaldi dan “Mengarungi Keberkahan Tuhan” yang ditulis bersama dengan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono.

Terlahir dengan nama Abid Ghoffar bin Aboe Dja'far di Wanadadi, Banjarnegara, merupakan anak termuda dari 6 bersaudara, anak Aboe Dja'far, seorang PNS, dan Saodah, seorang pedagang kain. Dulu ia memendam banyak cita-cita, seperti insinyur, dokter, pelukis. Semuanya melenceng, Ebiet malah jadi penyanyi kendati ia lebih suka disebut penyair karena latar belakangnya di dunia seni yang berawal dari kepenyairan.

Nama Ebiet didapatnya dari pengalamannya kursus bahasa Inggris semasa SMA. Gurunya orang asing, biasa memanggilnya Ebiet, mungkin karena mereka mengucapkan A menjadi E. Terinspirasi dari tulisan Ebiet di bagian punggung kaus merahnya, lama-lama ia lebih sering dipanggil Ebiet oleh teman-temannya. Nama ayahnya digunakan sebagai nama belakang, disingkat AD, kemudian ditulis Ade, sesuai bunyi penyebutannya, Ebiet G. Ade. Kalau dipanjangkan, ditulis sebagai Ebiet Ghoffar Aboe Dja'far.

Struktur Makro Unsur Dakwah tentang Ketauhidan

Menurut Van Dijk melihat suatu wacana terdiri atas berbagai struktur/tingkatan, yang masing-masing bagian saling mendukung. Vandijk membaginya dalam tiga tingkatan: Struktur makro, ini merupakan makna global/umum dari suatu teks yang dapat dipahami dengan melihat topik dari suatu teks. Tema wacana ini bukan hanya isi, tetapi juga sisi tertentu dari suatu peristiwa. Superstruktur adalah kerangka suatu teks: bagaimana struktur dan elemen wacana itu disusun dalam teks secara utuh. Struktur mikro adalah makna wacana yang dapat dengan menganalisis kata, anak kalimat, paraphrase yang dipakai dan sebagainya (Alex Sobur, 2009: 73-74). Pada tingkatan struktur makro, hal yang diamati adalah tematik dan elemennya adalah topik. Kata topik berasal dari kata Yunani *topoi* yang berarti tempat (Alex Sobur, 2009: 75)

Seperti yang dikutip oleh Alex Sobur dalam buku yang sama yaitu Analisis Teks media (2009: 75), “Teun A Van Dijk mendefinisikan topik sebagai struktur makro dari suatu wacana. Dari topik, kita bisa mengetahui masalah dan tindakan yang diambil oleh komunikator dalam mengatasi suatu masalah”. Pada penelitian ini yaitu unsur dakwah dalam lirik lagu

terdapat satu pokok tema tunggal yaitu ketauhidan.

Aspek pokok dalam ilmu Tauhid adalah keyakinan akan eksistensi Allah Yang Maha Sempurna, Maha Kuasa, dan memiliki sifat-sifat kesempurnaan lainnya. Adapun ruang lingkup pembahasan pesan dakwah dalam lirik lagu tentang ketauhidan ini yaitu hal-hal yang berhubungan dengan Allah SWT. atau mabda. Dalam bagian ini termasuk pula masalah takdir. Penjelasan pokok atau topik makro ini adalah mengenai Tauhid. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata tauhid merupakan kata benda yang berarti keesaan Allah; kuat kepercayaan bahwa Allah hanya satu. Perkataan tauhid berasal dari bahasa Arab, masdar dari kata wakhada (وحد) yuwahhidu (يُوحِد). Secara etimologis, tauhid berarti keesaan. Maksudnya, keyakinan bahwa Allah SWT. adalah Esa; Tunggal; satu. Pengertian ini sejalan dengan lirik-lirik lagu Ebiat G. Ade, yaitu “keesaan Allah”; yang berarti mentauhidkan berarti juga “mengakui akan keesaan Allah; mengesakan Allah” dalam pesan dakwahnya melalui lirik-lirik lagunya.

Pertama, super struktur pesan dakwah tentang ketauhidan. Menurut Van Dijk seperti yang dikutip Eriyanto (2006: 232) menyatakan: meskipun membentuk dan skema yang beragam, berita pada umumnya secara hipotetik mempunyai dua kategori skema besar. Pertama, Summary yang umumnya ditandai dengan dua elemen, yakni Lead. Kedua, story yakni isi berita secara keseluruhan. Contohnya, sebagai berikut:

Lirik Lagu 1

Lead : “Berita Kepada Kawan”

Body : Perjalanan ini

Trasa sangat menyedihkan

Sayang engkau tak duduk

Disampingku kawan

Banyak cerita

Yang mestinya kau saksikan

Di tanah kering bebatuan

Tubuhku terguncang

Dihempas batu jalanan

Hati tergetar menatap kering rerumputan

Perjalanan ini pun

Seperti jadi saksi

Gembala kecil

Menangis sedih ...
Kawan coba dengar apa jawabnya
Ketika di kutanya mengapa
Bapak ibunya tlah lama mati
Ditelan bencana tanah ini
Sesampainya di laut
Kukabarkan semuanya
Kepada karang kepada ombak
Kepada matahari
Tetapi semua diam
Tetapi semua bisu
Tinggal aku sendiri
Terpaku menatap langit
Barangkali di sana ada jawabnya
Mengapa di tanahku terjadi bencana
Mungkin Tuhan mulai bosan
Melihat tingkah kita
Yang selalu salah dan bangga dengan dosa-dosa
Atau alam mulai enggan
Bersahabat dengan kita
Coba kita bertanya pada
Rumput yang bergoyang

Kedua, struktur mikro pesan dakwah tentang ketauhidan. Struktur mikro terdiri dari analisis linguistik, yakni semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik. Pertama, Semantik (detil, maksud, pra-anggapan). Semantik dalam skema van Dijk dikategorikan sebagai makna lokal (*local meaning*), yakni makna yang muncul dari hubungan antar kalimat, hubungan antarposisi yang membangun makna tertentu dalam suatu hubungan teks (Alex Sobur, 2001: 78)

Analisis makna dalam suatu lirik lagu dengan kajian semantik dimulai dari analisis kata-kata yang tersusun di dalamnya. Semantik yakni disiplin linguistik yang membahas secara mendalam tentang sistem makna (Pateta, 2010: 65). Artinya bahwa dalam semantik, bahasa dikaji dari segi makna. Entah makna berdasarkan struktural, ataupun citraan. Dimana citraan sangat relatif, tergantung sudut pandang pemahaman seseorang.

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek adalah lirik lagu "*Berita kepada kawan*", "*Untuk kita renungkan*", "*Masih ada waktu*", "*Aku ingin pulang*", dan "*Kepadamu Aku Pasrah*" yang akan dikaji dalam salah satu cabang

ilmu Linguistik yaitu Semantik. Dimana akan dikaji lebih dalam tentang makna yang terkandung pada setiap deretan kata yang tersusun di dalamnya. Sehingga dapat dipaparkan dan dijelaskan makna apa yang ingin disampaikan penciptanya, mungkin juga terdapat amanat atau pesan tersirat di dalamnya namun tak diketahui oleh pendengar.

Maka dalam kajian ini pendengar akan mendapatkan banyak informasi, selain pengetahuan tentang ilmu bahasa juga tentunya makna lirik-lirik lagu tersebut. Analisis dalam lagu ini hanya menyangkut makna. Karena pada dasarnya Semantik adalah salah satu cabang linguistik yang membahas tentang makna suatu kata. Maka dalam penelitian ini hanya tentang apa makna yang terkandung dalam lirik-lirik lagu Ebiet G. Ade, dengan tujuan yang tak lain adalah mengungkap makna ketauhidan pada lagu tersebut.

Kedua, Detil. Menurut Teun A Van Dijk dalam Eriyanto, 2011: 238 bahwa elemen wacana detil berhubungan dengan kontrol informasi yang ditampilkan seseorang. Komunikator akan menampilkan secara berlebihan informasi yang menguntungkan dirinya atau citra yang baik. Sebaiknya ia akan menampilkan informasi.

Ketiga, Maksud. Menurut Teun A Van Dijk dalam Eriyanto, 2011: 240 bahwa elemen wacana maksud, hampir sama dengan elemen detil, informasi yang menguntungkan komunikator akan diuraikan secara eksplisit dan jelas. Sebaliknya, Informasi yang merugikan akan diuraikan secara tersamar, implisit dan tersembunyi. Tujuan akhirnya adalah publik hanya disajikan informasi yang menguntungkan komunikator

Keempat, Pra-anggapan. Menurut Teun A Van Dijk dalam Eriyanto, 2011: 256 bahwa elemen wacana praanggapan (presupposition) merupakan pernyataan yang digunakan untuk mendukung makna suatu teks kalau latar berarti upaya maka praanggapan adalah untuk mendukung pendapat dengan memberikan premis yang dipercaya kebenarannya.

Menurut penulis bahwa dalam menganalisis lirik lagu, maka yang sangat dianjurkan hanyalah pada elemen semantik saja. Bukan berarti tak ada gunanya pada elemen detil, maksud dan praanggapan, namun elemen-elemen tersebut sebenarnya sudah terwakili oleh adanya elemen semantik.

Kelima, Sintaksis (Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti). Sintaksis adalah studi mengenai hubungan kata dengan kata dalam membentuk satuan yang lebih besar, yaitu frase, klausa, dan kalimat (Abdul Chaer, 2002: 8-9). Elemen-elemen yang terdapat dalam sintaksis adalah bentuk kalimat, koherensi, dan kata ganti. Untuk meneliti sintaksis yang terdapat dalam

pesan dakwah dalam lirik lagu berdasarkan elemen-elemen tersebut akan diuraikan sebagai berikut: Pertama, *Bentuk kalimat*. Sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1: Bentuk kalimat aktif dan pasif

Lirik	Bentuk kalimat	Asal kalimat
1	Pasif	Perjalanan ini terasa sangat menyedihkan
1	Pasif	sayang engkau tak dudukDisamping ku kawan
1	Pasif	Tubuhku terguncang Dihempas batu jalanan
1	Pasif	Hati tergetar menatap kering rerumputan
1	Aktif	Perjalanan ini pun Seperti jadi saksi Gembala kecil Menangis sedih
1	Pasif	Kawan coba dengar apa jawabnya Ketikadi kutanya mengapa
1	Pasif	Bapak ibunya tlah lama mati Ditelan bencana tanah ini
1	Pasif	Kukabarkan semuanya Kepada karang kepada ombak Kepada matahari Tetapi semua diam Tetapi semua bisuTinggal aku sendiri Terpaku menatap langit
1	Aktif	Mungkin Tuhan mulai bosan Melihat tingkah kita Yang selalu salah dan bangga dengan dosa-dosa
1	Pasif	Coba kita bertanya pada Rumput yang bergoyang
2	Pasif	Tengoklah ke dalam sebelum bicara Singkirkan debu yang masih melekat
2	Aktif	Anugerah dan bencana adalah kehendakNya Kita mesti tabah menjalani
2	Aktif	Anak menjerit-jerit, asap panas membakar Lahar dan badai menyapu bersih Ini bukan hukuman, hanya satu isyarat Bahwa kita mesti banyak berbenah
2	Aktif	Tuhan pasti telah memperhitungkan

		Amal dan dosa yang kita perbuat Kemanakah lagi kita kan sembunyi Hanya kepadaNya kita kembali Kita mesti berjuang memerangi diri Bercermin dan banyaklah bercermin Tuhan ada di sini di dalam jiwa ini Berusahalah agar Dia tersenyum
2	Aktif	
3	Aktif	Bila masih mungkin kita <u>menorehkan</u> batin Atas nama jiwa dan hati tulus ikhlas Mumpung masih ada kesempatan buat kita <u>Mengumpulkan</u> bekal perjalanan abadi
3	Pasif	Kita pasti ingat tragedi yang memilukan Kenapa harus mereka yang tertimbun tanah Tentu ada hikmah yang harus kita petik Atas nama jiwa mari heningkan cipta
3	Aktif	Kita mesti <u>bersyukur</u> Bahwa kita masih diberi waktu
3	Aktif	Kita masih bertemu matahari Kepada rumpun di lalang kepada bintang gemintang Kita dapat mencoba meminjam catatanNya
3	Pasif	Sampai kapankah gerangan Waktu yang masih <u>tersisa</u> Semuanya menggeleng Semuanya terdiam Semuanya menjawab tak mengerti Yang terbaik hanyalah segeralah bersujud
4	Pasif	Kemanapun aku pergi Bayang bayangmu mengejar <u>Bersembunyi</u> dimanapun S'lalu engkau temukan Aku merasa letih dan ingin sendiri
4	Aktif	Aku mencari jawaban di laut Ku sadari langkah <u>menyusuri</u> pantai Aku merasa <u>mendengar</u> suara Menutupi jalan <u>Menghentikan</u> petualangan
4	Aktif	Kemanapun aku pergi Selalu ku bawa bawa Perasaan yang <u>bersalah</u> datang <u>menghantuiku</u> Masih mungkinkah pintumu ku buka Dengan kunci yang pernah kupatahkan Lihatlah aku terkapar dan luka Dengarkanlah jeritan dari dalam jiwa
5	Pasif	KepadaMu aku pasrahkan Seluruh jiwa dan ragaku

5	Aktif	Hidup dan mati ada <u>di tanganMu</u> Bahagia, sedih ada <u>di jariMu</u> Cukup lama aku mencari <u>Menembus</u> pekat dan <u>meneriang</u> kelam <u>Menyusuri</u> langkah yang makin jauh
5	Aktif	Adalah firmanMu pemandu jalanku Meski angin geram <u>menerpa</u> Batu karang tak hendak terhempas Meski ombak <u>meneriang</u> terjang Rindu keteguhan imanku
5	Aktif	KepadaMu aku <u>memohon</u> nyalakan semangat Bangkitkan nyali Robohkan tantangan ombak lautan Rahasia hidup mesti terpecahkan

Kedua. Koherensi. Koherensi yaitu kata penghubung yang dipakai menyebabkan makna yang berlainan ketika hendak menghubungkan proporsisi. Tujuannya adalah agar kalimat tidak membosankan sehingga perlu dilakukannya dinamisasi oleh penulis dengan menggunakan kata hubung yang bervariasi serta tidak mengubah arti pesan yang akan disampaikan.

Tabel 2: Penggunaan Kata Koherensi

Lirik	Koherensi	Kalimat
1	Yang	Banyak cerita Yang mestinya kau saksikan
1	Tetapi	Kepada karang kepada ombak Kepada matahari Tetapi semua diam Tetapi semua bisu Tinggal aku sendiri Terpaku menatap langit
1	Dan, Dengan	Mungkin Tuhan mulai bosan Melihat tingkah kita Yang selalu salah dan bangga dengan dosa-dosa
1	Atau	Atau alam mulai enggan Bersahabat dengan kita
1	Dengan	Atau alam mulai enggan Bersahabat dengan kita
1	Yang	Coba kita bertanya pada Rumput yang bergoyang
2	Dan	Kita mesti telanjang dan benar-benar bersih

Syifa Hayati Islami

- 2 Yang Suci lahir dan di dalam batin
Tengoklah ke dalam sebelum bicara
Singkirkan debu yang masih melekat
- 2 Dan Kita mesti berjuang memerangi diri
Bercermin dan banyaklah bercermin
- 2 Dan Bila masih mungkin kita menorehkan batin
Atas nama jiwa dan hati tulus ikhlas
- 2 Yang Kita pasti ingat tragedi yang memilukan
Kenapa harus mereka yang tertimbun tanah
Tentu ada hikmah yang harus kita petik
Atas nama jiwa mari heningkan cipta
- 3 Entah Kita mesti bersyukur
Bahwa kita masih diberi waktu
Entah sampai kapan
Tak ada yang bakal dapat menghitung
- 3 Hanya Hanya atas kasihnya
Hanya atas kehendaknya
Kita masih bertemu matahari
- 3 Yang Sampai kapankah gerangan
Waktu yang masih tersisa
- 3 Yang Yang terbaik hanyalah segeralah bersujud
Mumpung kita masih diberi waktu
- 4 Dan Kemanapun aku pergi
Bayang bayangmu mengejar
Bersembunyi dimanapun
S'lalu engkau temukan
Aku merasa letih dan ingin sendiri
- 4 Yang Ku tanya pada siapa
Tak ada yang menjawab
- 4 Hanya, Yang Sebab semua peristiwa
Hanya di rongga dada
Pergulatan yang panjang dalam kesunyian
- 4 Yang Kemanapun aku pergi
Selalu ku bawa bawa
Perasaan yang bersalah datang menghantuiku
- 4 Dengan, Yang Masih mungkinkah pintumu ku buka
Dengan kunci yang pernah kupatahkan
- 4 Dan Lihatlah aku terkapar dan luka
Dengarkanlah jeritan dari dalam jiwa
- 5 Dan KepadaMu aku pasrahkan
Seluruh jiwa dan ragaku
Hidup dan mati ada di tanganMu
Bahagia, sedih ada di jariMu
- 5 Dan Cukup lama aku mencari
Menembus pekat dan menerjang kelam
- 5 Yang Menyusuri langkah yang makin jauh

5	Meski	Adalah firmanMu pemandu jalanku Batu gunung tetap tegap tegar Meski angin geram menerpa
5	Meski	Batu karang tak hendak terhempas Meski ombak menerjang terjang Rindu keteguhan imanku

Ketiga. *Kata Ganti*. Menurut penulis dalam analisis wacana ini kata ganti adalah elemen untuk memanipulasi bahasa dengan menciptakan suatu komunitas imanjnatif. Kata ganti merupakan alat yang dipakai oleh komunikator untuk menunjukkan di mana posisi seseorang dalam wacana. Dalam mengungkapkan sikapnya, seseorang dapat menggunakan “kami” atau “saya” yang menggambarkan bahwa sikap tersebut merupakan sikap resmi komunikator. Namun, ketika menggunakan kata ganti “kita”, sikap tersebut sebagai representasi dari sikap bersama dalam suatu komunitas tersebut. pemakaian kata ganti yang jamak seperti “kita” (atau “kami”)

Van Dijk mempunyai implikasi menumbuhkan solidaritas, aliansi, perhatian, yang pada dasarnya merupakan upaya merangkul dan menghilangkan oposisi yang ada. Pemakaian kata ganti “kita” menciptakan komunitas antara wartawan dan para pembaca.

Tabel 3: Penggunaan Kata Ganti dan Kata Asal

Lirik	Kata Ganti	Kata Asal
1	Sayang engkau tak duduk Disampingku kawan	Umum kepada manusia beriman
1	Tubuhku terguncang	Penyanyi
1	Gembala kecil	Seorang anak penggembala
1	Ketika di kutanya mengapa	Penyanyi
1	Bapak ibunya tlah lama mati	Gembala kecil
1	Kukabarkan semuanya	Gembala kecil
1	Tinggal aku sendiri	Gembala kecil
1	Barangkali di sana ada jawabnya	Di atas langit, Sang Maha Kuasa
1	Mengapa di tanahku terjadi bencana	Gembala kecil
1	Mungkin Tuhan mulai bosan	Allah
1	Melihat tingkah kita	Manusia
1	Bersahabat dengan kita	Manusia
1	Coba kita bertanya pada	Manusia

1	Rumput yang bergoyang	Orang yang menggoyangkan kepalanya saat berdzikir; A'lim Ulama
2	Kita mesti telanjang	Diri sendiri
2	Tengoklah ke dalam sebelum bicara	Diri sendiri
2	Anugerah dan bencana adalah kehendakNya	Allah
2	Adalah Dia di atas segalanya	Allah
2	Bahwa kita mesti banyak berbenah	Manusia
2	Memang, bila kita kaji lebih jauh	Manusia
2	Tuhan pasti telah memperhitungkan	Allah
2	Amal dan dosa yang kita perbuat	Manusia
2	Kemanakah lagi kita kan sembunyi	Manusia
2	Hanya kepadaNya kita kembali	Allah
2	Mari, hanya tunduk sujud padaNya	Allah
2	Kita mesti berjuang memerangi diri	Manusia
2	Berusahalah agar Dia tersenyum	Allah
2	Tuhan ada di sini di dalam jiwa ini	Allah
3	Bila masih mungkin <u>kita</u> menorehkan batin	Manusia
3	Mumpung masih ada kesempatan buat <u>kita</u>	Manusia
3	<u>Kita</u> pasti ingat tragedi yang memilukan	Manusia
3	Kenapa harus <u>mereka</u> yang tertimbun tanah	Korban bencana Alam
3	Tentu ada hikmah yang harus <u>kita</u> petik	Manusia
3	<u>Kita</u> mesti bersyukur	Manusia
3	Bahwa <u>kita</u> masih diberi waktu	
3	<u>Kita</u> dapat mencoba meminjam catatanNya	Manusia, Allah
3	Hanya atas kasihNya	Allah
3	Hanya atas kehendakNya	
3	<u>Kita</u> masih bertemu matahari	Manusia

3	Kita dapat mencoba meminjam catatan <u>Nya</u>	
3	Semu <u>anya</u> menggeleng Semu <u>anya</u> terdiam Semu <u>anya</u> menjawab tak mengerti	Manusia
3	Mumpung <u>kita</u> masih diberi waktu	Manusia
4	Kemanapun <u>aku</u> pergi	Penyanyi
4	Bayang bayang <u>Mu</u> mengejar	Allah
4	S'lalu <u>engkau</u> temukan	Allah
4	<u>Aku</u> merasa letih dan ingin sendiri	Penyanyi
4	<u>Ku</u> tanya pada siapa	Penyanyi
4	<u>Aku</u> mencari jawaban di laut <u>Ku</u> sadari langkah menyusuri pantai <u>Aku</u> merasa mendengar suara	Penyanyi
4	Kemanapun <u>aku</u> pergi Selalu <u>ku</u> bawa bawa Perasaan yang bersalah datang menghantuiku	Penyanyi
4	Masih mungkinkah pintu <u>Mu</u> ku buka	Allah
4	Dengan kunci yang pernah <u>kupatahkan</u> Lihatlah <u>aku</u> terkapar dan luka <u>Aku</u> ingin pulang	Penyanyi
5	Kepada <u>Mu</u> aku pasrahkan Seluruh jiwa dan ragaku Hidup dan mati ada di tangan <u>Mu</u> Bahagia, sedih ada di jari <u>Mu</u>	Allah
5	Cukup lama <u>aku</u> mencari	Penyanyi
5	Adalah firman <u>Mu</u> pemandu jalan <u>ku</u>	Allah, Penyanyi
5	Rindu keteguhan iman <u>ku</u>	Penyanyi

Keempat, Stilistik (Pilihan kata yang dipakai). Pusat perhatian stilistik adalah style (gaya bahasa) , yaitu cara yang digunakan seorang pembicara atau penulis untuk menyatakan maksudnya dengan menggunakan bahasa sebagai sarana (Alex Sobur, 2001: 82). Gaya bahasa yang digunakan penulis pada unsur dakwah dalam lirik lagu ini adalah gaya bahasa sastra. Elemen yang diamati Van Dijk adalah gaya bahasa diksi atau pilihan kata (leksikal). Makna kata secara leksikal banyak yang sama, tetapi penggunaannya tidak sama (Cecep Wahyu Hoerudin, 2007: 58) leksikal pada Pesan Dakwah dalam Lirik Lagu sebagai berikut:

Tabel 4: Penggunaan Stilistik

Lirik	Kalimat
1	Tubuhku terguncang

	Dihempas batu jalanan
	Hati tergetar menatap kering rerumputan
1	Tinggal aku sendiri
	Terpaku menatap langit
	Barangkali di sana ada jawabnya
1	Atau alam mulai enggan
	Bersahabat dengan kita
	Coba kita bertanya pada
	Rumput yang bergoyang
2	Tengoklah ke dalam sebelum bicara
	Singkirkan debu yang masih melekat
2	Hanya cambuk kecil agar kita sadar
	Adalah Dia di atas segalanya
2	Memang, bila kita kaji lebih jauh
	Dalam kekalutan, masih banyak tangan
	Yang tega berbuat nista
	Tuhan pasti telah memperhitungkan
	Amal dan dosa yang kita perbuat
2	Kita mesti berjuang memerangi diri
	Bercermin dan banyaklah bercermin
	Tuhan ada di sini di dalam jiwa ini
	Berusahalah agar
	Dia tersenyum
3	Bila masih mungkin kita menorehkan batin
	Atas nama jiwa dan hati tulus ikhlas
3	Atas nama jiwa mari heningkan cipta
3	Kita masih bertemu matahari
	Kepada rumpun di lalang kepada bintang
	gemintang
	Kita dapat mencoba meminjam catatanNya
4	Kemanapun aku pergi
	Bayang bayangmu mengejar
4	Sebab semua peristiwa
	Hanya di rongga dada
	Pergulatan yang panjang dalam kesunyian
4	Masih mungkinkah pintumu ku buka
	Dengan kunci yang pernah kupatahkan
5	Cukup lama aku mencari
	Menembus pekat dan menerjang kelim
5	Batu gunung tetap tegap tegar
	Meski angin geram menerpa
	Batu karang tak hendak terhempas
	Meski ombak menerjang terjang
	Rindu keteguhan imanku
5	Adalah firmanMu pemandu jalanku
5	Robohkan tantangan ombak lautan

 Rahasia hidup mesti terpecahkan

Keempat, retoris (grafis atau ekspresi). Retoris merupakan gaya yang diungkapkan ketika seseorang berbicara atau menulis. Tujuannya, untuk menarik perhatian pembaca akan isi suatu wacana. Pada Pesan Dakwah dalam Lirik Lagu ini menggunakan hiperbola (berlebihan), repetisi (pengulangan), metonimia dan metafora. Retoris yang ada pada Pesan Dakwah dalam Lirik Lagu adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Penggunaan Retoris

Lirik	Retoris	Kalimat
1	Ekspresi	Perjalanan ini Terasa sangat menyedihkan
1	Metonimia	Tubuhku terguncang Dihempas batu jalanan
1	Hiperbola	Hati tergetar menatap kering rerumputan
1	Ekspresi	Gembala kecil Menangis sedih
1	Metafora	Bapak ibunya tlah lama mati Ditelan bencana tanah ini
1	Hiperbola	Terpaku menatap langit Barangkali di sana ada jawabnya
1	Litotes	Mungkin Tuhan mulai bosan Melihat tingkah kita Yang selalu salah dan bangga dengan dosa-dosa
1	Paradoks	Atau alam mulai enggan Bersahabat dengan kita
1	Personifikasi	Coba kita bertanya pada Rumput yang bergoyang
2	Repetisi	Kita mesti telanjang dan benar-benar bersih Suci lahir dan di dalam batin
2	Metafora	Tengoklah ke dalam sebelum bicara Singkirkan debu yang masih melekat
2	Alegori	Hanya cambuk kecil agar kita sadar Adalah Dia di atas segalanya
2	Repetisi	Anak menjerit-jerit, asap panas membakar
2	Metafora	Lahar dan badai menyapu bersih Ini bukan hukuman, hanya satu isyarat Bahwa kita mesti banyak berbenah
2	Hiperbola	Tuhan pasti telah memperhitungkan Amal dan dosa yang kita perbuat
2	Repetisi	Bercermin dan banyaklah bercermin

Syifa Hayati Islami

2	Ekspresi	Tuhan ada di sini di dalam jiwa ini Berusahalah agar Dia tersenyum
2	Ekspresi	Kita pasti ingat tragedi yang memilukan Kenapa harus mereka yang tertimbun tanah
2	Klimaks	Kita masih bertemu matahari Kepada rumpun di lalang kepada bintang gemintang Kita dapat mencoba meminjam catatanNya
2	Pararelisme	Semuanya menggeleng Semuanya terdiam Semuanya menjawab tak mengerti
4	Hiperbola	Kemanapun aku pergi Bayang bayangmu mengejar Bersembunyi dimanapun S'lalu engkau temukan
4	Personifikasi	Sebab semua peristiwa Hanya di rongga dada Pergulatan yang panjang dalam kesunyian
4	Hiperbola	Lihatlah aku terkapar dan luka Dengarkanlah jeritan dari dalam jiwa
5	Klimaks	Cukup lama aku mencari Menembus pekat dan menerjang kelim Menyusuri langkah yang makin jauh Adalah firmanMu pemandu jalanku
5	Repetisi	Batu gunung tetap tegap tegar Meski angin geram menerpa Batu karang tak hendak terhempas Meski ombak menerjang terjang
5	Personifikasi	Robohkan tantangan ombak lautan Rahasia hidup mesti terpecahkan

Lirik-lirik lagu Ebiet G. Ade merupakan sebuah totalitas sehingga mempunyai bagian-bagian, unsur-unsur, yang saling berkaitan yang satu dengan yang lainnya secara erat dan juga saling keterkaitan dalam struktur mikro, keterkaitan tersebut terjalin antara unsur semantik, sintksis, stlitistik, dan retorik pada setiap wacananya.

Dari data tersebut, gaya bahasa yang terkandung pada setiap lirik-lirik lagu Ebiet G. Ade mengandung bahasa yang indah dalam menyampaikan unsur ketauhidan yang dikemas sebagai pesan dakwah. Maka dari itu tujuannya tak lain hanyalah agar materi dakwah ini mudah diterima dan dicerna oleh khalayak umum melalui lirik-lirik lagu yang di senandungkan oleh Ebiet G. Ade.

PENUTUP

Setelah dilakukan analisis mengenai unsur dakwah dalam lirik lagu ini, penulis dapat menyimpulkannya Struktur makro sebuah teks yang berkaitan dengan makna global/umum dari suatu teks dengan melihat topik/tema dari suatu teks tersebut. Inti pesan yang ingin lenulis sampaikan pada unsur dakwah dalam lirik lagu ini yaitu satu pokok tentang ketauhidan yakni menyangkut dengan masalah keimanan terhadap Allah Swt., yang menjamin kehidupan setiap orang, sebagai tempat untuk bersandar, dan tiada tempat bergantung selain pada-Nya. Tema ketauhidan ini menjadikan kesadaran terhadap Allah Swt. atas keberadaan-Nya sehingga kita bisa hidup seperti sekarang ini. Atas segala kenimmatannya pula kita diberikan nikmat agung dalam keislaman juga iman terhadap Allah Swt.

Superstruktur bersifat skematik yang menunjukkan kerangka suatu teks, yakni bagaimana struktur dan elemen wacana itu disusun dalam teks secara utuh. Unsur dakwah tentang ketauhidan ini ada tiga macam, yaitu *ulubiyah*, *ubudiyah* dan *rububiyah*. Super struktur ini menggambarkan bentuk umum dari suatu teks dengan sejumlah kategori atau pembagian umum seperti pendahuluan, isi, pemecahan masalah, kesimpulan, penutup. Struktur mikro terdiri dari analisis linguistik, yakni semantik, sintaksis, stilistik dan retorik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman al-Baghdadi, (1991). *Seni dalam Pandangan Islam*, Jakarta: Gema Insan Press.
- Al-Bahy, M. (1997). *Islam Agama Dakwah Bukan Revolusi*, Jakarta: Kalam Mulia,
- Al-Maraghi, S. M. *Tafsir al-Maraghi*, jilid V, juz 13, hal. 1260
- Aripudin, A., & Ridwan, M. R. (2009). Materi Dakwah pada Grup Ban Non-Religi (Analisis Pesan Dakwah dalam Lirik Lagu Grup Band GIGI). *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 4 (13) 493-512
- Asmuni, M. Y. (1989), *Ilmu Tauhid*, Jakarta: PT.RajaGrafindo.
- Chaer, A. (2007). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depag RI. (2004). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV penerbit J-ART.
- Ebit G Ade, (2016). *Bermusik Karena Tak Ada Kegiatan Lain"*. Minggu Pagi Online. (Diakses tanggal 20-05-2016)

Syifa Hayati Islami

- Eriyanto. (2001). *Analisis Wacana*, Pengantar Analisis Teks Media, Yogyakarta
- Fatoni, U. (2014). Respon Da'i terhadap Gerakan Jemaat Ahmadiyah Indonesia (JAI) di Tenjowaringin Tasikmalaya. *Jurnal Dakwah* 15 (1), 49-65
- Kabar Indonesia. (2016) *Ebiet G. Ade Kembali Membaca Tanda Zaman Lewat Album Baru*. Kabar Indonesia. (Diakses tanggal 20-05-2016)
- Kuntowijoyo, (2001). *Muslim tanpa masjid*, Bandung: Mizan.
- Kusnawan, A. (2009). *Dimensi Ilmu Dakwah*, Bandung: Widya Padjajaran.
- Nooryan, B. (2008). *Kritik Seni*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Shihab, A. (1999). *Islam Inklusif*, Bandung: Mizan.
- Shihab, M. Q. (1998). *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan.
- Sobur, A. (2004). *Analisis Teks Media*, Bandung; Rosdakarya.
- Sukayat, T. (2009). *Quantum Dakwah*, Jakarta: Rineka Cipta.